

**PERAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIKIH DI MTsN 2 ACEH UTARA**

SKRIPSI

**OLEH
AKSYA AURA
NIM. 202121074**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANAH NAHRASIYAH
LHOKSEUMAWE
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANAH NAHRASIYAH
LHOKSEUMAWE

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTANAH NAHRASIYAH
LHOKSEUMAWE TAHUN 2026 M/1448 H**

**PERAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
FIQIH DI MTsN 2 ACEH UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh

AKSYA AURA
NIM. 202121074

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Aisyah Ma'awiyah, M.Ag
NIP. 196408102006042007

Pembimbing II



Aulia Rahmat, M.Ag
NIP. 198506182020121006

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi berjudul **Peran Media Digital dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara** oleh Aksya Aura, NIM. 202121074, Jurusan Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam **Seminar Hasil** Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah pada tanggal 18 Mei 2026. Skripsi ini telah diperbaiki dan disetujui untuk diujikan dalam **Sidang Akhir Skripsi (Munaqasyah)**.

Lhokseumawe, 20 Mei 2026

DEWAN PEMBAHAS SEMINAR HASIL

Pembahas I/Ketua



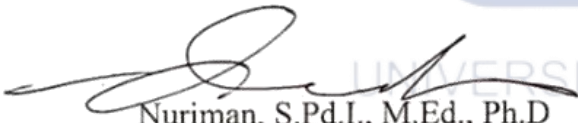
Dr. Aisyah Ma'awiyah, M.Ag.
NIP. 196408102006042007

Pembahas II/Sekretaris



Aulia Rahmat, M.Ag.
NIP. 198506182020121006

Pembahas III



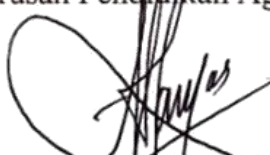
Nuriman, S.Pd.I., M.Ed., Ph.D
NIP. 197312232006041001

Pembahas IV



Ahmad Liza, M.Pd
NIP. 198808222023211019

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Maya Saffitri, M.A.
NIP. 198305112010032002

LEMBAR PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Sidang/Munaqasyah Skripsi
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1
dalam Program Sarjana Pendidikan Agama Islam

Pada hari/ Tanggal

Selasa, 14 Juli 2026 M

29 Muharram 1448 H

Di Lhokseumawe

DEWAN PENGUJI SIDANG/MUNAQASYAH SKRIPSI

Penguji I

Dr. Aisyah Ma'awiyah, M.Ag
NIP. 196408102006042007

Penguji II

Aulia Rahmat, M.Ag
NIP. 198506182020121006

Penguji III

Nuriman, S.Pd.I., M.Ed., Ph.D
NIP. 197312232006041001

Penguji IV

Ahmad Liza, M.Pd
NIP. 198808222023211019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe



Barus, S.S., M.S
605242009121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTANAH NAHRASIYAH LHOKSEUMAW
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Medan-B.Aceh Km.275 No.1 Bukit Rata- Alue Awe Muara Dua Kota Lhokseumawe
Telp/WA:08211844436/085359789990; Kode Pos: 24351
Email: ftik@uinsuna.ac.id Website: ftik.uinsuna.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN CEK PLAGIASI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Skripsi atas nama mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Aksya Aura

NIM : 202121074

Judul Skripsi : *Peran Media Digital dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara*

Benar telah dilaksanakan cek plagiasi oleh *Turnitin Instructor* pada Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan perolehan skor sebagai berikut:

Bagian Skripsi	PENDAHULUAN	KAJIAN TEORI	METODE	HASIL & PEMBAHASAN	PENUTUP
Hasil Skor Plagiasi	21%	35%	47%	22%	8%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANAH NAHRASIYAH
LHOKSEUMAW

Lhokseumawe, 8 Juni 2026

Sekretaris Prodi PAI

Abdul Kadir, M.Pd

NIP. 198704212023211024

Pernyataan Keaslian Karya

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aksya Aura
Nim : 202121074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peran Media Digital dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara”** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANA NAJATUDDIN
LHOSEUMAWE
Lhokseumawe, 21 Mei 2026
Yang membuat pernyataan

Aksya Aura



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas berkat rahmat dan karunianya sehingga penulis diberi kesehatan, kesempatan, kesabaran dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peran Media Digital dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara.”**

Tak lupa pula shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad Saw. sebagai suri tauladan untuk menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak mulia. Dan juga berkat beliau telah mengubah alam ini dari zaman kebodohan sampai dengan zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Meskipun skripsi ini jauh dari kata sempurna, baik dari segi sistematika penulisan, kreativitas gagasan dan aspek lainnya. Namun, kehadirannya tidak terlepas dari sentuhan orang-orang hebat yang telah memungkinkan saya menyelesaikannya dalam waktu yang tepat. oleh karena itu, meski dalam ruang yang terbatas ini, penulis hendak menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, baik berupa tenaga dan pikiran dalam penyelesaian skripsi ini. Penghargaan tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe yaitu Prof. Dr. Danial, M. Ag.

2. Bapak Dr. Jumat Barus, S.S., M.S. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe dan para wakil dekan I, II dan III.
3. Ibu Dr. Maya Safitri, M.A. sebagai ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan bapak Abdul Kadir sebagai sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dr. Aisyah Ma'awiyah, M. Ag dan Bapak Aulia Rahmat, M. Ag selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga dalam proses bimbingan selama ini. Begitu banyak ilmu dan jasa yang tidak terbalaskan yang telah saya dapatkan selama bimbingan.
5. Para dosen di lingkungan jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Seluruh Staff UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe dan FTIK yang berperan dibalik layar dalam menyelesaikan pembelajaran selama 4 tahun.
7. Teman-teman seperjuangan Unit 1 Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang telah bersusah payah bersama, menjalani pahit manisnya menjadi mahasiswa, suka duka dalam mengarungi perjalanan selama 4 tahun lamanya. Semoga Allah selalu menganugerahkan kita dalam kebaikan.
8. Keluarga tercinta, ayahanda, ibunda, nenek dan kakek yang menjadi ujung tombak dalam segala perjuangan. Merekalah motivasi paling andal yang membangkitkan semangat juang.
9. Sahabat semuanya, atas masukan, motivasi dukungan dan hal positif lainnya yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan hidayah Allah Swt., semoga setiap amal kebaikan orang-orang yang turut berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini Allah

limpahkan dengan pahala yang setimpal. Penulis berharap skripsi ini akan mendatangkan banyak manfaat bagi semua pihak. Akhirnya, kepada pembaca yang budiman, terimalah skripsi ini dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Penulis berlapang dada menerima masukan dan saran demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Lhokseumawe, 11 Agustus 2025


Aksya Aura

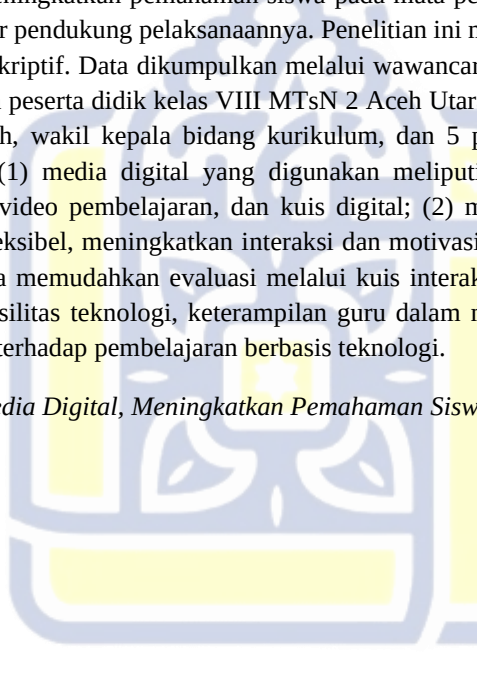


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANAH NAHRASIYAH
LHOKSEUMAWE

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Fikih disebabkan oleh rendahnya minat belajar, metode pembelajaran yang masih monoton dan kurang interaktif, serta kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, sulit memahami konsep Fikih, serta belum mampu menjelaskan dan menyimpulkan kembali materi dengan baik. Media digital dalam pembelajaran berperan sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji peran media digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara. Rumusan masalah penelitian ini meliputi jenis media digital yang digunakan dalam pembelajaran Fikih, peran media digital dalam meningkatkan pemahaman siswa, serta faktor pendukung penggunaan media digital dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis media digital yang digunakan, peran media digital dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih yaitu pada materi sujud sahwi, serta faktor pendukung pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru Fikih serta peserta didik kelas VIII MTsN 2 Aceh Utara. Responden penelitian terdiri atas seorang guru Fikih, wakil kepala bidang kurikulum, dan 5 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) media digital yang digunakan meliputi laptop, proyektor (infokus), PowerPoint interaktif, video pembelajaran, dan kuis digital; (2) media digital berperan sebagai sumber belajar yang fleksibel, meningkatkan interaksi dan motivasi belajar, memperjelas konsep-konsep yang sulit, serta memudahkan evaluasi melalui kuis interaktif; dan (3) faktor pendukung meliputi tersedianya fasilitas teknologi, keterampilan guru dalam mengoperasikan media digital, serta antusiasme siswa terhadap pembelajaran berbasis teknologi.

Kata Kunci: *Peran Media Digital, Meningkatkan Pemahaman Siswa, Pelajaran Fikih.*

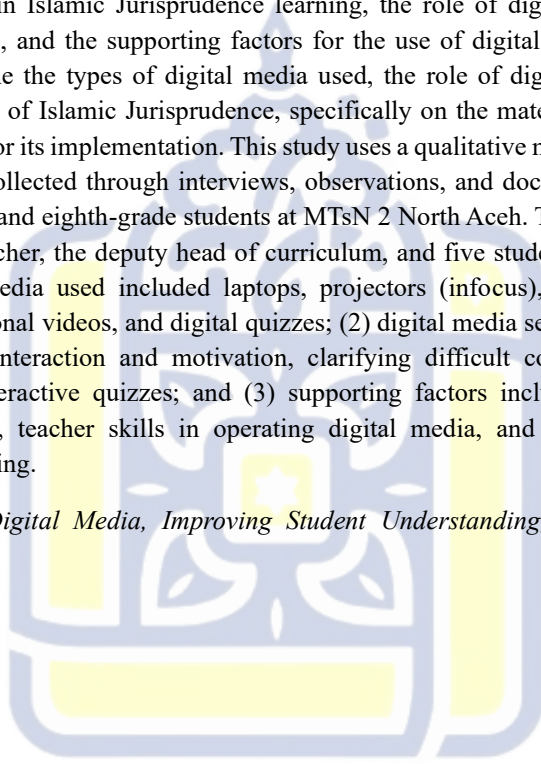


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANAH NAHRASIYAH
LHOKSEUMAWE

ABSTRACT

The low level of students' understanding of Islamic Jurisprudence (Fiqh) is caused by low interest in learning, monotonous and less interactive learning methods, and a lack of student attention when the teacher explains the material. These conditions result in students being less active in the learning process, having difficulty understanding Islamic Jurisprudence concepts, and not being able to explain and summarize the material well. Digital media in learning plays a role as a solution to improve students' understanding through more interesting and interactive learning. Therefore, this study examines the role of digital media in learning to improve students' understanding of Islamic Jurisprudence at MTsN 2 North Aceh. The formulation of the research problem includes the types of digital media used in Islamic Jurisprudence learning, the role of digital media in improving students' understanding, and the supporting factors for the use of digital media in learning. This study aims to determine the types of digital media used, the role of digital media in improving students' understanding of Islamic Jurisprudence, specifically on the material of sujud sahwi, and the supporting factors for its implementation. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation with Islamic Jurisprudence teachers and eighth-grade students at MTsN 2 North Aceh. The research respondents consisted of a Fiqh teacher, the deputy head of curriculum, and five students. The results showed that: (1) the digital media used included laptops, projectors (infocus), interactive PowerPoint presentations, instructional videos, and digital quizzes; (2) digital media served as flexible learning resources, increasing interaction and motivation, clarifying difficult concepts, and facilitating evaluation through interactive quizzes; and (3) supporting factors included the availability of technological facilities, teacher skills in operating digital media, and student enthusiasm for technology-based learning.

Keywords: *Role of Digital Media, Improving Student Understanding, Islamic Jurisprudence Lessons.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANAH NAHRASIYAH
LHOKSEUMAWA

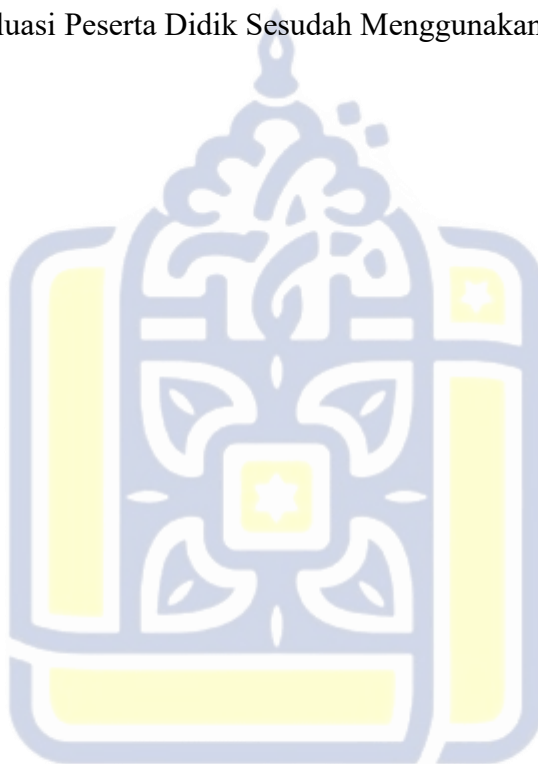
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
2.1 Media Digital dalam Pembelajaran Fikih.....	9
2.1.1 Pengertian Media Digital dalam Pembelajaran Fikih.....	9
2.1.2 Manfaat Media Digital dalam Pembelajaran	13
2.1.3 Jenis-jenis Media Digital dalam Pembelajaran	15
2.1.4 Karakteristik Pembelajaran Digital	19
2.1.5 Peran Guru dalam Pembelajaran Digital	21
2.1.6 Peran Media Digital dalam Proses Pembelajaran.....	24
2.1.7 Tantangan dalam Pembelajaran Digital	28
2.2 Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih.....	30
2.2.1 Pengertian Pemahaman Siswa	30
2.2.2 Kategori Pemahaman Siswa	32
2.2.3 Indikator Pemahaman Siswa	34
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa.....	38
2.3 Ruang lingkup Materi Fikih Kelas VIII MTsN 2 Aceh Utara.....	40
2.4 Kajian Relevan	43
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	53
3.3 Data dan Sumber Data.....	53
3.4 Teknik Pengumpulan Data	55
3.5 Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data.....	57
3.6 Teknik Analisis Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
4.1.1 Profil Sekolah MTsN 2 Aceh Utara	61
4.1.2 Visi dan Misi MTsN 2 Aceh Utara	63
4.1.3 Data Guru MTsN 2 Aceh Utara	66
4.1.4 Data Peserta Didik MTsN 2 Aceh Utara.....	68
4.1.5 Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 2 Aceh Utara.....	68
4.2 Hasil Penelitian	69
4.2.1 Jenis Media Digital yang Digunakan dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara	70
4.2.2 Peran Media Digital dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara	93
4.2.3 Faktor Pendukung dalam Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media Digital dalam Pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara	93
4.3 Pembahasan	99
4.3.1 Jenis Media Digital yang Digunakan dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara	99
4.3.2 Peran Media Digital dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara	113
4.3.3 Faktor Pendukung dalam Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media Digital dalam Pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara	123
BAB V PENUTUP	127
5.1 Kesimpulan.....	127
5.2 Implikasi.....	128
5.3 Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA.....	130
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pimpinan Madrasah Mulai 1968- Sekarang	61
Tabel 4.2 Jumlah Personil Madrasah	67
Tabel 4.3 Data Peserta Didik MTsN 2 Aceh Utara	68
Tabel 4.4 Nilai Evaluasi Peserta Didik Sebelum Menggunakan Media Digital... .	98
Tabel 4.5 Nilai Evaluasi Peserta Didik Sesudah Menggunakan Media Digital... .	125



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANAH NAHRASIYAH
LHOKSEUMAWE

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Media Digital yang Digunakan	79
Gambar 4.2 Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran	80
Gambar 4.3 Menu dalam Slide Powerpoint yang Digunakan.....	83
Gambar 4.4 Interaksi yang Terjadi dalam Diskusi Kelompok.....	85
Gambar 4.5 Peserta Didik Fokus dalam Kegiatan Pembelajaran	88
Gambar 4.6 Kegiatan Menjawab Kuis	90
Gambar 4.7 Kegiatan Pembelajaran Kolaboratif	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANAH NAHRASIYAH
LHOKSEUMAWE

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Instrumen Wawancara
5. Instrumen Observasi
6. Instrumen Dokumentasi
7. Dokumentasi
8. Daftar Riwayat Hidup



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANAH NAHRASIYAH
LHOKSEUMAWE

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemahaman merupakan kemampuan kognitif siswa untuk mengerti, mencerna, dan mengaplikasikan konsep atau informasi yang telah dipelajari. Pemahaman menjadi kunci penting dalam proses pembelajaran yang efektif, karena menuntut siswa tidak hanya mengingat secara verbal, tetapi juga memahami makna, konteks, dan konsep dari informasi yang diperoleh.¹

Pemahaman siswa merupakan kemampuan untuk mengerti, mencerna, dan menerapkan informasi atau konsep yang telah dipelajari. Pemahaman seorang siswa terlihat saat mereka mampu mengungkapkan dengan kalimatnya sendiri apa yang telah mereka baca atau dengar, memberikan contoh yang berbeda dari yang telah ditunjukkan sebelumnya atau menggunakan pedoman dalam konteks yang berbeda.² Siswa memahami suatu topik ketika mereka dapat memberikan penjelasan atau deskripsi yang lebih menyeluruh tentang pengetahuan tersebut menggunakan bahasa mereka sendiri. Pemahaman yang kuat akan bertahan dan melekat dalam ingatan mereka.

Memahami materi pelajaran sangat penting untuk penerapan dan penggunaan informasi ini dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Ankabut, ayat 43:

¹ Ngilim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hal. 45.

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). Hal. 24.

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ ﴿٤٣﴾

Artinya: *Perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia. Namun, tidak ada yang memahaminya, kecuali orang-orang yang berilmu.*

Bagian ini menyiratkan bahwa hanya mereka yang memiliki pengetahuan dan keahlian mendalam yang dapat memahami dan merenungkan kisah-kisah ini. Perumpamaan dalam Al-Quran memiliki makna mendalam yang melampaui interpretasi harfiahnya. Individu, berdasarkan ketajaman ilmiah mereka, dapat memperoleh interpretasi dari perumpamaan-perumpamaan ini yang berbeda atau bahkan lebih mendalam daripada interpretasi orang lain. Kisah-kisah yang diberikan bukanlah sekadar hiasan, kisah-kisah tersebut memberikan makna dan pembuktian yang berbeda.³

Pemahaman sangat penting dalam perolehan informasi, terutama dalam disiplin ilmu agama seperti fikih. Fikih adalah disiplin ilmu dalam pendidikan agama Islam yang mengkaji prinsip-prinsip hukum yang mengatur ibadah dan transaksi, memberikan bimbingan bagi umat Islam untuk menjalankan iman mereka sesuai dengan peraturan syariah.

Pelajaran fikih sangat penting bagi siswa karena memungkinkan mereka untuk memahami konsep hukum Islam dan penerapannya secara prosedural. Pendidikan fikih di sekolah-sekolah menginstruksikan siswa untuk beribadah sesuai dengan hukum agama dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam

³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2017). Hal. 88.

kehidupan sehari-hari mereka, karena hal itu terkait erat dengan pengalaman praktis mereka.

Tujuan pendidikan fikih adalah untuk memberikan siswa pemahaman yang mendalam dan lengkap tentang prinsip-prinsip hukum Islam, yang diambil dari bukti naqli dan aqli, sehingga memungkinkan mereka untuk menerapkan hukum Islam dengan benar.⁴

Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih sangat penting dalam membentuk wawasan keislaman dan praktik ibadah yang benar. Fikih tidak hanya mengajarkan hukum-hukum agama, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap fikih harus menjadi prioritas dalam pendidikan agama baik di sekolah maupun di madrasah.

Siswa dapat memahami hukum Islam dengan menunjukkan keinginan yang mendalam dalam belajar. Rasa ingin tahu yang kuat ini memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memahami materi yang disajikan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk menunjukkan kreativitas dalam menciptakan pengalaman belajar yang merangsang dan menghibur.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran adalah metode yang bervariasi dan interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan penggunaan teknologi pendidikan, untuk membuat pembelajaran lebih

⁴ Nurhayani, "Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Murid di Mts Ympi Sei Tualang Raso Tanjung Balai", *Jurnal ANSIRU* 1, no. 1 (2017): Hal. 89, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/812> diakses pada 6 Februari 2025

menarik. Dengan metode yang dinamis, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih memahami dan mengingat konsep-konsep fikih, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan pendekatan yang menarik akan membuat siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi tentang permasalahan fikih yang berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga pada kesadaran dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan baik akan lebih mudah memahami konsep-konsep fikih, sehingga mampu menjelaskan kembali materi dengan kata-kata sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menginternalisasi materi yang dipelajari dan mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip fikih dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah, interaksi sosial, maupun pengambilan keputusan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTsN 2 Aceh Utara, terdapat permasalahan yang berkaitan rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Rendahnya minat belajar siswa menyebabkan kurangnya motivasi, keaktifan, dan perhatian dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi terbatas. Selain itu, penggunaan metode pengajaran yang monoton dan kurang interaktif membuat siswa merasa bosan, menghambat keterlibatan mereka dalam memahami dan mengaplikasikan materi, serta menyulitkan siswa untuk menjelaskan dan

menyimpulkan kembali materi dengan kata-kata mereka sendiri. Kurangnya fokus siswa saat guru menjelaskan materi juga menyebabkan hilangnya informasi penting, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat konsep-konsep fikih yang diajarkan.

Media digital dalam pendidikan meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum Islam (fikih) dengan menyediakan konten yang lebih menarik, terlihat, dan mudah diakses. Media digital memungkinkan pendidik untuk mengubah teknik pengajaran yang membosankan menjadi pendekatan yang beragam dan menarik, sekaligus memfasilitasi pembelajaran siswa tentang konten melalui presentasi dan praktik yang terstruktur. Akibatnya, media digital dalam pendidikan dapat berfungsi sebagai sarana yang efisien untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum Islam, mengurangi kebosanan, dan merangsang keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan narasi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Media Digital dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara”

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Peran media digital dalam Pembelajaran

Adapun yang dimaksud dengan peran media digital dalam pembelajaran oleh peneliti adalah fungsi dan penggunaan media digital sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran fikih dikelas VIII A MTsN 2 Aceh

Utara. Media digital yang digunakan seperti laptop, proyektor (infokus), PowerPoint interaktif, video pembelajaran, dan kuis digital.

b. Pemahaman siswa pada mata pelajaran Fikih

Adapun yang dimaksud dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih adalah tingkat penguasaan dan pemahaman siswa kelas VIII A terhadap materi fikih, khususnya materi sujud sahwi. Pemahaman tersebut mencakup kemampuan siswa dalam memahami konsep, dalil, dan hukum Islam yang berkaitan dengan sujud sahwi, serta kemampuan menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis media digital yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara?
2. Bagaimanakah peran media digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara?
3. Apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan setelah penelitian ini selesai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis media digital dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara.
2. Untuk mendeskripsikan peran media digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung proses pembelajaran dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan dapat dilihat dari 2 perspektif:

1. Teoritis

Setelah studi ini selesai, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada khazanah ilmiah, memberikan wawasan dan sumber daya tentang pengaruh media digital terhadap pembelajaran dan pemahaman hukum Islam oleh siswa.

2. Praktis

- a. Peneliti

Sebagai prasyarat untuk menyelesaikan S1 di UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe.

b. Guru

Diharapkan setelah penelitian ini, para guru di MTsN 2 Aceh Utara dapat menggunakan media digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih dari materi yang disampaikan.

c. Peserta didik

Diharapkan setelah penelitian ini, dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran, pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara menjadi lebih baik kedepannya.

d. Sekolah

Diharapkan setelah penelitian ini, menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan terkait penggunaan media pembelajaran digital dalam proses belajar mengajar di MTsN 2 Aceh Utara.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Media Digital dalam Pembelajaran Fikih

2.1.1 Pengertian Media Digital dalam Pembelajaran Fikih

Media digital dalam pembelajaran merupakan bagian dari perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Kata "media" berasal dari bahasa Latin "medius," yang secara harfiah merujuk pada posisi tengah, perantara, atau pengantar. Secara umum, media dapat dipahami sebagai individu, bahan, atau situasi yang menciptakan suasana yang memudahkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media dalam proses pembelajaran berperan sebagai alat yang sangat berguna untuk membantu pendidik mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

Media diartikan sebagai segala jenis alat atau cara yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi, materi, atau pesan kepada siswa, sehingga dapat mendukung proses pengajaran dan pembelajaran.² NEA (Asosiasi Pendidikan Nasional) mengungkapkan bahwa media adalah sarana komunikasi yang dapat berupa tulisan maupun format audiovisual serta alat-alatnya. Media seharusnya dapat diatur, diamati, didengarkan, dan dibaca.³

¹ Moh. Zaiful Rosyid, *Ragam Media Pembelajaran*. (Batu: Literasi Nusantara, 2019). Hal. 3.

² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019). Hal. 45.

³ Sapriyah, "Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar", *Jurnal Untirta 2*, no. 1 (2019): Hal. 2, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5798> di akses pada 6 Februari 2025

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan sarana pendukung proses pembelajaran sebagai perantara antara pemberi dan penerima informasi. Pemanfaatan media membantu terciptanya pembelajaran yang aktif dalam penyampaian materi. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Dalam Tafsir *Hidayatul Ihsan*, Surah An-Nahl ayat 125 menjelaskan prinsip-prinsip dalam penyampaian ajaran Islam. Ayat ini memuat perintah untuk mengajak manusia ke jalan Allah dengan cara yang tepat dan bijaksana. Jalan Allah dimaknai sebagai jalan kebenaran yang mengandung pengetahuan yang bermanfaat dan amal saleh. Hikmah diartikan sebagai penyampaian ajaran secara tepat sasaran dengan memperhatikan kondisi, tingkat pemahaman, dan kemampuan sasaran dakwah, serta dilakukan dengan cara yang lembut; sebagian ulama juga menafsirkan hikmah sebagai Al-Qur'an. Selain itu, ayat ini menekankan pentingnya pelajaran yang baik berupa nasihat yang bermanfaat dan menyentuh hati, serta anjuran untuk berdialog atau berdebat dengan cara yang baik, yaitu melalui pendekatan rasional dan santun dengan tujuan membimbing kepada kebenaran.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam belajar harus memperhatikan aspek positif dari pesan yang disampaikan dan penggunaan bahasa yang sopan sebagai alat komunikasi. Jika ada penolakan, pendidik juga harus memberikan penjelasan dengan argumen yang logis, sehingga peserta didik dapat menerima dengan baik. Oleh karena itu, di sini media sebagai penyampaian pesan adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan.⁴

Secara etimologi, istilah digital berasal dari bahasa Yunani *digitus* yang berarti jari. Dalam pengertian, digital merujuk pada data atau sinyal yang dinyatakan dalam bentuk angka nol dan satu (bilangan biner). Media digital merupakan alat untuk mengakses, menghasilkan, dan mengelola data digital.⁵ Media digital adalah integrasi berbagai jenis media seperti teks, gambar, suara, animasi, video, dan interaksi yang telah diubah menjadi format digital untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik.⁶

Pembelajaran merupakan kegiatan mengedukasi dan melatih siswa untuk mencapai tujuan belajar yang ditandai dengan perubahan perilaku, pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan. Berdasarkan teori kognitif dan psikologis, belajar dipahami sebagai proses perubahan mental dan perilaku yang terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Dengan demikian, pembelajaran adalah suatu proses yang bertujuan untuk mencapai perubahan baik secara mental maupun

⁴ Unang Wahidin & Ahmad Syaefuddin, "Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam* 07, no. 1 (2018): Hal. 52–53, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.222> di akses pada 20 Maret 2025

⁵ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Digital* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021). Hal. 3.

⁶ Munir, *Media Digital Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013) Hal. 2.

fisik akibat dari interaksi dengan lingkungan.⁷ Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan pengajar serta sumber pengetahuan yang saling terlibat dalam suatu suasana pembelajaran.⁸ Menurut Dimyati dan Mudjiono, pembelajaran merupakan aktivitas terencana yang dilakukan oleh guru dalam rancangan pengajaran untuk mendorong siswa agar terlibat dalam belajar dengan aktif.⁹

Fikih dapat dipahami sebagai pengetahuan mengenai aturan-aturan syar'i yang diambil dan ditemukan dari bukti-bukti yang rinci.¹⁰ Fiqih merupakan suatu pemahaman yang menggambarkan bahwa setiap perilaku seseorang yang memiliki tanggung jawab hukum (mukallaf) memuat makna. Dasarnya bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Unsur-unsur hukum dalam fiqih meliputi ijma', qiyas, dan istihsan, yang bertujuan untuk mengarahkan sikap para mukmin agar sejalan dengan tujuan-tujuan syariat.¹¹

Beberapa ulama menjelaskan bahwa fiqih dalam konteks istilah, adalah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari hukum Islam yang didapatkan melalui bukti dari Al-Quran dan sunnah. Di samping itu, fiqih juga merupakan ilmu yang membahas hukum syari'ah serta kaitannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik dalam aspek ibadah maupun dalam urusan muamalah.¹²

⁷ Hendra Dkk., *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). Hal. 1.

⁸ Muhamad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz-Media, 2017). Hal. 16

⁹ Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). Hal. 29.

¹⁰ Suyatno, *Dasar-dasar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). Hal. 21

¹¹ Agus Miswanto, *Ushul Fiqih Metode Istinbath Hukum Islam* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2019), 13.

¹² Sabri Samin dan Andi Narmaya Aroeng, *Fiqih II*, (Makasar: Alauddin Press, 2010), hal. 31.

Pembelajaran fiqih merupakan suatu proses pendidikan mengenai ajaran Islam dari perspektif hukum syara untuk mempersiapkan siswa agar dapat mengenali dan memahami dasar-dasar hukum Islam secara mendalam dan menyeluruh serta membangun kebiasaan untuk mengamalkannya. Pembelajaran fikih bertujuan membimbing peserta didik agar memahami serta mampu menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media digital dalam pembelajaran fikih adalah sarana berbasis teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi fikih secara lebih efektif, interaktif, dan menarik, sehingga membantu peserta didik memahami konsep, hukum, dan praktik ibadah dalam Islam dengan lebih mudah.

2.1.2 Manfaat Media Digital dalam Pembelajaran

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berdampak besar pada bidang pendidikan dan mendorong pemanfaatan media digital dalam proses belajar mengajar. Media digital meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan fleksibel. Manfaat media digital dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Kemudahan dalam mengakses dan fleksibilitas:

Media digital dalam pembelajaran bisa diakses dengan cepat dari berbagai lokasi dan pada waktu yang diinginkan, baik menggunakan komputer, tablet, atau ponsel. Ini memberikan kebebasan dalam hal waktu dan tempat, memungkinkan siswa untuk belajar sendiri dan menentukan waktu yang paling sesuai untuk mempelajari materi.

b. Interaktif dan visual

Media digital dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan visual dengan memanfaatkan gambar, animasi, suara, dan video. Ini menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan membantu peserta didik untuk lebih memahami materi.

c. Penyesuaian pembelajaran:

Media digital dalam pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa. Ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang cocok untuk mereka, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

d. Umpan balik secara langsung

Media digital dalam pembelajaran dapat memberikan umpan balik yang secara langsung kepada siswa, baik melalui sistem penilaian otomatis maupun melalui perangkat lunak yang menawarkan saran dan masukan yang bermanfaat. Ini memfasilitasi siswa dalam memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman mereka.

e. Meningkatkan partisipasi siswa

Media digital dalam pembelajaran dapat mendorong partisipasi siswa selama proses belajar, melalui penyediaan platform diskusi online, kuis yang interaktif, dan berbagai kegiatan lainnya yang bisa menambah motivasi dan minat siswa dalam belajar.

f. Penghematan waktu dan biaya

Media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi serta menghemat biaya dalam pendidikan, dengan meminimalkan kebutuhan akan buku teks dan memberi guru kesempatan untuk menciptakan materi ajar yang dapat digunakan berulang kali meningkatkan partisipasi siswa.¹³

Berdasarkan berbagai manfaat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa media digital dalam pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kemudahan akses, interaktivitas, dan efisiensi pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran digital perlu terus dikembangkan untuk memberikan manfaat bagi peserta didik dan tenaga pengajar.

2.1.3 Jenis-jenis Media Digital dalam Pembelajaran

Media digital dalam pembelajaran menghadirkan banyak inovasi di mana metode pembelajaran tradisional yang dinilai membosankan akan digantikan oleh penggunaan media digital yang dianggap lebih praktis, fleksibel, serta tidak terikat oleh ruang dan waktu. Hal ini dapat terjadi dalam era pendidikan yang semakin maju. Adapun jenis-jenis media digital dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Multimedia Interaktif

Multimedia interaktif adalah kombinasi dari berbagai jenis media yang meliputi teks, gambar (baik vektor maupun bitmap), grafik, suara, animasi, video, interaksi, dan lain-lain, yang telah digabungkan ke dalam format digital untuk tujuan menyampaikan informasi kepada publik.

¹³ Hendra dkk., *Media Pembelajaran...*, Hal. 5–7.

2) Digital Video dan Animasi

Animasi adalah salah satu jenis gambar bergerak yang dapat digunakan untuk memaparkan materi pembelajaran yang dianggap sulit untuk dijelaskan dengan cara biasa. Video animasi terdiri atas kumpulan gambar yang bergerak disertai dengan audio, yang disusun menjadi suatu kesatuan yang menarik. Terdapat berbagai informasi yang disajikan dengan cara tersebut untuk mencapai tujuan dalam proses belajar. Jenis video pembelajaran yang bisa dikembangkan adalah sebagai berikut:

a. *Microvideo*

Microvideo adalah video pengajaran singkat yang berfokus pada satu topik yang sangat spesifik. Bisa digunakan untuk menjelaskan konsep yang sederhana, atau konsep yang lebih kompleks dengan penjelasan dalam serangkaian video yang terpisah.

b. Tutorial

Video ini menggunakan metode pengajaran untuk menjelaskan proses atau untuk membimbing melalui langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas. Durasi video ini biasanya sekitar 2 hingga 10 menit dan memanfaatkan berbagai cara pengajaran. Terkadang video ini juga dikenal dengan sebutan video cara melakukan sesuatu.

c. Training Video

Video jenis ini dibuat untuk membantu meningkatkan keterampilan tertentu. Umumnya, video ini membahas topik yang berkaitan dengan interpersonal atau hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan, seperti pelatihan perangkat keras

dan perangkat lunak. Video pelatihan sering kali menggunakan rekaman orang nyata untuk meningkatkan keterlibatan.

d. *Screencast*

Video yang terdiri dari rekaman layar yang bertujuan untuk mengajarkan seseorang dalam menyelesaikan tugas atau untuk memberikan informasi.

e. *Presentasi dan Ceramah*

Sebuah rekaman ceramah atau presentasi yang dirancang untuk dipelajari oleh audiens. Kontennya biasanya merupakan kombinasi dari audio presentasi, slide PowerPoint, rekaman webcam, dan materi lainnya.

f. *Animasi*

Video animasi dapat berupa animasi digital penuh yang diubah menjadi format video, atau kombinasi antara video nyata dengan elemen animasi. Pemanfaatan animasi dalam bentuk video mampu menampilkan objek yang tak terlihat oleh mata manusia atau menjelaskan kejadian yang rumit, sehingga penjelasan yang mendetail dapat disampaikan dengan cara yang jelas dan mudah untuk dipahami.

3) *Podcast*

Podcast adalah sebuah episode dari program yang dapat diakses secara online. *Podcast* umumnya terdiri dari rekaman audio atau video yang asli, serta dapat mencakup tayangan televisi, siaran radio, kuliah, pertunjukan, atau program lainnya. Selain itu, *podcast* berfungsi sebagai media untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan ke dalam kehidupan sehari-hari.

4) *Augmented Reality (AR)*

Augmented Reality (AR) adalah teknologi yang bisa mengintegrasikan objek digital dua dimensi atau tiga dimensi ke dalam dunia nyata, kemudian menampilkannya atau memproyeksikannya secara langsung dan dalam waktu nyata. AR berguna untuk mendukung pemahaman ide-ide abstrak dengan membuat konsep dan susunan suatu model objek menjadi lebih jelas.

5) *Virtual Reality (VR)*

Virtual Reality merupakan kombinasi dari pengolahan gambar digital, grafik komputer, teknologi multimedia, sensor dan teknik pengukuran, kecerdasan buatan dan virtual, serta bidang lainnya, yang menciptakan lingkungan tiga dimensi interaktif yang tampak nyata bagi manusia dan bereaksi terhadap aktivitas yang terjadi secara langsung. Penggunaan teknologi VR menjadikan materi ajar yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami, serta meningkatkan efektivitas dalam menciptakan situasi dan mutu pengajaran.

6) *Game Based Learning*

Game Based Learning adalah pendekatan pendidikan yang memanfaatkan aplikasi permainan atau game yang telah dikembangkan secara khusus untuk mendukung proses pembelajaran dan memperkuat efektivitas siswa dalam belajar. Melalui strategi ini, pengajar dapat memberikan rangsangan pada aspek-aspek paling krusial dalam proses pendidikan, yaitu emosional, intelektual, dan psikomotor siswa.¹⁴

¹⁴ Hendra dkk., *Media Pembelajaran...*, Hal. 19–35.

Berdasarkan berbagai jenis media digital dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi memberikan dampak positif dalam bidang pendidikan. Media pembelajaran digital mengatasi keterbatasan pembelajaran konvensional dengan menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif, serta meningkatkan pemahaman siswa dan efektivitas proses belajar.

2.1.4 Karakteristik Pembelajaran Digital

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara mengakses dan berbagi informasi dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang sebelumnya bergantung pada tatap muka kini dilakukan secara fleksibel dan efisien melalui media digital, sehingga siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar dan guru menerapkan proses pengajaran yang lebih interaktif. Pembelajaran digital berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan pengalaman melalui media komunikasi berbasis jaringan dengan dukungan perangkat seperti ponsel dan komputer. Karakteristik kesuksesan siswa dalam pembelajaran digital adalah sebagai berikut:

- (1) Keterampilan yang baik dalam menggunakan teknologi pembelajaran daring,
- (2) Kemampuan bertindak,
- (3) Pemahaman serta penerapan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif,
- (4) Kontrol internal yang kokoh,
- (5) Memiliki pengertian diri akademis yang kuat, dan
- (6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai pembelajaran mandiri.¹⁵

¹⁵ Sepling Paling dkk., *Media Pembelajaran Digital* (Makassar: Tohar Media, 2024).Hal. 23.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Sehingga pemanfaatan media ini harus didasarkan pada indikator-indikator tertentu agar dapat memberikan hasil yang optimal dalam dunia pendidikan. Indikator utama dalam penggunaan media digital dalam pembelajaran meliputi:

- a) Penyediaan materi pengajaran yang sesuai,
- b) Usaha untuk meningkatkan kemampuan dan memaksimalkan penggunaan alat berbasis teknologi,
- c) Mendorong semangat dan ketertarikan siswa serta memperdalam wawasan terhadap pelajaran yang berbasis internet,
- d) Memperkuat keterlibatan serta interaksi siswa,
- e) Memberikan fasilitas bagi siswa untuk belajar di berbagai lokasi dan waktu,
- f) Meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran,
- g) Meningkatkan mutu hasil belajar siswa, dan
- h) Mempermudah pemahaman serta memperkuat daya ingat siswa tentang bahan yang diajarkan.

Media ini juga dirancang untuk mengoptimalkan efisiensi, memungkinkan siswa belajar pada saat dan di lokasi mana pun, serta membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam. Selain itu, media digital juga mendukung pembelajaran yang dipersonalisasi, di mana materi dapat diatur sesuai dengan

kebutuhan khusus siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang paling sesuai untuk mereka.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran digital berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Media digital mendukung pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan mandiri, serta keberhasilannya dipengaruhi oleh keterampilan teknologi siswa, ketersediaan materi yang relevan, dan interaksi aktif dalam proses pembelajaran.

2.1.5 Peran Guru dalam Pembelajaran Digital

Pada zaman digital ini, peran guru mengalami perubahan signifikan. Proses pembelajaran secara digital dapat dilakukan dengan lebih interaktif, dinamis, dan kolaboratif. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penyesuaian terhadap peran pengajar dalam proses pembelajaran. Adapun peran dalam pembelajaran di era digital ini diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Fasilitator Pembelajaran

Guru sebagai fasilitator pembelajaran di era digital berperan dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa. Guru memanfaatkan media dan platform digital untuk mendukung diskusi dan keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak bersifat satu arah dan mendorong siswa membangun pemahaman secara mandiri.

¹⁶ Sekar Ayu Cndroningtyas & Marsofiyati., "Pengaruh Media Pembelajaran Digital Terhadap Hasil Belajar Mahamurid", *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 10, no. 3 (2024): Hal. 3, <https://doi.org/10.9644/sindoro.v10i3.8935> diakses pada 20 Februari 2025

b) Pendidik

Guru tetap berfungsi sebagai pendidik utama bagi para siswa di sekolah yang memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pelajaran dengan cara yang jelas dan mendetail. Dalam proses pengajaran, guru dapat menggunakan berbagai jenis media pembelajaran digital, termasuk video pembelajaran, simulasi yang interaktif, dan aplikasi edukasi, untuk menjelaskan berbagai konsep pelajaran.

c) Pemimpin Kelas

Guru pada era digital berperan sebagai pengelola kelas yang menjaga disiplin dan etika pembelajaran. Guru menetapkan aturan kelas, memastikan keterlibatan aktif siswa, serta memberikan umpan balik secara cepat. Dalam pembelajaran daring, guru juga dapat melakukan bimbingan individu bagi siswa yang memerlukan bantuan tambahan.

d) Pendamping dan Motivator

Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping dalam proses belajar siswa. Mereka sebaiknya memberikan bantuan baik secara emosional maupun akademis bagi siswa yang memerlukannya, mengenali kemampuan dan ketertarikan siswa, serta memberikan tugas yang dapat merangsang kreativitas.

e) Evaluator

Guru berperan sebagai penilai dengan menggunakan beragam metode evaluasi untuk secara objektif menilai kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang berguna. Mereka menciptakan tugas proyek yang bertujuan untuk

menguji pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan pada situasi yang nyata.

f) Pendamping Teknologi

Guru membantu siswa dalam memanfaatkan teknologi secara cerdas dan efektif. Guru mengajarkan keterampilan digital serta memberikan contoh penggunaan media sosial yang etis dan bertanggung jawab, termasuk edukasi tentang hak cipta dan pemanfaatan sumber daya secara benar.

g) Kolaborator

Guru berperan sebagai kolaborator dengan bekerja sama bersama guru lain, orang tua, dan ahli pendidikan. Melalui diskusi dan pertukaran pengalaman, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Di era digital, guru juga berperan sebagai pendamping dalam memfasilitasi siswa menjelajahi informasi digital.¹⁷

h) Komunikator

Guru berperan sebagai komunikator dalam menyampaikan pengetahuan melalui media digital. Guru juga mendukung siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi tanpa mengabaikan hubungan langsung. Komunikasi langsung antara guru dan siswa berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran.¹⁸

¹⁷ Fahmul Hikam Al Ghifari, "Guru dalam Pembelajaran di Era Digital", *An-Nibraas: Jurnal Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2024): Hal. 39–42, <https://doi.org/10.62589/jurnalpemikiranislam.v3i01.252> diakses pada 24 Februari 2025

¹⁸ Miftakhul Rizqi, "Peran Media Digital Bagi Guru dalam Membangun Komunikasi", *Jurnal Edukasi* 9, no. 2 (2024): Hal. 49–51, <https://doi.org/10.51836/je.v9i2.632> diakses pada 22 Februari 2025

Berdasarkan berbagai peran yang dijalankan pendidik di era digital, guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi. Peran guru dalam pembelajaran digital menuntut kemampuan yang lebih luas melalui pemahaman literasi digital untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru dalam teknologi pendidikan menjadi keharusan agar pembelajaran digital berjalan efektif.

2.1.6 Peran Media Digital dalam Proses Pembelajaran

Perkembangan teknologi yang cepat menjadikan media digital sebagai komponen penting dalam pendidikan. Proses belajar yang sebelumnya berfokus pada metode tradisional kini didukung oleh media digital yang berfungsi sebagai alat penyampaian informasi sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan efektif. Media digital dalam pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting sebagai perantara dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik. Menurut Sidharta sebagaimana dikutip dalam Gilly Marlya Tiwow dkk., beberapa peran media digital dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Sebagai sumber pembelajaran yang dapat disesuaikan,
- 2) Meningkatkan interaksi dalam kegiatan belajar,
- 3) Membantu dalam memperjelas konsep yang sulit dipahami,
- 4) Meningkatkan motivasi dan ketertarikan untuk belajar,
- 5) Memudahkan proses evaluasi dan memberikan umpan balik,

6) Mendukung pembelajaran yang bersifat kolaboratif.¹⁹

Selain itu, media digital dalam pembelajaran juga memiliki peran lainnya yang mendukung efektivitas dan kualitas proses belajar mengajar serta menjadi bagian penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, personal, dan kontekstual bagi siswa. Adapun beberapa bentuk peran tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Media digital dalam pembelajaran memberikan suatu pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik.

Buku elektronik, video pembelajaran, simulasi interaktif, dan perangkat lunak edukasi menggantikan metode tradisional. Peserta didik terlibat aktif melalui kuis, latihan interaktif, dan permainan pendidikan. Media digital menyajikan materi lebih menarik dan mudah dipahami dengan animasi, grafik, dan multimedia untuk menjelaskan konsep sulit.

- 2) Media digital dalam pembelajaran memberikan kemudahan dan jangkauan yang lebih luas terhadap sumber pendidikan.

Pelajar tidak hanya terikat pada buku teks dan materi di kelas. Dengan internet dan platform belajar daring, pelajar menjangkau berbagai sumber, seperti artikel penelitian, video pembelajaran, buku elektronik, dan basis data online. Alat digital juga mendukung kolaborasi melalui forum diskusi, proyek kelompok, atau pertukaran gagasan, menciptakan kesempatan belajar bersama dan bertukar pengetahuan dengan teman dari berbagai penjuru dunia.

¹⁹ Gilly Marlya Tiwow dkk., *Media Pembelajaran Digital* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2025). Hal. 12–13.

- 3) Media digital dalam pembelajaran memberikan kesempatan untuk menyesuaikan proses belajar.

Penerapan algoritma pembelajaran adaptif membuat media pembelajaran digital mampu mengatur materi dan aktivitas sesuai pemahaman dan kebutuhan siswa. Sistem memantau kemajuan dan menyajikan umpan balik langsung, membantu siswa mengenali aspek yang perlu diperbaiki serta menawarkan sumber belajar tambahan. Media digital mendukung pendekatan personal dan meningkatkan efektivitas belajar.²⁰

Dalam era sekarang, peran media pembelajaran digital bukan hanya untuk memperlancar akses informasi, namun juga berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan teknologi siswa. Dengan memanfaatkan multimedia, animasi, dan simulasi, media ini memfasilitasi pemahaman siswa tentang gagasan-gagasan rumit secara visual dan interaktif. Di samping itu, media digital berperan dalam mendukung pembelajaran *hybrid* yang menggabungkan pendekatan online dan offline, menghasilkan pengalaman belajar yang seimbang serta efektif.²¹

Penggunaan media digital sebagai alat pembelajaran tidak hanya memengaruhi pemahaman materi, tetapi juga memiliki peran dalam memperbaiki karakter serta tanggung jawab siswa. Berikut ini adalah tiga aspek terkait peran media digital dalam peningkatan karakter dan tanggung jawab siswa saat belajar.

- a. Media digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi.

²⁰ Abdul Sakti, "Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital", *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik (JUPRIT)* 2, no. 2 (2023): Hal. 215–216, <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025> diakses pada 21 Februari 2025.

²¹ Sekar Ayu Cndroningtyas & Marsofiyati, "Pengaruh Media...", Hal. 3.

Melalui platform belajar daring dan alat komunikasi terintegrasi, siswa dapat bekerja dalam tim, berdiskusi, dan berbagi gagasan. Ini mendorong siswa menghargai pandangan orang lain, berkolaborasi, dan memperbaiki kemampuan komunikasi. Siswa diajarkan mendengarkan, memberi masukan positif, dan berkomunikasi santun dan efektif. Hal ini semua berkontribusi pada pembentukan karakter yang inklusif, kolaboratif, dan komunikatif pada siswa.

- b. Penggunaan media digital menuntut siswa untuk memiliki tanggung jawab dalam manajemen waktu dan pengaturan diri.

Proses pembelajaran menggunakan media digital mengharuskan siswa menyusun jadwal belajar, mengatur proyek dan tugas, serta mematuhi tenggat waktu. Hal ini membangun kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab, serta mendorong siswa menghadapi tantangan teknologi, seperti menyelesaikan masalah teknis dan mengelola aplikasi pendidikan. Ini membentuk karakter ketahanan dan kemampuan adaptasi siswa saat berhadapan dengan perubahan teknologi.

- c. Penggunaan media digital memerlukan siswa untuk memiliki pemahaman mengenai etika digital dan tanggung jawab dalam penggunaannya.

Siswa diharuskan menyadari hak cipta, aspek privasi, serta norma dalam pemanfaatan konten digital. Mereka diajarkan menghargai hak kekayaan intelektual, tidak menyalin atau menyebarkan konten tanpa izin, dan melindungi kerahasiaan informasi pribadi. Siswa juga dilatih menggunakan media digital secara bijak, memahami dampak sosial dan psikologis media sosial, serta menerapkan perilaku aman dan bertanggung jawab. Hal ini mendorong

pengembangan karakter kecerdasan digital serta tanggung jawab sosial dalam penggunaan media digital.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini difokuskan pada pendapat Sidharta sebagaimana dikutip dalam Gilly Marlya Tiwow dkk., yang menyatakan bahwa digital berperan penting dalam pembelajaran, termasuk fikih. Menurut Sidharta, media digital berperan sebagai sumber pembelajaran yang dapat disesuaikan, meningkatkan interaksi, memperjelas konsep sulit, meningkatkan motivasi, memudahkan evaluasi dan umpan balik, serta mendukung pembelajaran kolaboratif. Peran ini menjadikan media digital bagian integral dalam menciptakan pembelajaran bermakna, personal, dan kontekstual, meningkatkan pemahaman siswa, serta membentuk karakter bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi.

2.1.7 Tantangan dalam Pembelajaran Digital

Perkembangan pendidikan yang mengandalkan teknologi digital menuntut pendidik menyesuaikan dan berinovasi dalam pembelajaran. Teknologi mengubah cara siswa memperoleh pengetahuan dan menggeser peran pendidik menjadi fasilitator yang mengoptimalkan penggunaannya. Dalam zaman digital, pendidik menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada peran dan kegiatan mereka, yaitu sebagai berikut:

1) Perubahan Peran dan Keterampilan

Perkembangan teknologi dan perubahan dalam paradigma pendidikan memengaruhi peran konvensional seorang guru. Guru perlu menyesuaikan diri untuk berperan sebagai fasilitator pembelajaran, pembimbing, dan teman yang

²² Abdul Sakti, "Meningkatkan Pembelajaran...", Hal. 216–217.

mendorong siswa dalam mengembangkan kemampuan kritis, kreativitas, kerjasama, dan komunikasi. Selain itu, guru harus menguasai pemanfaatan teknologi serta memahami metode paling efektif untuk mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran.

2) Kesenjangan Teknologi dan Aksesibilitas

Meskipun kemajuan teknologi sangat penting di zaman digital ini, tidak semua institusi pendidikan atau wilayah memiliki kesempatan yang setara dalam memperoleh infrastruktur serta sumber daya teknologi yang diperlukan. Permasalahan ini menciptakan kesenjangan teknologi antara para siswa dan pengajar di berbagai tempat. Para pengajar harus menemukan cara-cara inovatif dan inklusif untuk menjamin bahwa seluruh siswa memiliki peluang yang merata untuk mengakses teknologi dan keuntungan yang diberikan.

3) Perubahan dalam Kurikulum dan Pembelajaran

Perubahan teknologi dan tuntutan masyarakat dalam era digital mengharuskan adanya penyesuaian pada kurikulum dan metode pengajaran. Para pendidik harus secara berkelanjutan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka agar dapat mengajar dengan cara yang sesuai dan efisien.

4) Keamanan dan Etika Digital

Pendidik dalam zaman digital ini, menghadapi tantangan terkait keselamatan dan etika di ranah digital. Mereka harus mengarahkan siswa mengenai pemanfaatan teknologi yang tepat dan aman. Ini mencakup pemahaman mengenai privasi di internet, perlindungan informasi pribadi, ancaman siber, serta perilaku etis saat menggunakan teknologi. Pendidik perlu memberikan instruksi

yang jelas dan membantu siswa mengenali implikasi sosial dan etika dalam pemakaian teknologi.

5) Perubahan dalam Evaluasi dan Penilaian

Kemajuan teknologi dan pendekatan belajar inovatif di era digital juga berpengaruh pada cara pendidik menilai dan mengevaluasi perkembangan siswa. Metode penilaian konvensional mungkin tidak lagi berlaku dengan baik. Pendidik perlu menemukan metode baru untuk mengevaluasi dan mengukur keterampilan serta kemajuan siswa yang sesuai dengan konteks dan tantangan di masyarakat digital.²³

Menghadapi tantangan tersebut, guru dituntut menyesuaikan diri dan meningkatkan kemampuan untuk memberikan pendidikan efektif di zaman digital. Tantangan meliputi masalah teknis maupun kesiapan mental dan pedagogis. Dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat penting agar pembelajaran digital dapat diimplementasikan secara optimal dan bermanfaat bagi semua peserta didik.

2.2 Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih

2.2.1 Pengertian Pemahaman Siswa

Kemampuan siswa memahami materi sangat penting karena menentukan seberapa baik mereka menangkap, mengolah, dan menggunakan informasi. Siswa dengan pemahaman baik tidak hanya menghafal, tetapi mampu menjelaskan, menerapkan, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan

²³ Khalisatun Husna dkk., "Transformasi Peran Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang", *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 1, no. 4 (2023): Hal. 157–158, <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.694> diakses pada 24 Februari 2025

pemahaman mendalam, siswa berpikir kritis dan menemukan solusi masalah. Oleh karena itu, penting memahami konsep pemahaman agar pembelajaran lebih efektif dan bermakna.

Pemahaman merupakan kemampuan individu untuk memahami atau mengerti suatu hal setelah hal tersebut diketahui atau diingat.²⁴ Menurut Anas Sudijono, pemahaman merupakan kemampuan individu untuk mengerti atau menangkap sesuatu setelah mengenal dan mengingatnya. Dengan kata lain, memahami berarti mengetahui suatu hal dan dapat mengamati dari berbagai sudut pandang. Seorang pelajar dianggap memahami suatu konsep jika pelajar tersebut dapat menerangkan dan memberikan penjabaran yang lebih mendetail mengenai hal tersebut dengan menggunakan bahasanya sendiri.²⁵ Ngalm Purwanto menyatakan bahwa pengertian atau pemahaman adalah sejauh mana individu diharapkan dapat menangkap makna atau ide, keadaan, serta unsur yang diketahui. Dalam konteks ini, individu tersebut tidak hanya diharuskan untuk mengingat secara verbal, tetapi juga memahami gagasan dari soal atau informasi yang diajukan.²⁶

Jadi dari pengertian tentang pemahaman siswa dapat disimpulkan bahwa setiap mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi pelajaran yang telah disampaikan guru, bahkan mampu menerapkan kedalam konsep-konsep lain. Pada tingkat pemahaman memerlukan kemampuan

²⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). Hal. 168.

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). Hal. 50.

²⁶ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). Hal. 44.

untuk menangkap arti dari sebuah konsep. Oleh karena itu diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

2.2.2 Kategori Pemahaman Siswa

Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tergantung pada kemampuan kognitifnya. Kategori pemahaman ini bertujuan untuk mengelompokkan berbagai tingkat pemahaman yang dapat dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman dikategorikan berdasarkan tingkat kesulitan yang ditemui dalam proses belajar. Dengan mengetahui kategori pemahaman, pendidik dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Pemahaman melibatkan kemampuan untuk memahami makna dari materi yang dipelajari. W.S. Winkel mengacu pada taksonomi yang disusun oleh Bloom, yang dirancang untuk menjelaskan tujuan pengajaran. Bloom mengelompokkan tujuan tersebut ke dalam tiga kategori, yang merupakan bagian dari dimensi kognitif karena dalam dimensi ini terdapat unsur pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam unsur dalam ranah kognitif ini merepresentasikan tingkatan berpikir dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks. Pembelajaran yang terkait dengan pemahaman dianggap sebagai tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada pengetahuan. Pemahaman dapat dikategorikan dalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Tingkat pertama adalah pemahaman dasar atau terjemahan, yang mencakup memahami arti sebenarnya, menjelaskan, serta menerapkan asas-asas yang ada.
- 2) Tingkat kedua merupakan pemahaman menengah yang disebut penafsiran, yang melibatkan menghubungkan elemen dasar dengan informasi yang lebih lanjut atau menjajarkan beberapa elemen dari grafik dengan peristiwa, serta membedakan antara hal yang utama dan yang tidak.
- 3) Tingkat ketiga adalah pemahaman lanjutan atau ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi, diharapkan seseorang dapat menangkap makna mendalam di balik teks, membuat prediksi berdasar pemahaman dan keadaan yang dijelaskan dalam konsep atau simbol, serta mampu meramalkan hasil maupun memperluas pandangan terkait waktu, dimensi, situasi, atau permasalahan yang ada.²⁷

Berdasarkan kategori pemahaman, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman menentukan kemampuan seseorang menghubungkan materi dengan pengalaman dan situasi nyata. Semakin tinggi pemahaman siswa, semakin besar kemampuan menerapkan konsep dalam berbagai konteks. Dengan mengetahui kategori ini memudahkan guru menentukan metode pengajaran untuk meningkatkan pemahaman dan daya berpikir siswa.

²⁷ Suwanto, *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013). Hal. 19–22.

2.2.3 Indikator Pemahaman Siswa

Indikator pemahaman merupakan tolak ukur untuk menilai sejauh mana seseorang memahami konsep, informasi, atau materi pembelajaran. Indikator ini membantu mengidentifikasi kesulitan siswa, menentukan pendekatan pembelajaran yang efektif, dan menjadi pedoman bagi pendidik menilai keberhasilan belajar. Siswa dianggap memahami topik jika indikator tercapai. Indikator pemahaman dimaksudkan untuk mengidentifikasi kategori proses kognitif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengenal dapat diartikan sebagai memahami atau mengetahui sesuatu atau seseorang secara mendalam. Hal ini melibatkan cara untuk mendapatkan informasi atau wawasan melalui pengalaman, interaksi, atau belajar. Dalam dunia pendidikan atau pengetahuan, mengenal sering kali dijadikan sebagai tahap awal untuk lebih mendalami konsep atau suatu topik tertentu.
- 2) Mengingat merupakan suatu proses berpikir di mana individu dapat mengakses kembali data, kejadian, atau pengalaman yang telah tersimpan dalam ingatan. Proses ini memerlukan kemampuan otak untuk menyimpan informasi dan kemudian mengingat kembali apa yang telah dipelajari atau dialami di masa lalu. Aktivitas mengingat memiliki peran penting dalam banyak aspek kehidupan, seperti pembelajaran, pengambilan keputusan, dan hubungan sosial. Contohnya termasuk mengingat nama orang, tanggal-tanggal penting, atau pengetahuan yang diperoleh di sekolah.
- 3) Memberikan ilustrasi berarti menghadirkan sebuah contoh, kejadian, atau gambaran tertentu untuk menjelaskan atau mencerminkan suatu gagasan,

konsep, atau keadaan. Hal ini biasanya dilakukan untuk memperjelas penjelasan, mempermudah pemahaman, atau menunjukkan bagaimana teori diterapkan dalam kenyataan. Tujuan dari penyajian contoh adalah untuk membuat pertimbangan atau teori lebih mudah diterima dengan menampilkannya dalam cara yang lebih konkret dan jelas.

- 4) Menjelaskan adalah langkah untuk menyampaikan informasi atau klarifikasi tentang suatu hal agar orang lain mampu mengerti dengan lebih baik. Proses ini mencakup pemaparan konsep, ide, prosedur, atau benda dengan cara yang lebih terperinci dan mudah dipahami. Inti dari menjelaskan adalah untuk mengatasi kebingungan, memberikan pemahaman yang lebih mendalam, dan membantu individu memahami suatu hal dengan lebih jelas.
- 5) Melaksanakan berarti melakukan atau mengimplementasikan sesuatu sesuai dengan rencana, tugas, perintah, atau kewajiban yang telah ditentukan. Proses ini mencakup penerapan ide, undang-undang, atau petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian melaksanakan mengacu pada melakukan suatu aktivitas atau sejumlah aktivitas untuk mencapai sasaran tertentu yang didasarkan pada instruksi, peraturan, rencana, atau tanggung jawab yang telah ditetapkan.²⁸

²⁸ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). Hal. 117.

Kemudian menurut Shodiq Abdullah bahwa terdapat beberapa indikator pemahaman diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengungkapkan kembali, yaitu menjabarkan penjelasan tentang informasi yang dibaca atau didengarnya dengan kata-katanya sendiri.
- 2) Menyimpulkan, yaitu mampu merangkum inti dari suatu pelajaran yang didapatkan melalui proses pembelajaran dengan ungkapan sendiri.
- 3) Memberikan ilustrasi, yaitu mampu memberikan contoh lain dari yang telah diajukan, atau menggunakan panduan penerapan dari situasi berbeda.²⁹

Sejalan dengan hal tersebut, indikator pemahaman juga dikemukakan oleh Anderson dan Krathwohl, mereka menjelaskan bahwa dalam kategori memahami terdapat tujuh proses kognitif yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengolah dan menyerap informasi, antara lain:

- 1) Menafsirkan, yaitu mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya, contohnya dari teks ke grafik atau gambar, atau sebaliknya, dari teks ke angka atau sebaliknya, serta dari satu kalimat ke kalimat lain, seperti merangkum atau melakukan parafrase.
- 2) Memberikan contoh, yaitu menunjukkan contoh dari suatu konsep atau prinsip yang bersifat umum. Memberikan contoh memerlukan kemampuan untuk mengidentifikasi ciri khas suatu konsep dan menggunakannya untuk membuat contoh.

²⁹ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012). Hal. 23.

- 3) Mengklasifikasikan, yaitu mengenali bahwa suatu benda atau fenomena termasuk dalam kategori tertentu.
- 4) Meringkas, yaitu menghasilkan sebuah pernyataan yang mencerminkan keseluruhan informasi atau membuat ringkasan dari sebuah tulisan..
- 5) Menarik inferensi, yaitu menemukan sebuah pola dari beberapa contoh atau fakta.
- 6) Membandingkan, yaitu mengenali persamaan dan perbedaan antara dua objek, ide, atau situasi.
- 7) Menjelaskan, yaitu membangun dan menerapkan model sebab akibat dalam suatu sistem.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini hanya difokuskan kepada pendapat Wowo Sunaryo Kuswana, yang menyatakan bahwa indikator pemahaman siswa mencakup: mengenal, mengingat, memberikan ilustrasi, menjelaskan, dan melaksanakan teori. Indikator ini mengukur sejauh mana siswa memahami konsep, mengingat informasi, memberi contoh nyata, menjelaskan materi secara logis, dan menerapkan teori dalam praktik. Dengan indikator ini, peneliti memperoleh gambaran terarah mengenai tingkat pemahaman siswa dan efektivitas media digital dalam pembelajaran. Jika terpenuhi, siswa dianggap memahami materi dan mampu mengaplikasikan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memperhatikan indikator ini untuk menyesuaikan strategi

³⁰ Lorin W. Anderson and David R. Krathwohl., *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Hal. 106.

pembelajaran, mengidentifikasi kesulitan, mengevaluasi metode pengajaran, dan meningkatkan kualitas pemahaman siswa.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa terhadap materi dipengaruhi berbagai faktor yang menentukan keberhasilan mereka memahami konsep. Penting bagi pendidik memahami faktor-faktor ini untuk menciptakan strategi pembelajaran efektif. Pemahaman siswa dipengaruhi elemen internal maupun eksternal. Berbagai faktor yang memengaruhi pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal mencakup faktor-faktor yang berasal dari dalam diri setiap individu dan dapat memengaruhi sejauh mana pemahaman peserta didik. Faktor-faktor ini meliputi aspek fisiologis dan psikologis.

- a. Aspek fisiologis berkaitan erat dengan kondisi fisik setiap individu. Faktor fisiologis mencakup keadaan tubuh yang berpengaruh pada proses belajar seseorang. Ketika kondisi fisik dalam keadaan sehat dan bugar, maka hal itu dapat memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar masing-masing siswa. Namun, jika kesehatan fisik berada dalam kondisi buruk atau terdapat masalah kesehatan, hal tersebut dapat menghambat pencapaian pemahaman siswa, sehingga berpengaruh pada hasil yang mereka raih.
- b. Aspek psikologis adalah keadaan mental seseorang yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa dan hasil belajar yang diperoleh. Unsur-unsur psikologis yang dapat mempengaruhi siswa termasuk kecerdasan atau intelegensi, motivasi, sikap, dan bakat.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merujuk kepada elemen dari luar yang dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa atau peserta didik. Elemen yang sering dianggap paling signifikan termasuk metode pengajaran yang digunakan dan sosok guru.

- a. Metode pengajaran adalah pendekatan atau teknik yang digunakan selama proses belajar yang berlangsung di dalam kelas. Agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami, menguasai, dan mengembangkan materi pelajaran yang diberikan, metode-teknik pengajaran haruslah tepat, efektif, dan efisien. Karena, penerapan metode pengajaran yang sesuai sangat berdampak pada proses belajar dalam mencapai tujuan dan sukses dalam bidang pendidikan.
- b. Guru adalah tenaga pengajar yang menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah. Dalam menyampaikan materi, seorang guru harus memberikan penjelasan yang jelas, terperinci, dan juga menggunakan cara berbicara yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih mampu memahami apa yang diajarkan oleh guru.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kondisi fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal seperti metode pengajaran dan peran guru, berperan penting dalam keberhasilan belajar. Oleh karena itu, perhatian

³¹ Jamaludin, *Pembelajaran Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). Hal. 148.

terhadap faktor-faktor ini diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa agar pembelajaran lebih efektif.

2.3 Ruang lingkup Materi Fikih Kelas VIII MTsN 2 Aceh Utara

Ruang lingkup materi fikih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah menunjukkan batasan dan cakupan materi yang dipelajari, mencakup pelaksanaan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik ibadah maupun muamalah. Dengan ruang lingkup yang jelas, peserta didik diharapkan memahami materi fikih secara terarah dan sistematis. Materi disusun agar peserta didik memahami dasar-dasar hukum Islam terkait ibadah dan muamalah. Adapun ruang lingkup materi fikih di kelas VIII MTs berdasarkan buku ajar resmi Kementerian Agama adalah materi fikih semester ganjil mencakup sujud sahwi, sujud syukur, sujud tilawah, zakat, puasa fardhu dan sunnah, serta i'tikaf, sedangkan materi fikih semester genap mencakup sedekah, hibah dan hadiah, haji dan umrah, serta makanan dan minuman halal dan haram.³²

Berdasarkan ruang lingkup materi Fikih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah tersebut, salah satu materi ibadah yang dibahas pada semester ganjil adalah Sujud Sahwi. Materi ini berkaitan dengan penyempurnaan pelaksanaan salat ketika terjadi kekurangan, kelebihan, atau keraguan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai Sujud Sahwi menjadi penting bagi peserta didik agar dapat melaksanakan ibadah salat sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

a) Pengertian Sujud Sahwi

³² Zainul Ma'arif, *Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementerian Agama RI, 2020).

Sujud sahwi adalah sujud dua kali yang dilakukan karena seseorang meninggalkan sunnah ab'adh, kekurangan atau kelebihan jumlah rakaat, ataupun karena ragu-ragu jumlah rakaat dalam shalat yang dikerjakan. Waktu pelaksanaan sujud sahwi adalah setelah tahiyyat akhir sebelum salam dengan dua kali sujud. Adapun bacaan sujud sahwi yaitu:

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو

Artinya: *“Mahasuci Allah yang tidak pernah tidur dan tidak pernah lupa”*.

b) Hukum dan Dalil Sujud Sahwi

Hukum sujud sahwi adalah sunnah sehingga shalat yang kamu lakukan tidak batal manakala meninggalkannya. Dalilnya adalah sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ بُحَيْنَةَ الْأَسَدِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فِي صَلَاةِ الظُّهْرِ وَعَلَيْهِ جُلُوسٌ فَلَمَّا أَتَمَّ صَلَاتَهُ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ فَكَبَّرَ فِي كُلِّ سَجْدَةٍ وَهُوَ جَالِسٌ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ وَسَجَدَهُمَا النَّاسُ مَعَهُ مَكَانَ مَا نَسِيَ مِنَ الْجُلُوسِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: *“Dari Abdullah Ibnu Buhainah al-Asdi, bahwa Rasulullah Saw. pernah melaksanakan shalat Zuhur namun tidak melakukan duduk (tasyahud awal). Setelah beliau menyempurnakan shalatnya, beliau sujud dua kali, dan beliau bertakbir pada setiap akan sujud dalam posisi duduksebelum salam. Maka orang-orang mengikuti sujud bersama beliau sebagai pengganti yang terlupa dari duduk (tasyahud awal).” (HR. Al Bukhari dan Muslim)*

c) Sebab-sebab Sujud Sahwi

- Meninggalkan sunnah ab'adh
- Ragu-ragu dalam hal meninggalkan sunnah ab'adh
- Menambah gerakan shalat karena lupa (misal: ruku' dua kali)
- Memindahkan rukun bacaan ke tempat yang bukan semestinya
- Ragu jumlah rakaat (misal: antara 3 atau 4 rakaat)

d) Tata Cara Sujud Sahwi

Dilakukan dua kali sujud

Sujud sahwi yang dilakukan sebelum salam:

- Lupa mengerjakan sunnah ab'ad dan teringat sebelum salam.
- Ragu terhadap hitungan jumlah rakaat shalat yang sedang dikerjakan dan mushalli (orang yang shalat) tidak yakin mengenai hitungan jumlah rakaat.

Sujud sahwi yang dilakukan setelah salam:

- Terdapat penambahan jumlah rakaat shalat
- Terdapat penambahan gerakan dalam shalat - Ragu dan bisa menentukan mana yang lebih meyakinkan

e) Hikmah Sujud Sahwi

- Menjauhkan diri dari sikap sombong dan takabur.
- Menumbuhkan sikap rendah diri di hadapan Allah Swt.
- Menumbuhkan kesadaran akan kelemahan kita sebagai hamba, sekaligus kesadaran akan keagungan Allah Yang Maha Kuasa.
- Menyadarkan bahwa manusia adalah yang sering salah dan lupa, sehingga harus banyak mohon ampun kepada Allah Swt.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah mencakup ibadah dan muamalah untuk membentuk pribadi muslim yang taat dan berakhlak mulia. Materi dibagi dua semester, mulai dari ibadah individu seperti sujud sahwi, zakat, puasa, i'tikaf, hingga interaksi sosial seperti sedekah, hibah, hadiah, haji dan umrah, serta etika konsumsi makanan dan minuman halal dan haram. Seluruh materi dirancang untuk

menyelaraskan hubungan vertikal dengan Allah SWT dan horizontal dengan sesama, sehingga peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh.

2.4 Kajian Relevan

Setelah dilakukan pencarian peneliti memperoleh penelitian terdahulu sebagai berikut:

- 1) Penelitian jurnal oleh Fini Welsa Agustin, Qonita, dan Edi Hendri Mulyana yang berjudul “Peran Media Digital terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Kober Al-Urwatul Wutsqa” diterbitkan dalam *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Volume 6 No. 1, tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode observasi dan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran media digital dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan bahasa pada anak usia dini dapat ditingkatkan dengan menggunakan alat yang efektif berupa media digital, yang mana dalam penggunaannya perlu digunakan dengan bijak dan dalam pengawasan orang dewasa. Perkembangan bahasa pada anak usia dini perlu diberikannya dukungan dari orang tua dan pendidik dengan memanfaatkan media digital, yang mana dalam pemanfaatan media digital tersebut penting untuk mengembangkan pedoman yang tepat bagi orang tua dan pendidik.³³

³³ Fini Welsa Agustin, Qonita Qonita, and Edi Hendri Mulyana "Peran Media Digital Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Kober Al-Urwatul Wutsqa," *Indonesian*

Persamaan penelitian Fini Welsa Agustin, Qonita, dan Edi Hendri Mulyana dengan penelitian peneliti terletak pada pembahasan peran media digital, penggunaan pendekatan kualitatif, dan penempatan media digital sebagai alat bantu utama dalam pendidikan. Perbedaannya, penelitian Fini fokus pada anak usia dini dan kemampuan berbahasa di Kober Al-Urwatul Wutsqa pada tahun 2024, sedangkan penelitian peneliti menitikberatkan pada siswa MTs dan peran media digital dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran fikih pada tahun 2025.

- 2) Penelitian jurnal oleh Lovandri Dwanda Putra, dkk., yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Teknologi Media Digital dalam Pembelajaran Siswa Secara Kontekstual dan Audio Visual di Sekolah Dasar", diterbitkan dalam Jurnal Basicedu Vol. 7 No. 4, tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi media digital dalam pembelajaran siswa secara kontekstual dan audio visual. Hasil pembahasan penelitian ini di SD Muhammadiyah Karangajen 2 pada kelas 3 menghasilkan bagaimana pengaruh media digital dalam pembelajaran siswa secara kontekstual maupun audio visual. Adapun hasil yang diperoleh yaitu media digital memang sangat berpengaruh dalam pembelajaran siswa baik itu pembelajaran secara kontekstual maupun audio visual. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, menurut guru dengan adanya media digital sangat berpengaruh dalam

pembelajaran siswa saat di kelas. Media digital pembelajaran siswa secara kontekstual dan audio maupun visual dibuat atau dikemas oleh guru secara menarik dan interaktif bagi siswa. Penggunaan media digital kontekstual dan audio visual dalam proses belajar mengajar memberikan manfaat seperti peningkatan pemahaman, keterlibatan siswa, motivasi belajar dan pengembangan keterampilan multimedia.³⁴

Persamaan penelitian Lovandri Dwanda Putra, dkk., dengan penelitian peneliti terletak pada pembahasan peran media digital dalam pembelajaran dan penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya, penelitian Lovandri Dwanda Putra, dkk., fokus pada penggunaan media digital secara kontekstual dan audiovisual tanpa membatasi mata pelajaran di SD Muhammadiyah Karangajen 2 pada tahun 2023, sedangkan penelitian peneliti menitikberatkan pada peran media digital untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara pada tahun 2025.

- 3) Penelitian jurnal Khairul Anam, Syibral Mulasi, dan Syarifah Rohana yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar”, diterbitkan dalam Genderang Asa: Journal of Primary Education Vol. 2 No. 2, tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media digital dalam proses

³⁴ Lovandri Dwanda Putra dkk., "Pengaruh Penggunaan Teknologi Media Digital dalam Pembelajaran Murid Secara Kontekstual dan Audio Visual di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no.4 (2023): 2672–2678 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5921> diakses pada 12 April 2025

pembelajaran pada mata pelajaran Fikih. Penelitian dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru mata pelajaran Fikih. Hasil penelitian, bahwa guru dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas menggunakan media digital seperti PowerPoint, Word, Prizi, Youtube, video Pembelajaran, Aplikasi Ujian dan CBT (Computer Based Test). Dengan menggunakan media digital dalam proses belajar mengajar, dapat disimpulkan bahwa, salah satu metode guru untuk menghidupkan suasana kelas hingga terjadinya diskusi antar siswa, memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa mudah memahami materi. Guru mata pelajaran Fikih menggunakan media digital dalam pembelajaran tersebut dengan cara menampilkan slide PowerPoint, slide Prizi dan video pembelajaran yang menarik. Dengan menggunakan media digital, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.³⁵

Persamaan penelitian Khairul Anam, Syibral Mulasi, dan Syarifah Rohana dengan penelitian peneliti terletak pada pembahasan media digital dalam pembelajaran fikih di tingkat madrasah dan penggunaan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian Khairul Anam, Syibral Mulasi, dan Syarifah Rohana menekankan efektivitas teknis dan bentuk media di MAN 1 Aceh Barat pada tahun 2021, sedangkan penelitian peneliti fokus pada peran media digital dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara pada tahun 2025.

³⁵ Khairul Anam, Syibral Mulasi, and Syarifah Rohana "Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar," *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2, no.2 (2021): 76–87 <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.161> diakses pada 12 April 2025

- 4) Penelitian jurnal oleh Dimas Ahmad Saifullah dan Zaini Tamin AR, yang berjudul “Inovasi Penggunaan Alat Peraga Edukatif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji” diterbitkan dalam *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* Vol. 14 No. 2, tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas strategi pembelajaran berbasis alat peraga edukatif pada materi ibadah haji dalam Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi haji, dengan 93,3% siswa melaporkan lebih termotivasi belajar. Selain itu, metode ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga suasana belajar menjadi lebih interaktif dan efektif. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran untuk menjembatani konsep abstrak ke pengalaman konkret, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Rekomendasi diberikan untuk pengembangan lebih lanjut alat peraga dan dukungan kebijakan pendidikan untuk implementasi yang lebih luas.³⁶

Persamaan penelitian Dimas Ahmad Saifullah dan Zaini Tamin AR dengan penelitian peneliti terletak pada pembahasan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih dan penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaannya, penelitian Ahmad Saifullah dan Zaini Tamin AR fokus pada

³⁶ Dimas Ahmad Saifullah and Zaini Tamin AR, "Inovasi Penggunaan Alat Peraga Edukatif dalam Meningkatkan Pemahaman Murid pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji," *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 14 no. 2 (2024): 281–303 <https://doi.org/10.54180/elbanat.2024.14.2.281-303> diakses pada 12 April 2025

inovasi alat peraga edukatif untuk materi ibadah haji di MTs Al-Azhar Lamongan pada tahun 2024, sedangkan penelitian peneliti menekankan penggunaan media digital seperti video, game, dan presentasi digital dengan ruang lingkup mata pelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara pada tahun 2025.

- 5) Penelitian jurnal oleh Nur Faiza, dkk., yang berjudul “Penggunaan Media Grafis Dalam Mempermudah Pemahaman Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas 1 Di MI Darut Taqwa Purwosari” dalam *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* Vol. 10 No. 1, tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penjelasan terhadap penggunaan media grafis, mencakup jenis, langkah-langkah dalam penggunaannya serta kelemahan dan kelebihan penggunaan media grafis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media grafis dalam penyampaian pembelajaran fikih di kelas 1 terbukti dapat mempermudah pemahaman mereka mengenai apa yang disampaikan dan mengurangi kesulitan pendidik dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media grafis juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya adalah dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman peserta didik dan dilengkapi warna-warna yang menarik sehingga peserta didik tidak bosan saat pembelajaran. Sedangkan kelemahannya adalah terlalu sulit untuk pembagian sub bab materi yang banyak dalam kelompok besar dan membutuhkan kejelian pendidik untuk memanfaatkan media grafis tersebut.³⁷

³⁷ Nur Faiza dkk., "Penggunaan Media Grafis dalam Mempermudah Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas 1 Di MI Darut Taqwa Purwosari," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 1 (2024): hal. 1–12, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i1.1323 diakses pada 12 April 2025.

Persamaan penelitian Nur Faiza, dkk., dengan penelitian peneliti terletak pada pembahasan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih dan penggunaan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian Nur Faiza, dkk., menekankan media grafis di MI Darut Taaqwa Purwosari pada tahun 2024, sedangkan penelitian peneliti fokus pada peran media digital di MTsN 2 Aceh Utara pada tahun 2025.

2.3 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap variabel penelitian, berikut peneliti menjelaskan definisi operasional berdasarkan variable penelitian:

1. Peran media digital dalam pembelajaran yang dimaksud oleh peneliti adalah penggunaan media digital dalam pembelajaran fikih pada kelas VIII A di MTsN 2 Aceh Utara seperti laptop, proyektor (infokus), PowerPoint interaktif, video pembelajaran, dan kuis digital yang bertujuan untuk membantu guru menyampaikan materi dengan lebih menarik, memotivasi siswa untuk belajar, serta mendukung pemahaman dalam proses pembelajaran. Peran ini diwujudkan dalam bentuk keefektifan penyampaian materi, peningkatan minat belajar siswa, serta keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi fikih.
2. Pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih yang dimaksud oleh peneliti adalah tingkat penguasaan siswa kelas VIII A terhadap materi pada mata pelajaran fikih yaitu tentang materi sujud sahwi. Pemahaman ini mencakup kemampuan siswa dalam memahami konsep, dalil, hukum Islam, serta penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti

pembelajaran yang menggunakan media digital dalam pembelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANAH NAHRASIYAH
LHOKSEUMAWE

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya dalam memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.¹

Menurut Imam Gunawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami.² Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). Hal. 29.

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). Hal. 88.

fokus penelitian, dan ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif agar mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan suatu jenis pendekatan yang bertujuan untuk memahami pengalaman fenomena yang dialami oleh objek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya. Ini dilakukan secara menyeluruh dengan menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu yang bersifat alami, serta menggunakan berbagai metode yang juga bersifat alami.³ Menurut Moleong, pendekatan kualitatif deskriptif merupakan sebuah metode penelitian di mana informasi dikumpulkan dalam format kata-kata, foto, serta bukan dalam bentuk angka. Data tersebut bisa diperoleh melalui catatan lapangan, gambar, video, dokumentasi individu, tulisan, atau nota, serta sumber lainnya.⁴

Pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang berfokus pada objek alami dan memberikan penjelasan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ada dengan memperoleh data secara langsung dari subjek yang relevan. Tujuan dari pendekatan deskriptif ini adalah untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memberikan jawaban yang mendalam

³Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). Hal. 3.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hal. 4.

terhadap permasalahan yang sedang diteliti, serta mendokumentasikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata dan fakta-fakta yang muncul di lapangan. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data.⁵ Alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif agar mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah MTsN 2 Aceh Utara. Jl. Medan Banda Aceh No. KM.258, Desa Uteun Geulinggang, Kec. Dewantara, Kab. Aceh Utara, Aceh, dengan kode pos 24354. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 22 Mei sampai dengan tanggal 24 Juli 2025.

3.3 Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi, fakta, atau keterangan. Keterangan ini menjadi sumber utama dalam penelitian yang digunakan untuk mengatasi masalah atau untuk mengungkapkan suatu fenomena.⁶ Sumber data adalah subjek dari mana informasi didapatkan. Sumber data sangat penting untuk mendukung pelaksanaan penelitian serta memastikan keberhasilannya.⁷ Maka sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah bersifat purposive sampling. Purposive sampling adalah *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dari sumber data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini dapat berupa individu yang dianggap paling paham mengenai apa yang

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal. 9.

⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hal. 204.

⁷ Nufian dan Wayan Weda, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Malang: UB Press, 2018). Hal. 49.

ingin kita ketahui, atau mungkin seseorang yang memiliki otoritas sehingga mempermudah peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti.⁸ Peneliti memilih kelas VIII A sebagai sampel penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Peneliti tidak mengambil semua kelas di MTsN dari kelas VII sampai dengan IX karena peneliti bertujuan penelitiannya di kelas VIII. Diantara kelas VIII terdapat satu kelas yaitu kelas VIII A yang memiliki permasalahan terkait rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Fikih.
- b) Penelitian ini membahas tentang peran media digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fikih. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas VIII A karena kelas tersebut telah menggunakan media digital dalam proses pembelajaran, sedangkan kelas-kelas lainnya seperti VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, dan VIII G belum menerapkan penggunaan media digital secara optimal dalam mata pelajaran fikih.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan instrumen pengukuran dan alat pengumpul data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁹ Adapun yang menjadi sumber

⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: syakir Media Press, 2021). Hal. 137.

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal. 93.

data primer dalam penelitian ini adalah guru fikih 1 orang, wakil kepala kurikulum dan peserta didik kelas VIII A berjumlah 24 orang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan dukungan sumber primer. Bisa juga dikatakan sebagai data yang disusun dalam bentuk dokumen.¹⁰ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal penelitian, dan literatur lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang dikumpulkan dalam penelitian.¹¹ Observasi ini dilakukan di MTsN 2 Aceh Utara. Observasi dilaksanakan mulai tanggal 22 Mei sampai 24 Juli 2025. Observasi dilakukan pada sumber informasi yaitu guru fikih, wakil kepala kurikulum dan siswa kelas VIII A. Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana peran media digital dalam pembelajaran (V1) dan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih (V2), observasi ini dilakukan dengan cara non partisipasi yaitu proses pengamatan

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, Hal. 93.

¹¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011). Hal. 105.

dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara kontak langsung dengan pemberi informasi untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam.¹² Jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara tidak terstruktur (terbuka) wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara dengan cara langsung menanyakan pertanyaan kepada Narasumber, Wawancara ini dilakukan pada MTsN 2 Aceh Utara, Wawancara dilaksanakan mulai tanggal 22 Mei sampai dengan 24 Juli 2025. Wawancara dilakukan terhadap yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah guru fikih 1 orang, wakil kepala kurikulum dan siswa kelas VIII A berjumlah 24 siswi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pencarian informasi yang dapat digunakan untuk melengkapi data seorang peneliti sebagai sumber data yang dapat digunakan untuk pengujian dan interpretasi. Dokumentasi adalah upaya untuk mengumpulkan informasi tentang aspek-aspek atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, media cetak, publikasi, prasasti, catatan rapat, ledger, agenda, dan lain-lain.¹³ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data

¹² Elvinaro Ardiyanto, *Metodologi Penelitian untuk Publik Relations Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010). Hal. 178.

¹³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian...*, Hal. 149.

langsung dari lokasi penelitian yang berupa gambar dan dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, agar lebih jelas tentang sumber informasi yang didapatkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi bentuk dokumentasi dalam penelitian ini adalah hasil belajar, RPP, dan media pembelajaran digital yang digunakan.

3.5 Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik eksplorasi data yang menggunakan gagasan untuk menentukan keabsahan data berdasarkan penggunaan sumber lain. Triangulasi dalam pengujian reliabilitas adalah menguji data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda.¹⁴ Yaitu yang berhubungan dengan peran media pembelajaran digital dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara.

2. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merupakan indikator apakah suatu hasil penelitian telah disetujui oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji untuk konfirmabilitas dan dependabilitas adalah serupa dan oleh karena itu dapat dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas adalah usaha untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga kualitasnya dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Prosedurnya melibatkan audit menyeluruh terhadap semua data yang dikumpulkan untuk menilai validitas dan

¹⁴ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016). Hal. 78.

mutu informasi tersebut. Ketepatan temuan penelitian diharapkan dapat diakui secara luas oleh banyak pihak dengan cara yang objektif. Dalam konteks ini, peneliti melakukan verifikasi atas data agar objektivitas kebenarannya terpenuhi, sehingga memerlukan beberapa narasumber sebagai informan dalam proses penelitian.¹⁵

3. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan suatu cara untuk menilai validitas eksternal dalam penelitian yang berbasis kualitatif. Transferabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian dari hasil sebuah penelitian, artinya ukuran ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa jauh hasil yang diperoleh dari suatu penelitian yang dilakukan di kelompok tertentu bisa diterapkan di kelompok lain dalam konteks yang sama. Aspek ini sangat penting untuk memastikan keabsahan penelitian kualitatif.¹⁶

3.6 Teknik Analisis Data

Mengenai teknik analisis data, penelitian dilakukan secara 3 langkah yang bersamaan yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal utama, dan mengarahkan perhatian kepada aspek-aspek yang signifikan, serta mencari tema dan pola yang ada sambil menyingkirkan informasi yang tidak

¹⁵ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019). Hal. 100.

¹⁶ Dedi Susanto, Risnita, dan M.Syahrani Jailan "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah", *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, no. 1 (2023): Hal. 58, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60> diakses pada 25 Maret 2025

relevan. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan menghasilkan pemahaman yang lebih tajam dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya, serta menemukannya saat dibutuhkan.¹⁷ Membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, dan membuat catatan adalah beberapa cara untuk mereduksi data.

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah proses menyusun informasi secara sistematis untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan sebagai hasil penelitian. Data disajikan dalam format naratif tekstual dan didasarkan pada gagasan bahwa seluruh data yang disajikan selalu berkaitan erat dengan data lain.¹⁸ Dalam hal ini peneliti berupaya mengorganisasikan data dari tingkat yang kompleks ke tingkat yang lebih sederhana. Penyajian data ini memungkinkan peneliti memahami gambaran besar atau bagian spesifik dari temuan penelitiannya. Hal ini memudahkan peneliti dalam memilih dan mengklasifikasikan data yang sesuai untuk merumuskan masalah yang diteliti, sehingga hasilnya tepat dan akurat.

c. *Penarikan Kesimpulan*

Tahap penarikan kesimpulan merupakan proses lanjutan di mana dalam fase ini, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hasil data yang ditemukan. Ini adalah cara peneliti menafsirkan hasil dari sebuah wawancara atau dokumen tertentu.¹⁹ Pada tahap inferensi ini diambil kesimpulan mengenai analisis atau

¹⁷ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian...*, Hal. 80.

¹⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). Hal. 172.

¹⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016). Hal. 180.

interpretasi data dan evaluasi kegiatan. Hal ini mencakup menemukan dan memberikan penjelasan mengenai makna data yang diperoleh. Kesimpulan diambil secara bertahap. Pertama, kesimpulan sementara diambil. Namun seiring bertambahnya jumlah data, verifikasi data menjadi perlu, yaitu dilakukan dengan cara mengkaji ulang data yang ada. Kedua, membuat kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Kesimpulan diambil dengan membandingkan relevansi pernyataan responden dengan makna yang ada dalam masalah peneliti secara konseptual.²⁰



²⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, Hal. 173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah MTsN 2 Aceh Utara

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Utara merupakan salah satu madrasah negeri yang terletak di desa Uteun Geulinggang, kecamatan Dewantara, kabupaten Aceh Utara. Pada awalnya madrasah ini berstatus swasta yang beroperasi sejak tahun 1957. Setelah mengalami berbagai proses madrasah ini akhirnya dinegerikan pada 15 Juni 1996 dengan nomor SK 515A tanggal 25 November 1995. Perubahan nama dan nomor dari MTsN Dewantara menjadi MTsN 2 Aceh Utara pada 17 November 2016 dengan nomor 670 Tahun 2016.

MTsN 2 Aceh Utara telah dipimpin oleh 10 pemimpin yang profesional, sehingga MTsN 2 Aceh Utara sudah banyak melakukan pembenahan dari tahun ke tahun. Berikut nama pimpinan madrasah yang pernah bertugas di MTsN 2 Aceh Utara sejak awal berdirinya sampai sekarang.

Tabel 4.1 Data Pimpinan Madrasah Mulai 1968-Sekarang

No.	Nama	Periode Tugas
1	Abdul Gani Hasan	1965 – 1978
2	Ismail Bangga	1978 – 1987
3	Fachri Wahyuddin	1987 – 1991
4	H. Nur Abidin	1991 – 1994

5	Ishak A.Md	1994 – 1996
6	Drs. Jafar Adamy	1996 – 2000
7	Drs. Jamaluddin	2000 – 2005
8	Drs. Munzir M.Pd	2005 – 2010
9	Drs. Muhammad Jafar	2010 – 2014
10	Joko Sudarsono, S.Pd, M.Pd	2014 – 2019
11	Dra. Khairunnisak Idris	2019 s.d sekarang
12.	H. Sulaiman S. Ag., MH	2024 s.d sekarang

Sumber: Data Tata Usaha MTsN 2 Aceh Utara

Kurikulum yang diterapkan di MTsN 2 Aceh Utara saat ini adalah kurikulum 2013 atau disebut juga K-13. Madrasah ini juga tercatat sebagai madrasah inovasi dalam ruang lingkup Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara. Berbagai prestasi dan penghargaan mampu diraih oleh madrasah ini baik dari kategori guru maupun siswa.

Lingkungan MTsN 2 Aceh Utara juga merupakan lingkungan masyarakat yang kental dengan kebudayaan Islam. Madrasah ini terletak agak sedikit jauh dari jalan raya sehingga keselamatan para siswa dan siswi lebih terjaga dan keamanan juga masih sangat terkendalikan. Sehingga fokus belajar siswa tidak terganggu dengan suara motor di jalanan dan dengan suara-suara lainnya dan konsentrasi belajar siswa tidak terganggu oleh lingkungan dan lain sebagainya.

Berikut ini juga disajikan profil lengkap MTsN 2 Aceh Utara:

- 1) Nama Sekolah : MTsN 2 Aceh Utara
- 2) Nomor Statistik Madrasah : 121111080001
- 3) Akreditasi Madrasah : B
- 4) Jenjang Akreditasi : Negeri
- 5) Alamat
 - Jalan : Jln. B.Aceh-Medan Km.258
 - Desa : Uteun Geulinggang
 - Kecamatan : Dewantara
 - Kabupaten : Aceh Utara
- 6) NPWP Madrasah : 0-171-620-8-102
- 7) Nama Kepala Madrasah : H. Sulaiman S.Ag., MH
- 8) No Telp/HP / Email :
- 9) Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah
 - a. Status tanah : Akta Jual Beli
 - b. Luas tanah : 8.107 m²
- 10) Tahun didirikan : 1957
- 11) Tahun Beroperasi : 1957
- 12) Dinegerikan pada Tanggal : 15 Juni 1996
 - SK. Penegerian Nomor : 515 A/1995 Tgl.25 November 1995
- 13) Status Bangunan : Milik Pemerintah
 - a. Surat Izin Bangunan : No.524/Dwt/1995
 - b. Luas Bangunan : 1.563 m²

4.1.2 Visi dan Misi MTsN 2 Aceh Utara

Dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, MTsN 2 Aceh Utara menyusun kurikulum dengan menyesuaikan program pendidikan berdasarkan kebutuhan dan potensi Madrasah. Madrasah sebagai unit penyelenggara pendidikan memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Misalnya,

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, arus globalisasi dan informasi, serta perubahan kesadaran masyarakat dan orangtua terhadap pendidikan sehingga memacu sekolah untuk merespons tantangan dan peluang. Setelah tersusunnya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, Selanjutnya pihak madrasah merumuskan visi dan misinya. Maka rumusan visi MTsN 2 Aceh Utara sebagai berikut: “Terwujudnya generasi beriman, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia”. Kemudian dilanjutkan dengan misi MTsN 2 Aceh Utara adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama islam yang berkualitas
2. Melaksanakan kegiatan pembiasaan salat zuhur berjamaah, salat dhuha, membaca yasin, membaca surat-surat pendek, dan mengaji.
3. Merayakan kegiatan keagamaan dengan penuh khidmat.
4. Membudayakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di lingkungan madrasah.
5. Membudayakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, dan islami.
6. Melaksanakan kegiatan sosial untuk warga dan sekitarnya.
7. Mengoptimalkan pembelajaran umum yang berkualitas dan bernuansa imtaq.
8. Meningkatkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
9. Menerapkan teknologi informasi sebagai sumber belajar.

10. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, dan berakhlak mulia serta mampu berkompetisi.
11. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
12. Meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan yang transparan dan akuntabel.
13. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana madrasah sesuai dengan standar pendidikan nasional.
14. Meningkatkan dukungan masyarakat, pemerintah dan stakeholder.¹

Adapun Tujuan MTsN 2 Aceh Utara adalah sebagai berikut:

1. Membentuk generasi yang berian dan bertaqwa.
2. Membentuk generasi islam yang taat dalam mengamalkan ajaran agama islam.
3. Menumbuhkan kecintaan pada ajaran agama islam.
4. Menumbuhkan budaya 5 S di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat.
5. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, rumah dan kebersihan diri.
6. Menumbuhkan sikap kepedulian sosial terhadap sesama keluarga, madrasah dan masyarakat sekitar.

¹ Data Tata Usaha MTsN 2 Aceh Utara.

7. Meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran umum dan mengaitkannya dengan imtaq.
8. Meningkatkan profesionalitas guru dalam pembelajaran.
9. Memperkaya guru dalam pemilihan metode, model dan pendekatan dalam mengajar.
10. Memperkaya pemahaman guru dan siswa terhadap mata pelajaran dari berbagai sumber belajar.
11. Memperkaya pemahaman siswa terhadap materi dengan pemberian belajar tambahan.
12. Menumbuhkan sikap rasa percaya diri dan jujur dalam belajar
13. Menumbuhkan suasana kompetisi yang sehat dalam belajar dan di luar pembelajaran.
14. Meningkatkan kegiatan administrasi yang berstandar nasional.
15. Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan yang ideal.
16. Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan efisien, berdaya guna untuk potensi diri siswa.

4.1.3 Data Guru MTsN 2 Aceh Utara

MTsN 2 Aceh Utara merupakan salah satu madrasah yang paling diminati oleh masyarakat di sekitarnya. Hal ini dikarenakan potensi guru sebagai tenaga pengajar dinilai sudah sangat profesional. Guru-guru MTsN 2 Aceh Utara terus

menambah potensi mereka dengan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi berkualifikasi Master Pendidikan di bidangnya masing-masing. Pada setiap satuan pendidikan, salah satu data penting yang harus tetap aktual dan akurat adalah data guru. Sebagai pendidik profesional yang bertugas di madrasah maka data guru harus sesuai dengan data yang terdapat dalam aplikasi SIMPATIKA. Adapun data terkait jumlah guru dan pegawai di MTsN 2 Aceh Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Personil Madrasah

No	Personil	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah L + P
1	Kepala Madrasah	1	-	1
2	Guru Kemenag PNS	7	27	34
3	Guru PPPK	7	16	23
4	Guru Sertifikasi Honorer	-	-	-
5	GBPNs / Guru Bakti	-	4	4
6	Kepala Tata Usaha	-	1	1
7	Bendahara (jafung)	-	1	1
7	Pengadministrasi/TU PNS	1	3	4
8	Pengadministrasi/TU PPPK	1	1	2
9	Pegawai Bakti/Honorer	1	3	4
10	Penjaga Madrasah Bakti	1	-	1
11	TenagaKebersihan/ Bakti	-	1	1
Jumlah		19	56	75

Sumber : Data Tata Usaha MTsN 2 Aceh Utara

4.1.4 Data Peserta Didik MTsN 2 Aceh Utara

Siswa atau peserta didik menjadi salah satu unsur penting dan paling utama dalam penyelenggaraan pendidikan baik di sekolah maupun di madrasah. Di madrasah semua data siswa tersimpan secara lengkap dan akurat dalam sebuah aplikasi yang disebut dengan Data EMIS. EMIS (Education Management Information System) yaitu salah satu situs resmi yang dikembangkan untuk kepentingan administrasi di madrasah. Berikut ini akan disajikan data tentang jumlah siswa di MTsN 2 Aceh Utara berdasarkan EMIS periode tahun ajaran 2021/2022:

Tabel 4.3 Data Siswa MTsN 2 Aceh Utara TA. 2024/2025

Tahun Pelajaran	Kelas VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH SISWA (VII+VIII+ IX)	Jumlah Rombel
	SISWA	RUANG BELAJAR	SISWA	RUANG BELAJAR	SISWA	RUANG BELAJAR		
2024/2025	200	8	144	6	153	8	497	22
2024/2025	174	7	193	8	133	6	500	21

Sumber : Data Tata Usaha MTsN 2 Aceh Utara

4.1.5 Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 2 Aceh Utara

MTsN 2 Aceh Utara sudah dilengkapi dengan beberapa sarana prasarana penunjang KBM. Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh MTsN 2 Aceh Utara diantaranya adalah gedung sekolah yang terdiri dari ruang belajar, ruang kantor,

ruang tata usaha, ruang sanggar laboatorium bahasa, laboratorium komputer dan ruang uks serta ruangan BK dan halaman sekolah yang biasa digunakan untuk kegiatan apel pagi, olahraga (bola voli, kegiatan bulu tangkis), dan sebagai tempat dilaksanakannya muhadatsah dan belajar kosa kata bahasa Inggris yang dilaksanakan pada hari Rabu dan Sabtu.

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi awal dapat dilihat bahwa madrasah MTsN 2 Aceh Utara yang berada di bawah naungan Kemeterian Agama ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Madrasah yang berstatus milik negara dengan luas tanah 8.107 m² dan luas bangunan 1.563 meter² sudah mempunyai fasilitas yang bagus. Meskipun saat ini jumlah bangunan kelas dinilai masih kurang untuk menampung jumlah siswa yang terus bertambah setiap tahunnya.

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTsN 2 Aceh Utara, peneliti mengumpulkan, merangkum, dan menyusun data secara sistematis untuk memudahkan jawaban atas pertanyaan yang ditetapkan. Terkait jenis media digital, peran media dalam meningkatkan pemahaman siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran, hal ini juga diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik di MTsN 2 Aceh Utara, yaitu:

4.2.1 Jenis Media Digital yang Digunakan dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara

Jenis media digital dalam pembelajaran Fikih berperan sebagai sarana pendukung yang membuat materi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami, dengan tampilan visual, audio, dan video yang meningkatkan perhatian serta minat belajar siswa, sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai perkembangan zaman

Pemilihan media digital oleh guru fikih didasarkan pada kemudahan akses, karakteristik siswa, dan kesesuaian materi. Karena siswa tidak diperbolehkan membawa ponsel, guru menggunakan laptop dan infokus untuk menampilkan PowerPoint interaktif agar pembelajaran tetap menarik dan mudah dipahami, sebagaimana dijelaskan Ustadz Sufyan, beliau menjelaskan bahwa:

“Saya memilih jenis media digital yang akan digunakan saat mengajar fikih berdasarkan kemudahan akses, karakteristik peserta didik, kesesuaian dengan materi yang diajarkan, serta kemampuannya untuk menarik perhatian dan memudahkan siswa memahami pelajaran. Karena siswa tidak diperbolehkan membawa ponsel ke sekolah, saya memilih media yang dapat diakses secara bersama melalui infokus di kelas. PowerPoint menjadi pilihan utama karena mampu memuat materi secara sistematis sekaligus menyisipkan video animasi, kuis, dan evaluasi. Video dari YouTube saya integrasikan langsung ke dalam slide, sehingga dapat diputar tanpa harus keluar dari presentasi.”²

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pendapat Ibu Ainol Marliah selaku wakil kepala sekolah yang menyatakan:

“Guru fikih memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memilih media digital yang sesuai untuk mendukung penyampaian materi. Pemilihan media disesuaikan dengan karakteristik siswa serta fasilitas yang tersedia di sekolah. Karena siswa tidak diperkenankan membawa perangkat pribadi,

² Hasil wawancara dengan Ustadz Sufyan S.Pd.I., Gr selaku Guru Fikih di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 21 Juli 2025

guru memanfaatkan laptop dan proyektor (infokus) untuk menampilkan materi melalui PowerPoint interaktif. Penggunaan media ini membuat proses penyampaian materi menjadi lebih terarah, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.”³

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara pada materi sujud sahwi memanfaatkan media digital untuk menyajikan materi secara sistematis, menarik, dan mudah dipahami, sekaligus menyesuaikan dengan kondisi dan fasilitas sekolah. Jenis media digital yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Laptop

Laptop digunakan guru fikih untuk menyiapkan dan menampilkan materi sujud sahwi, termasuk PowerPoint interaktif, ilustrasi, video, soal evaluasi, kuis, dan bahan diskusi. Laptop berperan sebagai pusat pengelolaan materi agar penyampaian pembelajaran terarah dan sesuai alur. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Sufyan, beliau menyampaikan bahwa:

“Jenis media digital yang digunakan termasuk laptop yang selalu saya pakai untuk menyiapkan dan menampilkan materi fikih. Laptop menjadi tempat saya menyusun PowerPoint interaktif, menambahkan ilustrasi, mengatur video pembelajaran, serta menyiapkan soal evaluasi, kuis, dan bahan diskusi. Saat mengajar, seluruh materi saya jalankan melalui laptop sehingga penyampaian pembelajaran lebih terarah karena file yang saya butuhkan sudah saya susun sesuai alur yang ingin saya sampaikan.”⁴

Menurut wakil kepala kurikulum, penggunaan laptop oleh guru fikih menunjukkan kesiapan dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital karena digunakan untuk mengolah dan menyajikan materi secara sistematis dan mudah

³ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ainol Marliah selaku wakil kepala kurikulum di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 23 Juli 2025

⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Sufyan S.Pd.I., Gr selaku Guru Fikih di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 21 Juli 2025

diikuti. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ainol Marliah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Guru fikih menggunakan laptop dalam menyiapkan dan menyajikan pembelajaran fikih dengan materi sujud sahwi. Guru mengolah slide, gambar, dan video melalui laptop sehingga penyampaianya lebih sistematis. Seluruh materi tersimpan di perangkat tersebut dan sudah disusun sesuai urutan yang akan diajarkan. Dari laptop itu pula guru menjalankan slide, menampilkan gambar, dan memutar video ketika menjelaskan sujud sahwi.”⁵

Kemudian dari peserta didik turut mendukung pernyataan di atas, guru fikih menggunakan laptop ketika mengajarkan materi berbasis digital. Laptop digunakan untuk menampilkan slide pembelajaran, memutar video, dan menjalankan kuis sehingga membantu siswa memahami materi karena tampilan pembelajaran lebih jelas dan terstruktur. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu siswa bernama Muhammad Iksan, yang menyampaikan:

“Guru menampilkan semua materi sujud sahwi dari laptop. Dari perangkat itu guru membuka slide materi sujud sahwi, gambar, dan video yang ditayangkan melalui infokus sehingga tampilan materi terlihat jelas dan urut. Kuis juga dijalankan dari laptop, jadi kami langsung melihat pertanyaannya di layar. Dengan cara itu, kami lebih mudah memahami karena semua materi sudah tersusun rapi dalam satu perangkat.”⁶

Hasil observasi menunjukkan laptop menjadi perangkat pertama yang diaktifkan guru untuk menjalankan PowerPoint interaktif materi sujud sahwi. Perpindahan slide, pemutaran video, dan penyajian soal evaluasi berlangsung lancar sehingga pembelajaran berjalan efisien, tertib dan konsisten.⁷

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ainol Marliah selaku wakil kepala kurikulum di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 23 Juli 2025

⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Iksan selaku peserta didik di kelas VIII A di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 19 Juli 2025

⁷ Hasil observasi di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 24 Mei 2025

2. Proyektor/Infokus

Proyektor berperan sebagai media penampil utama untuk menayangkan materi sujud sahwi dalam PowerPoint interaktif. Tujuan pembelajaran, materi, ilustrasi, video, evaluasi, dan kuis ditampilkan dengan jelas sehingga pembelajaran lebih terarah dan mudah diikuti peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Sufyan, beliau menyampaikan bahwa:

“Proyektor saya gunakan untuk menayangkan PowerPoint interaktif yang sudah saya susun di laptop. Di dalam slide itu ada tujuan pembelajaran, materi sujud sahwi, gambar, video animasi, sampai soal evaluasi dan kuis. Ketika ditampilkan lewat proyektor, seluruh siswa bisa melihat dengan jelas dan mengikuti urutan materi yang sudah saya atur.”⁸

Hal senada juga disampaikan oleh wakil kepala kurikulum. Proyektor sangat mendukung penyajian materi digital karena mampu menampilkan isi PowerPoint interaktif secara jelas dan terstruktur. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Ainol Marliah dalam wawancaranya dengan peneliti, beliau menegaskan bahwa:

“Proyektor sangat membantu guru fikih menampilkan isi Powerpoint interaktif tentang sujud sahwi. Menu seperti tujuan, materi, video, dan evaluasi terlihat jelas di layar sehingga seluruh siswa bisa mengikuti pembelajaran tanpa kesulitan. Tampilan yang besar membuat penjelasan guru lebih mudah dipahami.”⁹

Siswa juga memberikan tanggapan yang serupa, proyektor mempermudah mereka memahami materi karena seluruh slide dan materi yang ditampilkan terlihat lebih jelas dan tersusun. Mereka dapat mengikuti alur penjelasan guru mulai dari tujuan pembelajaran, materi inti, hingga evaluasi. Seperti yang dijelaskan oleh peserta didik yang bernama Asciatul Vikra, yang menjelaskan:

⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Sufyan S.Pd.I., Gr selaku Guru Fikih di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 21 Juli 2025

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ainol Marliah selaku wakil kepala kurikulum di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 23 Juli 2025

“Proyektor membuat tampilan materi jadi besar dan jelas. Slide tentang sujud sahwi yang berisi tujuan, materi pokok, gambar, dan video terlihat lebih mudah dibaca. Kami bisa mengikuti penjelasan guru tanpa harus maju ke depan untuk melihat tampilannya.”¹⁰

Hasil observasi juga mendukung temuan tersebut. Proyektor digunakan secara konsisten dari awal hingga akhir pembelajaran untuk menayangkan PowerPoint interaktif mulai dari tujuan pembelajaran, materi sujud sahwi, video animasi, diskusi, evaluasi, hingga kuis, sehingga tampilan visual lebih terfokus dan membantu siswa memahami materi secara menyeluruh.¹¹

3. PPT (Powerpoint) Interaktif

PowerPoint interaktif menjadi media utama guru fikih dalam menyampaikan materi sujud sahwi secara sistematis dan terarah. Media ini memuat tujuan pembelajaran, penjelasan materi, video, diskusi, evaluasi, serta kuis interaktif, dengan materi pengertian, hukum dan dalil, sebab-sebab, tata cara, serta hikmah sujud sahwi yang disajikan secara bertahap. Pada menu evaluasi, guru menampilkan soal pilihan ganda yang dikerjakan siswa secara manual, sedangkan pada kuis interaktif dilengkapi umpan balik langsung berupa tampilan benar dan salah, sehingga pembelajaran lebih terstruktur dan mudah dipahami. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Sufyan, beliau mengungkapkan bahwa:

“PowerPoint yang saya gunakan untuk materi sujud sahwi dibuat dalam bentuk interaktif agar alur pembelajaran lebih teratur. Di dalamnya terdapat menu tujuan pembelajaran, penjelasan materi, ilustrasi dan video, diskusi kelompok, evaluasi, serta kuis. Materi disajikan secara bertahap, mulai dari pengertian, hukum dan dalil, sebab-sebab, tata cara, hingga hikmah sujud

¹⁰ Hasil wawancara dengan Asciatul Vikra selaku peserta didik di kelas VIII A di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 19 Juli 2025

¹¹ Hasil observasi di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 24 Mei 2025

sahwi. Pada bagian evaluasi, soal ditampilkan di slide meskipun jawaban tetap dikerjakan siswa secara manual, sedangkan pada kuis interaktif dilengkapi tampilan benar dan salah sebagai umpan balik langsung, sehingga pembelajaran lebih terarah dan mudah diikuti.”¹²

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan wakil kepala kurikulum yang melihat PowerPoint interaktif memberi struktur penyajian materi yang jelas dan memudahkan siswa memahami alur materi sujud sahwi, sehingga pembelajaran lebih teratur dan fokus. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Ibu Ainol Marliah yang menegaskan:

“PowerPoint yang digunakan guru fikih sudah tertata dengan baik. Menu-menu seperti tujuan pembelajaran, materi, video, diskusi, dan evaluasi ditampilkan secara bertahap sehingga siswa bisa mengikuti penjelasan guru tanpa bingung. Penyampaian yang tersusun seperti itu membuat pembelajaran lebih jelas dan terarah.”¹³

Siswa juga memberikan tanggapan positif karena tampilan PowerPoint tersusun rapi, memiliki gambar, dan memudahkan mengikuti pembelajaran. Putri Luzula Mahira menyampaikan bahwa:

“PowerPoint yang ditampilkan guru sangat jelas karena ada menu materi, gambar, video, evaluasi, dan kuis. Slide-nya muncul satu per satu, jadi memudahkan kami mengikuti pembelajaran dan memahami yang dijelaskan. Bagian kuisnya juga menarik karena langsung muncul tanda benar atau salah di layar.”¹⁴

Hasil observasi menunjukkan bahwa PowerPoint interaktif menjadi media yang paling dominan digunakan selama pembelajaran. Guru mengakses setiap

¹² Hasil wawancara dengan Ustadz Sufyan S.Pd.I., Gr selaku Guru Fikih di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 21 Juli 2025

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ainol Marliah selaku wakil kepala kurikulum di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 23 Juli 2025

¹⁴ Hasil wawancara dengan Putri Luzula Mahira selaku peserta didik di kelas VIII A di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 19 Juli 2025

menu sesuai urutan dari awal hingga akhir, sehingga tampilan rapi dan alur konsisten membuat siswa tetap fokus, serta pembelajaran berlangsung runtut dalam penyampaian materi sujud sahwi.¹⁵

4. Video Pembelajaran

Video pembelajaran digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi sujud sahwi, khususnya praktik ibadah. Video animasi sujud sahwi menampilkan urutan gerakan dari sebelum sujud hingga salam dan disisipkan ke dalam PowerPoint interaktif. Guru memberikan penjelasan singkat terlebih dahulu, kemudian menayangkan video sebagai penguat agar siswa lebih mudah menghubungkan teori dengan praktik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Sufyan bahwa:

“Video animasi sujud sahwi saya ambil dari YouTube lalu saya masukkan ke dalam PowerPoint interaktif. Biasanya setelah saya jelaskan pengertian, hukum, dan sebab-sebab sujud sahwi, saya putarkan videonya. Dengan begitu siswa bisa melihat langsung tata cara sujud sahwi yang benar, mulai dari gerakannya sampai kapan dilakukan, sehingga penjelasan yang saya sampaikan lebih mudah dipahami.”¹⁶

Pandangan serupa juga terlihat dari sudut pandang wakil kepala kurikulum yang menilai bahwa video pembelajaran menjadi penguat penting dalam materi fikih yang menuntut pemahaman praktik. Penyajian video dinilai mampu membantu siswa memahami langkah-langkah ibadah secara lebih jelas. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Ainol Marliah:

“Video pembelajaran, terutama yang menampilkan praktik sujud sahwi, sangat efektif untuk membantu siswa memahami materi. Ketika siswa melihat langsung gerakan sujud sahwi melalui video, mereka lebih cepat menangkap tata caranya dibandingkan hanya membaca atau mendengarkan

¹⁵Hasil observasi di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 24 Mei 2025

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Sufyan S.Pd.I., Gr selaku Guru Fikih di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 21 Juli 2025

penjelasan. Ini sangat relevan untuk materi fikih yang membutuhkan visualisasi gerakan.”¹⁷

Dari sisi peserta didik, penggunaan video pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami. Tayangan visual membantu siswa mengenali urutan gerakan serta waktu pelaksanaan sujud sahwi dengan lebih baik. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Nurhasanah:

“Saat guru menampilkan video sujud sahwi, kami jadi lebih paham. Di video itu terlihat jelas gerakan sujud sahwi dan kapan dilakukan. Setelah melihat videonya, saya lebih mengerti dibandingkan hanya membaca atau melihat gambar.”¹⁸

Hasil observasi menunjukkan bahwa video pembelajaran ditayangkan setelah guru menyelesaikan penjelasan teori. Selama video diputar, siswa tampak fokus memperhatikan tampilan layar. Video berperan sebagai penguat visual yang membantu siswa memahami materi sujud sahwi secara lebih menyeluruh, baik dari sisi konsep maupun praktik.¹⁹

5. Quiz Interaktif

Kuis interaktif digunakan sebagai penilaian pemahaman siswa pada materi sujud sahwi dan disajikan dalam PowerPoint interaktif. Soal disusun berdasarkan ketentuan sujud sahwi yang mencakup pengertian, hukum dan dalil, sebab-sebab, tata cara, serta hikmah sujud sahwi. Kuis berbentuk pilihan ganda dengan umpan balik visual berupa ikon ekspresi senyum dan sedih, sedangkan guru juga menampilkan soal evaluasi pada slide PowerPoint yang sama untuk

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ainol Marlia selaku wakil kepala kurikulum di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 23 Juli 2025

¹⁸ Hasil wawancara dengan Nurhasanah selaku peserta didik di kelas VIII A di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 19 Juli 2025

¹⁹ Hasil observasi di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 24 Mei 2025

dikerjakan siswa secara tertulis melalui lembar jawaban kertas, sehingga membantu guru memantau pemahaman siswa secara terarah. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Sufyan, beliau menyampaikan bahwa:

“Kuis dan evaluasi sudah saya siapkan di PowerPoint interaktif. Untuk kuis, siswa langsung memilih jawaban di slide dan muncul tanda benar atau salah supaya mereka tahu hasilnya saat itu juga. Soal-soalnya saya susun berdasarkan materi sujud sahwi, mulai dari pengertian, hukum, sebab-sebab, sampai tata caranya. Selain itu, ada juga soal evaluasi yang ditampilkan di slide, tetapi jawabannya tetap dikerjakan siswa secara manual di kertas.”²⁰

Dari sudut pandang pengelolaan pembelajaran, penggunaan kuis interaktif dan evaluasi dinilai mampu membuat proses penilaian lebih terarah dan tidak monoton. Penyajian soal secara visual membantu siswa tetap fokus pada materi yang dievaluasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Ainol Marliah:

“Kuis interaktif yang ditampilkan melalui PowerPoint membuat suasana evaluasi lebih hidup karena siswa langsung melihat soal dan responnya. Walaupun sebagian evaluasi masih dikerjakan secara tertulis, tampilannya tetap digital sehingga proses penilaian berjalan lebih terstruktur dan mudah dikontrol.”²¹

Dari sisi peserta didik, kuis interaktif memberikan pengalaman evaluasi yang lebih menarik dan mudah dipahami. Tampilan soal yang jelas serta adanya respon langsung membantu siswa mengetahui tingkat pemahamannya terhadap materi sujud sahwi. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh M. Junudullah:

“Kuis yang ditampilkan di PowerPoint itu lebih seru karena kalau jawabannya benar atau salah langsung kelihatan. Soalnya tentang sujud

²⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Sufyan S.Pd.I., Gr selaku Guru Fikih di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 21 Juli 2025

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ainol Marliah selaku wakil kepala kurikulum di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 23 Juli 2025

sahwi, jadi kami bisa tahu apakah sudah paham atau belum. Kalau evaluasi yang jawab di kertas, soalnya tetap jelas karena ditampilkan di layar.”²²

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kuis interaktif dan evaluasi digital berlangsung secara aktif dan tertib. Siswa terlihat fokus memperhatikan soal, antusias merespon pertanyaan, serta mengikuti arahan guru dengan baik. Umpan balik langsung pada kuis interaktif dan evaluasi tertulis yang terstruktur membantu guru dan siswa memahami capaian pembelajaran secara lebih jelas.²³

Berdasarkan gambar tersebut, guru fikih menggunakan laptop yang terhubung dengan infokus untuk menayangkan materi melalui PowerPoint interaktif, menunjukkan pemanfaatan media digital sebagai alat bantu yang mempermudah penyampaian materi dan meningkatkan pemahaman siswa



Gambar 4.1 Media Digital yang Digunakan

²² Hasil wawancara dengan M. Junudullah selaku peserta didik di kelas VIII A di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 19 Juli 2025

²³ Hasil observasi di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 24 Mei 2025



Gambar 4.2 Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa jenis media digital yang digunakan dalam pembelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara, pada kelas VIII A yaitu laptop dan infokus dengan PowerPoint interaktif yang dilengkapi menu seperti tujuan pembelajaran, penjelasan materi, video animasi, kuis, dan evaluasi terbukti meningkatkan efektivitas belajar, mempermudah pemahaman materi sujud sahwi, mendorong siswa lebih aktif, fokus, dan termotivasi, serta secara keseluruhan meningkatkan pemahaman siswa.

4.2.2 Peran Media Digital dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara

Peran media digital dalam pembelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara dapat dimaknai sebagai pemanfaatan teknologi untuk membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa

dan menciptakan suasana belajar yang interaktif, fleksibel, dan sesuai kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa peran media digital dalam pembelajaran fikih:

1. Sebagai Sumber Belajar yang Dapat Disesuaikan

Media digital berperan sebagai sumber belajar yang dapat disesuaikan karena memungkinkan guru mengatur penyajian materi sesuai kebutuhan siswa. Hal ini terlihat dari PowerPoint interaktif dengan menu tujuan pembelajaran, materi inti, video, diskusi, evaluasi, dan kuis, yang membantu menyampaikan materi sujud sahwi mencakup pengertian, hukum dan dalil, sebab-sebab, tata cara, serta hikmah sujud sahwi. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh guru fikih, Ustadz Sufyan, yang menyampaikan bahwa:

“Dalam mempersiapkan materi fikih melalui media digital, saya menyusun slide PowerPoint yang memuat tujuan pembelajaran, materi inti, video pembelajaran, evaluasi, dan diskusi. Slide dilengkapi tombol navigasi agar lebih mudah disesuaikan penggunaannya, sehingga saya bisa menyesuaikan alur pembelajaran sesuai kebutuhan kelas. Dengan cara ini, media digital saya manfaatkan sebagai sumber belajar yang dapat disesuaikan dan terstruktur.”²⁴

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat wakil kepala kurikulum yang melihat media digital sebagai sumber pembelajaran yang dapat disesuaikan membantu guru menjelaskan materi fikih, yaitu materi sujud sahwi secara lebih jelas dan sistematis, sehingga siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran dan memahami konsep-konsep yang disampaikan, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Ainol Marlliah:

²⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Sufyan S.Pd.I., Gr selaku Guru Fikih di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 21 Juli 2025

“Menurut saya, peran media digital yang digunakan guru fikih sebagai sumber pembelajaran yang dapat disesuaikan sudah cukup membantu dalam menjelaskan konsep-konsep fikih kepada siswa. Dengan memanfaatkan PowerPoint interaktif yang dilengkapi dengan menu navigasi, tujuan pembelajaran, materi, hingga video animasi, penyampaian pelajaran menjadi lebih jelas dan mudah diikuti. Siswa tidak hanya mendengar penjelasan secara lisan, tetapi juga melihat tampilan visual yang menarik sehingga pemahaman mereka terhadap materi lebih cepat terbentuk. Media digital ini memberi kemudahan bagi guru untuk menyampaikan konsep yang abstrak dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami.”²⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh M. Junudullah, yang menilai bahwa media digital sebagai sumber belajar yang dapat disesuaikan memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam mengatur proses pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh M. Junudullah:

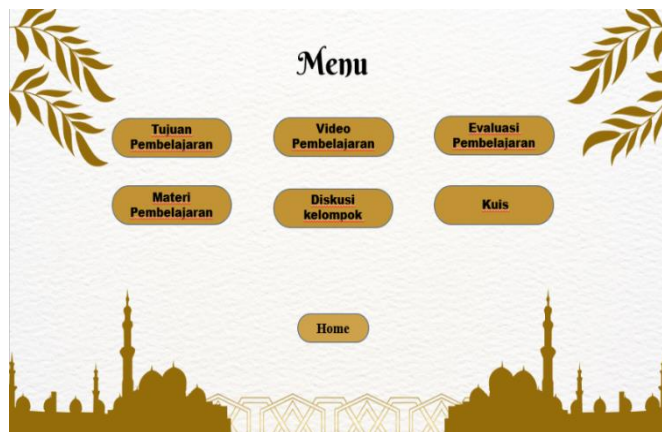
Bagi saya, media digital sebagai sumber belajar yang dapat disesuaikan memberikan kemudahan dalam mempelajari fikih dan membantu guru serta siswa dalam proses pembelajaran sesuai kebutuhan. Ini membuat proses belajar lebih nyaman dan efektif.”²⁶

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII A MTsN 2 Aceh Utara, guru fikih menyesuaikan alur penyampaian materi dengan tingkat pemahaman siswa melalui pemanfaatan media digital. Siswa terlihat antusias, fokus, dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital berperan sebagai sumber belajar yang dapat disesuaikan, sehingga materi fikih lebih mudah dipahami dan pembelajaran berjalan lebih efektif serta interaktif.²⁷

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ainol Marlia selaku Wakil Kepala Kurikulum di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 21 Juli 2025

²⁶ Hasil wawancara dengan M. Junudullah selaku peserta didik di kelas VIII A di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 19 Juli 2025

²⁷ Hasil observasi di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 24 Mei 2025



Gambar 4.3 Menu dalam Slide Powerpoint yang digunakan

2. Meningkatkan Interaksi dalam Kegiatan Belajar

Media digital tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga meningkatkan interaksi dalam pembelajaran fikih materi sujud sahwi. Melalui PowerPoint interaktif yang dilengkapi video, diskusi, kuis, dan evaluasi digital, proses belajar menjadi lebih hidup dan partisipatif. Interaksi terjadi antara guru dan siswa serta antarsiswa melalui diskusi, presentasi, dan tanggapan hasil kerja kelompok, menciptakan komunikasi dua arah yang aktif. Hal ini sebagaimana disampaikan Ustadz Sufyan, beliau menyampaikan bahwa:

“Bentuk interaksi yang terjadi antara lain adalah siswa yang mengajukan pertanyaan untuk memahami materi dengan lebih baik, menyampaikan pendapat saat melakukan diskusi kelompok, dan menjawab pertanyaan kuis yang ada di slide. Interaksi juga terlihat ketika siswa mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok mereka di depan kelas, sedangkan kelompok lain memberikan komentar atau masukan. Selain itu, adanya fitur umpan balik langsung dalam kuis seperti munculnya teks ‘benar’ atau ‘salah’ beserta emotikon membuat siswa lebih reaktif, bersemangat, dan antusias dalam berinteraksi sepanjang kegiatan belajar berlangsung.”²⁸

²⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Sufyan S.Pd.I., Gr selaku Guru Fikih di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 21 Juli 2025

Pandangan tersebut sejalan dengan penilaian wakil kepala sekolah yang menilai bahwa media digital mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penyajian materi yang interaktif membuat siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat langsung dalam pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ainol Marliah:

“Menurut saya, media digital yang digunakan guru fikih memiliki peran penting dalam meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran. Penggunaan PowerPoint interaktif yang dilengkapi menu kuis, evaluasi, dan video animasi membuat siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut berinteraksi dengan materi yang ditampilkan. Hal ini terbukti mendorong siswa untuk lebih berani bertanya, menjawab, dan berdiskusi, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan.”²⁹

Dari sisi peserta didik, penggunaan media digital juga dirasakan mampu meningkatkan keberanian dan keaktifan mereka dalam berinteraksi selama kegiatan belajar. Tampilan materi yang menarik serta adanya ruang diskusi dan kuis membuat siswa lebih percaya diri untuk berpartisipasi. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Muhammad Iksan yang mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya, penggunaan media digital membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak membosankan, sehingga saya lebih sering berbicara dengan guru maupun teman. Saya juga merasa lebih berani untuk menyampaikan pendapat dan ikut terlibat dalam diskusi selama pembelajaran berlangsung.”³⁰

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII A MTsN 2 Aceh Utara, media digital meningkatkan interaksi guru-siswa, membuat siswa antusias bertanya, memberi komentar, dan aktif dalam diskusi serta presentasi, sehingga

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ainol Marliah selaku Wakil Kepala Kurikulum di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 21 Juli 2025

³⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Iksan selaku peserta didik di kelas VIII A di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 19 Juli 2025

memperkuat komunikasi dua arah, partisipasi, dan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih.³¹



Gambar 4.4 Interaksi yang terjadi dalam Diskusi Kelompok

3. Membantu dalam Memperjelas Konsep yang Sulit Dipahami

Penggunaan media digital dalam pembelajaran fikih membantu memperjelas konsep sulit, khususnya materi sujud sahwi. Melalui PowerPoint interaktif dengan teks, gambar, evaluasi, kuis, dan video animasi, materi disajikan bertahap mulai dari pengertian, hukum dan dalil, sebab-sebab, tata cara, hingga hikmah sujud sahwi. Penyajian visual dan terstruktur ini membuat konsep abstrak lebih konkret dan mudah dipahami, sebagaimana disampaikan Ustadz Sufyan bahwa:

“Menurut saya, media digital berperan penting dalam membantu menjelaskan materi fikih yang sulit dipahami. Melalui PowerPoint yang dilengkapi teks, gambar, video animasi, serta fitur evaluasi, kuis, dan diskusi, penjelasan materi menjadi lebih terarah dan mudah dipahami. Dengan tampilan yang tersusun rapi dan adanya umpan balik dari kuis maupun diskusi, siswa dapat mengerti isi pelajaran dengan lebih jelas dan tidak merasa kesulitan ketika mempelajari konsep-konsep fikih.”³²

³¹ Hasil observasi di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 24 Mei 2025

³² Hasil wawancara dengan Ustadz Sufyan Guru Fikih di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 21 Juli 2025

Pandangan tersebut sejalan dengan penilaian wakil kepala kurikulum, Ibu Ainol Marliah, yang melihat bahwa penggunaan media digital mampu membuat penjelasan guru menjadi lebih nyata dan mudah dimengerti oleh siswa. Hal tersebut sebagaimana yang beliau sampaikan bahwa:

“Menurut saya, penggunaan media digital oleh guru fikih sudah sangat tepat dan sangat membantu dalam menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami siswa. Melalui PowerPoint yang interaktif, disertai gambar dan video animasi, penjelasan guru menjadi lebih nyata, menarik, dan mudah dimengerti. Dengan media tersebut, siswa tidak hanya mendengar penjelasan secara lisan, tetapi juga melihat visual yang ditampilkan, sehingga pembelajaran terasa lebih jelas, terarah, fokus, dan memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi fikih secara lebih mendalam.”³³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh peserta didik yang berpendapat, media digital membuat materi fikih yang sulit menjadi lebih mudah dipahami karena disajikan secara menarik dan terstruktur sesuai urutan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nurhanah, Ia menyampaikan:

“Saya merasa ketika media digital digunakan untuk menjelaskan bagian materi fikih yang sulit saya pahami adalah saya menjadi lebih senang, merasa terbantu, dan memiliki bersemangat karena cara penyajiannya menarik, disampaikan secara teratur sesuai dengan urutan pembelajaran, dan menjadikan materi yang dulunya sulit menjadi lebih sederhana dan mudah dimengerti.”³⁴

Berdasarkan observasi, guru fikih menggunakan laptop dan proyektor untuk menampilkan PowerPoint interaktif materi sujud sahwi dengan gambar dan video animasi. Guru menjelaskan konsep dari pengertian hingga hikmah sujud sahwi, dibantu visualisasi, sementara siswa fokus, mencatat, aktif menjawab kuis,

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Ainol Marliah Wakil Kepala Kurikulum di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 21 Juli 2025

³⁴ Hasil wawancara dengan Nurhasanah selaku peserta didik di kelas VIII A di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 19 Juli 2025

dan berdiskusi singkat saat video ditayangkan, menunjukkan media digital efektif memperjelas konsep fikih yang sulit dipahami.³⁵

4. Meningkatkan Motivasi dan Ketertarikan untuk Belajar

Media digital dalam pembelajaran fikih materi sujud sahwi, yang mencakup pengertian, hukum dan dalil, sebab-sebab, tata cara, serta hikmah sujud sahwi, meningkatkan motivasi dan fokus siswa. PowerPoint interaktif membuat kelas hidup, partisipatif, dan pemahaman lebih mendalam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Sufyan, beliau menjelaskan bahwa:

“Menurut saya, media digital memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa pada mata pelajaran fikih. Melalui PowerPoint interaktif yang diproyeksikan menggunakan laptop dan infocus, materi dapat disajikan secara lebih menarik dan variatif. Kombinasi antara teks, gambar, dan video membuat siswa lebih fokus dan tidak cepat merasa jenuh. Adanya fitur kuis dan diskusi kelompok juga menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.”³⁶

Pandangan tersebut sejalan dengan penilaian wakil kepala sekolah, Ibu Ainol Marliah, yang melihat penggunaan media digital mampu membangun semangat belajar siswa selama proses pembelajaran fikih berlangsung. Beliau menyampaikan:

“Menurut saya, penggunaan media digital oleh guru fikih sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi dan ketertarikan siswa. Ketika materi diajarkan melalui PowerPoint yang dilengkapi dengan gambar, video animasi, dan kuis interaktif, siswa terlihat lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Penyampaian materi yang bervariasi membuat suasana di kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih terfokus pada penjelasan dari guru.”³⁷

³⁵ Hasil observasi di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 24 Mei 2025

³⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Sufyan S.Pd.I., Gr selaku Guru Fikih di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 21 Juli 2025

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ainol Marliah selaku Wakil Kepala Kurikulum di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 21 Juli 2025

Kemudian jika dilihat dari pengalaman belajar peserta didik, penggunaan media digital juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keaktifan belajar fikih. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Muhammad Iksan:

“Saya merasa lebih termotivasi untuk mempelajari fikih melalui media digital karena terdapat banyak variasi dalam cara belajar, seperti slide yang ditampilkan menarik, adanya video pembelajaran, diskusi kelompok, dan kuis. Oleh karena itu, saya lebih termotivasi untuk fokus dan berpartisipasi aktif dalam kelas. Sehingga membuat saya untuk terus mempelajari fikih dengan lebih baik.”³⁸

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media digital dalam pembelajaran fikih pada materi sujud sahwi meningkatkan antusiasme, fokus, dan partisipasi siswa, membuat kelas lebih hidup, serta menumbuhkan motivasi dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi fikih secara interaktif.³⁹



Gambar 4.5 Peserta didik fokus dalam kegiatan pembelajaran

5. Memudahkan Proses Evaluasi dan Memberikan Umpan Balik

Media digital memudahkan guru mengevaluasi dan memberikan umpan balik yang berkaitan dengan materi sujud sahwi, melalui PowerPoint interaktif

³⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Iksan peserta didik di kelas VIII A di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 19 Juli 2025

³⁹ Hasil observasi di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 24 Mei 2025

ditampilkan soal evaluasi dan kuis agar siswa dapat memperbaiki kesalahan dan memperkuat pemahaman. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Sufyan selaku guru fikih:

“Bentuk evaluasi yang saya lakukan melalui media digital yaitu tes tertulis yang soalnya ditampilkan pada slide PowerPoint dan dikerjakan peserta didik dengan menjawabnya pada lembar kertas yang telah disediakan masing-masing, untuk mengukur penguasaan materi secara individual. Selain itu, bentuk umpan balik yang diberikan adalah berupa kuis interaktif berbasis PowerPoint yang memuat soal pilihan ganda dengan respon otomatis berupa keterangan ‘benar’ atau ‘salah’ yang disertai emotikon sebagai bentuk apresiasi atau koreksi instan. Cara ini tidak hanya memudahkan proses pembelajaran, tetapi juga membuat suasana belajar lebih menyenangkan, karena siswa langsung mendapatkan respon atas jawabannya, dapat memperbaiki kesalahan dengan mengulang materi, dan lebih mudah memahami isi pelajaran.”⁴⁰

Hal tersebut sejalan dengan pandangan wakil kepala kurikulum yang menilai bahwa pemanfaatan media digital dalam evaluasi dan umpan balik membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ainol Marliah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Menurut pengamatan saya, guru fikih memanfaatkan media digital dalam proses evaluasi dengan menampilkan soal pilihan ganda melalui slide PowerPoint, kemudian siswa menuliskan jawabannya pada kertas masing-masing untuk dinilai. Selanjutnya, guru memberikan umpan balik melalui kuis interaktif yang juga ditampilkan di slide, di mana siswa ditunjuk secara individu maupun kelompok untuk menjawab, dan hasilnya langsung terlihat melalui emotikon senyum jika benar atau emotikon sedih jika salah. Dengan cara ini, siswa dapat segera mengetahui benar atau tidaknya jawaban mereka, sekaligus terdorong untuk memperbaiki pemahaman.”⁴¹

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Sufyan S.Pd.I., Gr selaku Guru Fikih di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 21 Juli 2025

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ainol Marliah selaku Wakil Kepala Kurikulum di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 21 Juli 2025

Dari pengalaman belajar siswa, proses evaluasi dan umpan balik melalui media digital dirasakan membantu dalam memahami materi fikih, sebagaimana disampaikan oleh Putri Luzula Mahira:

“Dengan adanya evaluasi dan umpan balik melalui media digital, saya merasa pemahaman saya terhadap materi fikih lebih meningkat. Evaluasi membuat saya tahu mana yang sudah saya pahami, sedangkan umpan balik interaktif memberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan sehingga saya lebih menguasai materi.”⁴²

Berdasarkan observasi, guru fikih menampilkan soal pilihan ganda materi sujud sahwi melalui PowerPoint, siswa menjawab tertulis, lalu guru memberikan umpan balik lewat kuis interaktif dengan respon benar atau salah disertai emotikon, dan penjelasan tambahan, sehingga siswa aktif mengevaluasi, memperbaiki kesalahan, dan memperkuat penguasaan materi secara sistematis.⁴³



Gambar 4.6 Kegiatan Menjawab Kuis Interaktif

6. Mendukung Pembelajaran yang Bersifat Kolaboratif.

Media digital mendukung pembelajaran kolaboratif pada materi sujud sahwi, yang mencakup pengertian, hukum dan dalil, sebab-sebab, tata cara, serta

⁴² Hasil wawancara dengan Muhammad Iksan selaku peserta didik di kelas VIII A di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 19 Juli 2025

⁴³ Hasil observasi di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 24 Mei 2025

hikmahnya, melalui PowerPoint interaktif yang mendorong diskusi, kerja sama, dan pemahaman bersama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Sufyan selaku guru fikih, beliau menyampaikan bahwa:

“Menurut saya, penggunaan media digital dalam pembelajaran fikih sangat mendukung terciptanya suasana belajar yang bersifat kolaboratif. Media digital, seperti PowerPoint interaktif yang dilengkapi dengan menu materi, video, kuis, dan diskusi kelompok, mempermudah siswa untuk bekerja sama dalam memahami materi. Melalui tampilan visual yang menarik dan fitur yang terstruktur, siswa terdorong untuk saling bertukar pendapat, memecahkan masalah secara bersama, dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.”⁴⁴

Pandangan tersebut sejalan dengan wakil kepala kurikulum yang menilai pembelajaran kolaboratif berbasis media digital meningkatkan keterlibatan siswa. Diskusi kelompok dengan media digital membuat siswa aktif berpartisipasi dan memahami materi fikih pada materi sujud sahwi lebih mendalam. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Ainol Marliah. beliau menegaskan bahwa:

“Pemahaman siswa terlihat semakin meningkat dengan adanya pembelajaran kolaboratif yang menggunakan media digital. Siswa menjadi lebih terlibat, berani mengeluarkan pendapat, dan dapat memahami materi fikih dengan lebih mendalam karena proses belajar dilakukan bersama dan berdiskusi.”⁴⁵

Dari sudut pandang peserta didik, media digital mempermudah kerja sama dalam diskusi kelompok. Materi yang ditampilkan melalui PowerPoint membantu siswa memahami topik dan membahas materi sujud sahwi bersama teman. Hal ini disampaikan oleh Asciatul Vikra, ia menyampaikan bahwa:

“Menurut saya, penggunaan media digital sangat mempermudah kerjasama dengan teman-teman karena permasalahan untuk didiskusikan dapat

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Sufyan S.Pd.I., Gr selaku Guru Fikih di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 21 Juli 2025

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ainol Marliah selaku Wakil Kepala Kurikulum di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 21 Juli 2025

langsung ditampilkan di slide PowerPoint, sehingga kami lebih mudah untuk mendiskusikannya bersama.”⁴⁶

Berdasarkan observasi, guru fikih membagi siswa dalam kelompok dan menampilkan permasalahan materi sujud sahwi melalui PowerPoint interaktif. Siswa aktif berdiskusi, mencatat, dan mempresentasikan hasil, sementara kelompok lain memberi tanggapan. Guru membimbing diskusi sehingga pembelajaran kolaboratif, dinamis, dan memperkuat pemahaman konsep fikih siswa.⁴⁷



Gambar 4.7 Kegiatan Pembelajaran Kolaboratif

Peran guru terlihat jelas dalam mengarahkan belajar, memandu diskusi, menjelaskan bagian sulit, dan memberi kesempatan bertanya. Media digital membuat penyampaian materi lebih sistematis, efisien, serta mendorong siswa aktif, berani berbicara, dan melatih komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peran media digital dalam pembelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara sangat signifikan, yakni sebagai sumber belajar yang dapat disesuaikan, meningkatkan interaksi,

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Asciatul Vikra selaku peserta didik di kelas VIII A di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 19 Juli 2025

⁴⁷ Hasil observasi di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 24 Mei 2025

memperjelas konsep sulit, menumbuhkan motivasi, memudahkan evaluasi dan umpan balik, serta mendukung pembelajaran kolaboratif.

4.2.3 Faktor Pendukung dalam Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media Digital dalam Pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara

Keberhasilan pembelajaran fikih dengan media digital dipengaruhi faktor pendukung dan penghambat, seperti ketersediaan fasilitas, peran guru, motivasi dan partisipasi siswa, serta kondisi lingkungan belajar. Memahami faktor-faktor ini penting untuk menilai efektivitas media digital dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan wawancara, faktor pendukung utama pembelajaran fikih berbasis media digital di MTsN 2 Aceh Utara adalah tersedianya fasilitas seperti laptop, infokus, dan jaringan internet memadai, serta peran aktif guru dalam mengoperasikan perangkat dan menjelaskan materi. Dukungan sekolah juga penting meski fasilitas terbatas dapat dipakai bergantian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru fikih yaitu Ustadz Sufyan, beliau menyampaikan bahwa:

“Faktor yang paling mendukung adalah ketersediaan perangkat pendukung seperti laptop dan infokus yang berfungsi dengan baik, serta kemampuan saya untuk menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk PowerPoint yang dilengkapi dengan navigasi menu, video pembelajaran, evaluasi, diskusi dan kuis interaktif. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi faktor penting yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dengan media digital.”⁴⁸

Pernyataan ini diperkuat oleh wakil kepala sekolah yaitu Ibu Ainol Marliah, yang menyampaikan bahwa:

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Sufyan S.Pd.I., Gr selaku Guru Fikih di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 21 Juli 2025

“Menurut saya, faktor yang mendukung guru fikih dalam melaksanakan pembelajaran dengan media digital di kelas antara lain ketersediaan sarana yang walaupun terbatas, tetapi sudah ada, seperti infokus yang dapat dipakai secara bergantian. Selain itu, guru fikih juga memiliki perangkat pribadi berupa laptop yang sangat membantu dalam menyiapkan materi. Saya melihat guru juga berusaha membuat bahan ajar yang lebih interaktif dengan PowerPoint, misalnya dengan menyusun menu-menu seperti tujuan pembelajaran, materi, video, evaluasi, maupun kuis. Hal ini tentu menjadi faktor pendukung karena media digital yang digunakan dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi.”⁴⁹

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh peserta didik yang bernama Asciatul Vikra yang menyampaikan bahwa:

“Hal yang mendukungnya penggunaan media digital adalah adanya laptop dan proyektor, sehingga materi dapat ditampilkan dengan jelas di depan kelas.”⁵⁰

Peran guru fikih sangat berpengaruh dalam efektivitas pembelajaran digital.

Guru menayangkan materi, memberi penjelasan runtut, contoh relevan, serta memandu diskusi dan evaluasi. PowerPoint berisi video dan latihan interaktif membuat pembelajaran variatif dan mudah dipahami, Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Sufyan, beliau mengatakan bahwa:

“Saya berupaya secara pribadi dengan menyiapkan materi pembelajaran secara maksimal sebelum mengajar. PowerPoint yang saya buat dilengkapi dengan navigasi menu, video pembelajaran, evaluasi, kuis interaktif, serta arahan yang jelas untuk diskusi kelompok. Saya juga terus mencari referensi dan materi pendukung dari berbagai sumber digital agar pembelajaran lebih variatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Dengan persiapan yang matang, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa.”⁵¹

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ainol Marliah selaku Wakil Kepala Kurikulum di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 21 Juli 2025

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Asciatul Vikra selaku peserta didik di kelas VIII A di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 19 Juli 2025

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Sufyan S.Pd.I., Gr selaku Guru Fikih di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 21 Juli 2025

Kemudian juga diperkuat oleh jawaban wawancara Ibu Ainol Marliah selaku wakil kepala sekolah dengan peneliti, beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya, guru fikih memiliki semangat dan kreativitas yang baik dalam memanfaatkan media digital. Hal ini terlihat dari upaya guru menyajikan materi tidak hanya dengan teks, tetapi juga dengan menambahkan video, soal evaluasi, dan kuis interaktif yang dilengkapi tanda benar atau salah. PowerPoint yang dibuat juga disusun dalam beberapa bagian sehingga guru bisa memilih sesuai kebutuhan saat mengajar. Inovasi-inovasi seperti ini menunjukkan kesungguhan guru untuk membuat pembelajaran lebih menarik, sekaligus memudahkan siswa dalam memahami materi fikih.”⁵²

Hal senada juga disampaikan disampaikan oleh peserta didik yang bernama M. Junudullah yang menegaskan:

“Menurut saya, Peran guru yang sangat mendukung adalah ketika guru tidak hanya menampilkan slide materi, tetapi juga memberikan penjelasan, memberikan contoh, membimbing saat berdiskusi, dan membantu saat ada soal kuis maupun evaluasi.”⁵³

Dukungan madrasah penting untuk keberhasilan penggunaan media digital melalui penyediaan dan pemeliharaan fasilitas. Sekolah memberi ruang bagi guru berinovasi dalam menyusun media pembelajaran. Kepala sekolah dan wakil kurikulum memberi motivasi agar guru terus beradaptasi, Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Sufyan yang menyatakan bahwa:

“Bentuk dukungan Pihak madrasah adalah khususnya kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, memberikan dukungan penuh terhadap penggunaan media digital, baik dalam bentuk penyediaan fasilitas maupun kebijakan. Dukungan tersebut meliputi pemeliharaan perangkat, pengadaan alat yang diperlukan, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan media pembelajaran sendiri. Dengan dukungan ini, saya

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ainol Marliah selaku Wakil Kepala Kurikulum di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 21 Juli 2025

⁵³ Hasil wawancara dengan M. Junudullah selaku peserta didik di kelas VIII A di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 19 Juli 2025

dapat mempersiapkan materi yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.”⁵⁴

Pernyataan diatas diperkuat oleh wakil kepala kurikulum yaitu Ibu Ainol Marliah, beliau menyampaikan bahwa:

“Sekolah tentu berusaha mendukung guru fikih dalam menggunakan media digital. Misalnya dengan menyediakan fasilitas infokus yang dapat dipakai guru secara bergantian di kelas. Selain itu, sekolah memberi keleluasaan kepada guru untuk berkreasi dan berinovasi dengan media pembelajaran digital sesuai kebutuhan. Walaupun keterbatasan sarana masih ada, dukungan sekolah tetap diberikan, baik berupa fasilitas maupun motivasi agar guru bisa memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran.”⁵⁵

Sikap dan partisipasi siswa memengaruhi efektivitas pembelajaran digital, terlihat dari antusiasme dan kedisiplinan mereka. Siswa aktif memperhatikan materi, mencatat, dan terlibat dalam diskusi serta kuis. Keaktifan ini membuat belajar interaktif dan mendorong pemahaman materi fikih, jelas Nurhasanah. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Nurhasanah, ia menjelaskan bahwa:

“Biasanya saya memperhatikan materi yang ditampilkan, berdiskusi dengan teman, dan aktif menjawab pertanyaan agar lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.”⁵⁶

Hal senada diungkapkan oleh Ustadz Sufyan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Siswa memiliki peran penting dalam mendukung penggunaan media digital, yaitu dengan menunjukkan sikap aktif, antusias, dan disiplin selama pembelajaran. Meskipun mereka tidak diperbolehkan membawa ponsel ke sekolah, mereka tetap dapat mengikuti pembelajaran berbasis media digital dengan baik melalui perangkat yang saya gunakan di kelas. Keterlibatan mereka dalam kuis, diskusi kelompok dan dalam kuis, diskusi kelompok, dan presentasi hasil kerja menunjukkan bahwa mereka mampu

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Sufyan S.Pd.I., Gr selaku Guru Fikih di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 21 Juli 2025

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ainol Marliah selaku Wakil Kepala Kurikulum di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 21 Juli 2025

⁵⁶ Hasil wawancara dengan M. Junudullah selaku peserta didik di kelas VIII A di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 19 Juli 2025

memanfaatkan media digital untuk meningkatkan pemahaman materi fikih.”⁵⁷

Kemudian dari pandangan wakil kepala sekolah yaitu Ibu Ainol Marliah , beliau juga berpendapat mengenai partisipasi siswa yang menjadi faktor pendukung dalam penggunaan media diigital dalam pembelajaran fikih, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya, partisipasi siswa cukup besar dalam mendukung kelancaran pembelajaran digital. Siswa terlihat antusias ketika guru menampilkan materi lewat PowerPoint, terutama saat ada video animasi, diskusi kelompok, maupun kuis interaktif. Mereka aktif mengikuti instruksi guru, bekerja sama dalam kelompok, serta memberikan respon ketika ada presentasi. Semangat dan antusiasme siswa ini menjadi salah satu faktor penting yang membuat pembelajaran dengan media digital berjalan lebih lancar dan menarik.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 2 Aceh Utara, faktor pendukung pembelajaran fikih dengan media digital terlihat dari tersedianya laptop, infokus, dan jaringan internet yang mendukung proses pembelajaran. Guru mampu memanfaatkan PowerPoint interaktif secara optimal, sedangkan pihak madrasah memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas. Selain itu, siswa tampak antusias, aktif berdiskusi, memperhatikan penjelasan guru, serta berpartisipasi dalam kuis dan evaluasi sehingga pembelajaran berlangsung interaktif dan kondusif.⁵⁹

Berdasarkan observasi dan wawancara, peran media digital dalam pembelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara sangat signifikan. Dukungan fasilitas, kreativitas guru, dan partisipasi aktif siswa menjadi faktor pendukung, sementara

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Sufyan S.Pd.I., Gr selaku Guru Fikih di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 21 Juli 2025

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ainol Marliah selaku Wakil Kepala Kurikulum di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 21 Juli 2025

⁵⁹ Hasil observasi di MTsN 2 Aceh Utara pada tanggal 24 Mei 2025

hambatan teknis dan keterbatasan sarana menjadi penghambat. Secara keseluruhan, media digital meningkatkan pemahaman, motivasi, dan interaksi siswa, dan keberhasilan pembelajaran tetap terjaga melalui penyesuaian guru saat kendala muncul.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran fikih sebelum penggunaan media digital, diperoleh data nilai siswa yang menunjukkan kondisi awal pemahaman siswa terhadap materi fikih. Data nilai tersebut disajikan untuk memberikan gambaran mengenai pencapaian hasil belajar siswa sebelum diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan media digital, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Nilai Evaluasi Peserta Didik Sebelum Menggunakan Media Digital

No.	Nama Siswa	Nilai Evaluasi Sebelum Menggunakan Media Digital	KKM	Keterangan
1	Asciatul Vikra	72	70	Tuntas
2	Asyraf Al-Akir	60	70	Belum tuntas
3	Faiza Raisalia	68	70	Belum tuntas
4	Fiqi Aulia	70	70	Tuntas
5	Ishqa Nissa Humaira	75	70	Tuntas
6	Isrha Wilan	65	70	Belum tuntas
7	Izza Muzaiyana	78	70	Tuntas
8	Kaisan Aziz	62	70	Belum tuntas
9	Liyal Khaira	69	70	Belum tuntas

10	M. Junudullah	60	70	Belum tuntas
11	Muhammad Iksan	73	70	Tuntas
12	Nur Hasanah	76	70	Tuntas
13	Nuzulis Saumi	68	70	Belum tuntas
14	Putri Harira	65	70	Belum tuntas
15	Putri Nuzula Mahira	72	70	Tuntas
16	Rahmat Aulia	66	70	Belum tuntas
17	Rayyan Annadhif	61	70	Belum tuntas
18	Saniyyatus Syakira	74	70	Tuntas
19	Umairah	70	70	Tuntas
20	Zahran Abdel	73	70	Tuntas

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil evaluasi pembelajaran fikih sebelum penggunaan media digital menunjukkan masih adanya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menandakan bahwa pemahaman siswa terhadap materi fikih sebelum diterapkannya media digital belum sepenuhnya optimal.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Jenis Media Digital yang Digunakan dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara

Media digital dalam konteks pembelajaran diartikan sebagai seperangkat teknologi yang memadukan elemen teks, gambar, suara, video, serta animasi ke dalam format elektronik untuk menunjang proses belajar mengajar. Media digital dipahami oleh guru dan siswa sebagai sarana yang membantu memperjelas

penyampaian materi dan mempermudah pemahaman konsep. Media digital juga menjadi jembatan komunikasi yang memperkuat interaksi antara guru dan siswa.

Terkait dalam praktiknya, media ini berperan penting dalam mengubah pola pembelajaran fikih dari yang bersifat konvensional menjadi lebih interaktif dan berorientasi pada pengalaman belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Munir yang menjelaskan bahwa media digital adalah integrasi berbagai jenis media seperti teks, gambar, suara, animasi, video, dan interaksi yang telah diubah menjadi format digital untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik.⁶⁰

Pembelajaran mata pelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara pada dasarnya dipahami sebagai kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai hukum Islam. Berdasarkan hasil temuan pembelajaran fikih tidak hanya diarahkan pada aspek teoritis, tetapi juga pada penerapan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru fikih memanfaatkan media digital untuk menjelaskan konsep-konsep fikih melalui gambar, video, dan animasi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran fikih mengarahkan siswa untuk memahami dan mempraktikkan hukum Islam agar mampu menerapkan nilai-nilai syariat dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran fikih tidak hanya pada penguasaan materi ibadah, tetapi juga pembentukan sikap, akhlak, dan kebiasaan hidup religius. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saibeni yang menyatakan bahwa pelajaran fikih bertujuan menanamkan penerapan norma-norma

⁶⁰ Munir, *Media Digital Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013) Hal. 2.

syari'ah dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk perilaku dan karakter takwa serta membawa kebaikan bagi umat manusia.

Melalui pemahaman dan praktik hukum Islam, siswa diarahkan untuk mampu menerapkan nilai-nilai syariat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fikih tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang hukum ibadah, tetapi juga membentuk sikap, akhlak, dan kebiasaan hidup religius. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saibeni yang menyatakan bahwa pelajaran fikih bertujuan menanamkan penerapan norma-norma syari'ah guna membentuk perilaku dan karakter takwa serta membawa kebaikan bagi umat manusia.⁶¹

Jenis media digital merupakan bentuk media yang dipilih dan digunakan guru untuk mendukung penyampaian materi fikih di kelas. Berdasarkan hasil penelitian, media digital yang digunakan pada pembelajaran fikih di kelas VIII A MTsN 2 Aceh Utara meliputi:

1) Laptop

Laptop merupakan perangkat utama yang digunakan guru fikih dalam mendukung pembelajaran berbasis media digital karena digunakan untuk menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran secara efisien. Melalui laptop, guru dapat menyusun bahan ajar, mengakses sumber belajar digital, serta mengelola administrasi pembelajaran. Penggunaan laptop juga mendukung fleksibilitas dan profesionalitas guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

⁶¹ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saibeni, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2016). Hal. 1.

Sejalan dengan penjelasan di atas, penelitian Rinto Alexandro dan Nurwetty Miduk Arta Situmorang menunjukkan bahwa penggunaan laptop berpengaruh terhadap proses pembelajaran.⁶² Temuan ini didukung oleh penelitian Khairul Anam, Syibral, dan Syarifah yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan laptop sebagai media utama pembelajaran fikih di MAN 1 Aceh Barat mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, memudahkan penyampaian materi, serta membantu siswa memahami materi melalui tampilan visual dan audio yang menarik.⁶³

Laptop yang digunakan guru fikih dimanfaatkan untuk menyiapkan bahan ajar berupa PowerPoint interaktif yang dilengkapi menu tujuan pembelajaran, materi, video, kuis, evaluasi, dan diskusi kelompok, serta digunakan saat pembelajaran dengan dihubungkan ke proyektor. Penggunaan laptop tidak hanya memudahkan aspek teknis pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kesiapan, profesionalitas guru, serta semangat dan partisipasi siswa sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Davia Arif Fasehah, dkk. Menyimpulkan bahwa laptop memiliki manfaat dalam pembelajaran di kelas, salah satunya adalah dapat membuat siswa merasa lebih

⁶² Alexandro, R., & Situmorang, N. M. A. (2021)., “Dampak Pemanfaatan Laptop sebagai Media Pendukung Belajar terhadap Prestasi Mahasiswa”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 510–520. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.39216> diakses pada 8 November 2025

⁶³ Khalisatun Husna dkk., "Transformasi Peran Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang", *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 1, no. 4 (2023): Hal. 157–158, <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.694> diakses pada 8 November 2025

semangat dalam belajar, membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta lebih mudah memahami pembelajaran.⁶⁴

Secara keseluruhan, penggunaan laptop dalam pembelajaran fikih berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dengan mendukung kreativitas, efisiensi, dan profesionalitas guru, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa.

2) Proyektor

Media digital yang digunakan oleh guru fikih dalam pembelajaran yaitu proyektor. Proyektor menampilkan bahan ajar agar dapat dilihat secara jelas oleh seluruh siswa di kelas. Penggunaan proyektor memberikan kemudahan bagi guru dalam menampilkan materi dengan ukuran yang lebih besar dan tampilan yang menarik sehingga memudahkan siswa memahami isi pembelajaran. Dengan adanya penggunaan proyektor membuat penyampaian materi lebih efektif, fokus, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Khairul Anam, Syibral, dan Syarifah menyimpulkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran seperti infokus/proyektor mampu menghidupkan

⁶⁴ Fasehah, D. A., Peranginangin, H., & Susiawati, I. (2023). Persepsi Siswa Madrasah Tsanawiyah Terhadap Penggunaan Laptop Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 3108–3116. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3746> diakses pada 8 November 2025

suasana kelas, mendorong diskusi antar siswa, dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi pembelajaran.⁶⁵

Kemudian Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sitti Nurhalida, Safiratur Rafiqah, dan Intan Qurratul Aini yang menyimpulkan bahwa penggunaan media digital seperti proyektor LCD memiliki kemampuan menampilkan gambar, teks, dan suara secara bersamaan, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik perhatian siswa.⁶⁶

Selanjutnya temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsha Aulia Ferdinan Putri dkk. Menyimpulkan bahwa pemanfaatan proyektor secara optimal mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa selama proses belajar. Media ini menjadikan pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan efisien, karena guru dapat menampilkan berbagai jenis konten seperti teks, gambar, video, dan animasi yang mendukung penjelasan materi.⁶⁷

Secara keseluruhan dapat disimpulkan, proyektor berperan sebagai media yang mampu menunjang efektivitas pembelajaran fikih melalui tampilan visual yang menarik dan mudah dipahami. Kehadirannya tidak hanya

⁶⁵ Khalisatun Husna dkk., "Transformasi Peran Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang", *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 1, no. 4 (2023): Hal. 157–158, <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.694> diakses pada 24 Februari 2025

⁶⁶ Sitti Nurhalida, Safiratur Rafiqah, dan Intan Qurratul Aini. "Peran Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 1, no. 1 (2025): 96-108. <https://jurnalinspirasi.com/index.php/Zaheen/article/view/76>. Diakses pada tanggal 9 November 2025.

⁶⁷ Marsha Aulia Ferdinan Putri dkk., (2025). Analisis Kelayakan LCD Proyektor Sebagai Media Pembelajaran di SD Negeri 165 Palembang: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 2447–2453. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.948>. Diakses pada tanggal 9 November 2025

mempermudah guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa serta menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Penggunaan proyektor secara optimal menjadikan proses pembelajaran lebih efisien, menarik, dan bermakna bagi siswa.

3) PPT (*Powerpoint*) Interaktif

PPT (*Powerpoint*) yang digunakan adalah bentuk powerpoint interaktif yang dilengkapi dengan tombol navigasi dan juga menu pembelajaran, yaitu mulai dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, video pembelajaran, diskusi kelompok, evaluasi pembelajaran dan kuis. Dengan adanya tombol navigasi pada powerpoint tersebut, memudahkan guru fikih dalam memilih dan juga berpindah ke bagian menu tertentu, tanpa harus mengulang pada slide pertama atau maju pada slide selanjutnya.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titin dan Iin Kurnia menyimpulkan bahwa PowerPoint interaktif merupakan media pembelajaran yang memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran, praktis digunakan, mampu menyampaikan informasi dengan jelas melalui penyajian yang menarik, meningkatkan motivasi belajar, serta menjadikan proses belajar lebih efektif dan menarik.⁶⁸

Kemudian temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Rodiana dkk. Menyimpulkan bahwa penggunaan PowerPoint interaktif sebagai media pembelajaran digital mampu meningkatkan

⁶⁸ Titin dan Iin Kurnia, "Studi Literatur: Pemanfaatan PowerPoint Interaktif sebagai Media Pembelajaran Biologi di SMA," *EduBiologia: Jurnal Pendidikan Biologi* 2, no. 1 (2022): 1-7. <http://dx.doi.org/10.30998/edubiologia.v2i1.10451>. Diakses pada tanggal 9 November 2025

kualitas proses belajar mengajar. Guru dapat memanfaatkan PowerPoint sebagai sarana pembelajaran yang imajinatif dan menarik bagi siswa, sehingga mampu menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁶⁹

Selanjutnya temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifati Mungfarida dkk. Yang menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan PowerPoint interaktif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dan memperkuat penggunaan teknologi dalam kelas. Inovasi ini dapat menjadi solusi yang efektif bagi pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.⁷⁰

Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa PowerPoint interaktif memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran fikih yang menarik, efisien, dan berorientasi pada pemahaman siswa. Media ini bukan hanya mendukung penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan partisipasi serta semangat belajar peserta didik secara menyeluruh.

⁶⁹ Ade Rosdiana dkk. PENINGKATAN PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA POWERPOINT. *Jurnal Tahsinia* 5, no. 2 (2024): 213-227. <https://doi.org/10.57171/jt.v5i2.245>. Diakses pada tanggal 10 November 2025.

⁷⁰ Arifati Mungfarida dkk. Inovasi Pembelajaran dengan Media Power Point Interaktif untuk Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Teknologi: Learning Innovation with Interactive Power Point Media to Improve Technology-Based Learning. *MIKHAYLA : Journal of Advanced Research* 2 no. 1(2025): 82-88. <https://doi.org/10.61579/mikhayla.v2i1.351>. Diakses pada tanggal 10 November 2025.

4) Video Pembelajaran

Video pembelajaran yang digunakan oleh guru fikih berbentuk video animasi yang diambil dari YouTube dan disematkan langsung ke dalam slide PowerPoint interaktif, sehingga dapat diputar secara langsung tanpa membuka aplikasi lain. Penggunaan video ini menjadikan proses pembelajaran lebih praktis dan efisien, serta membantu guru dalam menjelaskan konsep fikih yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Tayangan video animasi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan fokus karena siswa dapat melihat langsung contoh visual dari materi yang diajarkan.

Temuan mengenai video pembelajaran yang ditampilkan adalah video animasi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Acep Ruswan dkk. Yang menyimpulkan bahwa video animasi dapat menjadi media pembelajaran interaktif yang mempermudah proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan ataupun informasi mengenai materi yang disampaikan, dengan penggunaan media video animasi ini siswa memiliki kesempatan untuk lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung, meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.⁷¹

Kemudian temuan lainnya yang sejalan dengan tersebut adalah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gabriella Aisyah Matos dkk. Menyimpulkan bahwa dengan adanya video animasi dalam pembelajaran

⁷¹ Acep Ruswan dkk. Penerapan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Untuk Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur) . *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 1468–1476. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8021>. Diakses pada tanggal 10 November 2025

menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, mendorong siswa lebih aktif, serta membantu memahami konsep yang sulit.⁷²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, penggunaan video animasi dari YouTube dalam pembelajaran fikih berperan penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif, tetapi juga meningkatkan pemahaman konsep melalui visualisasi yang konkret dan mendukung pembelajaran aktif di kelas.

5) Quiz Interaktif

Quiz interaktif yang digunakan dalam pembelajaran sudah disiapkan sebelumnya pada menu slide powepoint interaktif. Bentuk kuis interaktifnya adalah bentuk soal pilihan ganda yang dilengkapi dengan tombol navigasi dan juga dilengkapi emotikon, jika benar dijawab oleh peserta didik maka akan muncul emotikon tersenyum dan jika peserta didik salah menjawab maka yang muncul adalah emotikon sedih. Selain itu, guru juga menampilkan beberapa soal evaluasi pada slide yang sama, namun pengerjaannya dilakukan secara manual oleh peserta didik di lembar jawaban kertas. Hal ini menunjukkan bahwa PowerPoint interaktif tidak hanya berfungsi sebagai media penyaji materi, tetapi juga sebagai sarana penyajian evaluasi pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif siswa.

Temuan mengenai kuis interaktif dalam pembelajaran, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrina Rosyada, Dina Maftahul Rizky

⁷² Gabriella Aisyah Matos dkk. Implementasi Multimedia Interaktif Berbasis Vidio Animasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 3564–3569. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.24865>. Diakses pada tanggal 10 November 2025

dan Yuan Nita yang menyimpulkan bahwa dengan adanya kuis interaktif yang mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan mampu menarik perhatian serta meningkatkan motivasi belajar.⁷³

Secara keseluruhan, penggunaan kuis interaktif dalam pembelajaran fikih terbukti mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan partisipasi siswa. Fitur emotikon dan navigasi pada PowerPoint membuat evaluasi terasa lebih menarik dan interaktif, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Kehadiran fitur-fitur ini tidak hanya membuat penyajian materi lebih menarik, tetapi juga membantu siswa dalam memahami materi secara bertahap dan sistematis. Integrasi berbagai elemen media digital tersebut memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih konkret, misalnya melalui visualisasi animasi atau ilustrasi yang menggambarkan konsep fikih yang kompleks. Hal ini juga menjaga fokus siswa agar tetap tertuju pada materi, meminimalkan kejenuhan, dan meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Jenis media digital yang digunakan di MTsN 2 Aceh Utara yaitu pada kelas VIII A juga sejalan dengan pendapat Hendra dkk., terkait pengelompokan jenis media digital yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya adalah multimedia

⁷³ Amrina Rosyada, Dina Maftuhatul Rizky, dan Yuan Nita, "Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Berbasis PowerPoint terhadap Minat Siswa dalam Pembelajaran IPAS SD," *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)* 3, no. 6 (2025): 1-14. <https://doi.org/10.62281/v3i6.2187>. Diakses pada tanggal 10 November 2025

interaktif, video digital dan animasi, podcast, AR, VR, dan game-based learning.⁷⁴ Dari keenam jenis media digital tersebut, yang digunakan oleh guru fikih dalam pembelajaran fikih yaitu multimedia interaktif berupa PowerPoint interaktif, video animasi dari YouTube dan ada juga game based learning yang berupa kuis interaktif dengan bentuk soal pilihan ganda yang dilengkapi dengan emotikon benar dan salah. Guru belum memanfaatkan media digital lain seperti podcast, *game-based learning*, ataupun teknologi Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR), karena keterbatasan sarana, kebijakan sekolah, serta kondisi siswa yang tidak diperkenankan membawa telepon genggam ke sekolah. Dengan demikian, pembelajaran lebih banyak difokuskan pada penyajian materi secara klasikal dengan bantuan media visual dan audio.

Media digital seperti laptop dan infokus yang menampilkan slide powerpoint interaktif merupakan bagian dari multimedia interaktif yang merupakan kombinasi dari berbagai jenis media yang meliputi teks, gambar (baik vektor maupun bitmap), grafik, suara, animasi, video, interaksi, dan lain-lain, yang telah digabungkan ke dalam format digital untuk tujuan menyampaikan informasi kepada publik. Kemudian video animasi dari youtube adalah salah satu jenis gambar bergerak yang dapat digunakan untuk memaparkan materi pembelajaran yang dianggap sulit untuk dijelaskan dengan cara biasa. Video animasi terdiri atas kumpulan gambar yang bergerak disertai dengan audio, yang disusun menjadi suatu kesatuan yang menarik. Adapun kuis interaktif berbentuk soal pilihan ganda yang

⁷⁴ Hendra Dkk., *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). Hal. 19-35

dilengkapi dengan emotikon benar dan salah termasuk bagian dari game based learning. Game based learning adalah *Game Based Learning* adalah pendekatan pendidikan yang memanfaatkan aplikasi permainan atau game yang telah dikembangkan secara khusus untuk mendukung proses pembelajaran dan memperkuat efektivitas siswa dalam belajar. Melalui strategi ini, pengajar dapat memberikan rangsangan pada aspek-aspek paling krusial dalam proses pendidikan, yaitu emosional, intelektual, dan psikomotor siswa.⁷⁵

Selain sejalan dengan pendapat Hendra dkk., temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairul Anam, Syibral, dan Syarifah yang meneliti tentang penggunaan media digital dalam pembelajaran fikih. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa guru menggunakan PowerPoint, Prezi, video pembelajaran, dan media YouTube sebagai sarana untuk menyampaikan materi. Penggunaan media tersebut terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa.

Kreativitas guru dalam merancang PowerPoint interaktif juga menjadi indikator penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan media digital. Guru fikih mengembangkan slide pembelajaran dengan desain yang menarik dan mudah diikuti, disertai fitur navigasi, kuis, dan soal evaluasi. Pendekatan ini memperlihatkan kemampuan guru untuk menyesuaikan teknologi dengan tujuan pedagogis, bukan sekadar menampilkan materi. Dari perspektif ini, kreativitas guru menjadi faktor utama yang menentukan sejauh mana media digital dapat

⁷⁵ Hendra dkk., *Media Pembelajaran...*, Hal. 19–35.

menciptakan pembelajaran yang inovatif, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, penerapan media digital dalam pembelajaran fikih di sekolah ini juga menunjukkan bahwa guru mampu beradaptasi dengan keterbatasan fasilitas. Meskipun siswa tidak diperbolehkan membawa perangkat pribadi, guru memaksimalkan penggunaan media yang tersedia di sekolah. Penggunaan laptop dan proyektor secara kolektif menjadi solusi efektif untuk tetap menghadirkan pembelajaran berbasis digital yang interaktif. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan beradaptasi guru terhadap kondisi sekolah merupakan bentuk inovasi pedagogis yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Temuan ini juga selaras dengan gagasan Kuswana yang menekankan bahwa proses belajar yang efektif terjadi ketika siswa dapat mengenal, mengingat, memberikan contoh menjelaskan, dan melaksanakan teori melalui pengalaman belajar yang bermakna.⁷⁶

Secara keseluruhan, penggunaan media digital dalam pembelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara menunjukkan adanya transformasi cara mengajar yang lebih modern, interaktif, dan partisipatif. Media digital membantu guru menjelaskan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, sekaligus meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pelajaran fikih. Perpaduan antara kreativitas guru, pemanfaatan teknologi, serta strategi pembelajaran yang adaptif menjadikan proses belajar lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, jenis media digital yang digunakan bukan hanya sebagai sarana bantu

⁷⁶ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). Hal. 117.

pengajaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menciptakan pembelajaran fikih yang kontekstual, komunikatif, dan bermakna bagi peserta didik.

4.3.2 Peran Media Digital dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara

Peran media digital dalam pembelajaran fikih dapat dipahami sebagai kontribusi media berbasis teknologi yang dirancang untuk membantu guru menyampaikan materi dengan cara lebih sistematis, variatif, dan sesuai kebutuhan siswa. Pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menerima, mengolah, dan menjelaskan kembali materi yang disampaikan guru melalui media digital secara runtut dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Siswa menunjukkan pemahaman dengan mampu mengingat dalil atau hukum fikih, menjelaskan maksudnya dengan bahasa sendiri, serta menerapkannya dalam tindakan nyata seperti ibadah atau sikap sosial di sekolah. Pemahaman ini juga tercermin dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, berpendapat saat diskusi, serta mengerjakan soal evaluasi digital dengan tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Anas Sudjono, yang menjelaskan bahwa pemahaman merupakan kemampuan individu untuk mengerti atau menangkap sesuatu setelah mengenal dan mengingatnya. Dengan kata lain, memahami berarti mengetahui suatu hal dan dapat mengamati dari berbagai sudut pandang. Seorang pelajar dianggap memahami suatu konsep jika pelajar tersebut dapat menerangkan dan memberikan penjabaran

yang lebih mendetail mengenai hal tersebut dengan menggunakan bahasanya sendiri.⁷⁷

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 2 Aceh utara tepatnya pada kelas VIII A, peran media digital dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Sebagai Sumber Belajar yang Dapat Disesuaikan

Guru dapat menampilkan materi sesuai kebutuhan kelas melalui PowerPoint interaktif, menu pembelajaran, maupun video animasi. Hal ini memudahkan siswa untuk mengikuti alur materi secara runtut, mencatat poin penting, dan mengulang bagian yang dianggap sulit. Media digital juga memudahkan siswa belajar sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing. Kondisi ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan bahwa media digital berperan dalam menyesuaikan penyajian materi dengan kebutuhan, karakteristik, serta tingkat pemahaman siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparman Arif dkk. menyimpulkan bahwa media digital sebagai sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud. Media digital memungkinkan penyajian materi yang lebih kontekstual dan menarik melalui teks, gambar, suara, maupun video yang saling terintegrasi. Dengan demikian, siswa dapat menyesuaikan kecepatan belajar dan fokus pada bagian yang belum dipahami.⁷⁸

⁷⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). Hal. 50.

⁷⁸ Suparman Arif, Valensy Rachmedia, dan Rinaldo Adi Pratama, "Media Pembelajaran Digital sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media digital berperan penting sebagai sumber belajar yang dapat disesuaikan dalam pembelajaran fikih. Media ini tidak hanya mendukung penyampaian materi sesuai kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, tetapi juga membantu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, terarah, dan berorientasi pada pemahaman peserta didik.

2) Meningkatkan Interaksi dalam Kegiatan Belajar

Media digital berperan dalam meningkatkan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran fikih. Melalui penggunaan media digital, kegiatan belajar tidak lagi bersifat satu arah, melainkan mendorong siswa untuk aktif bertanya, menanggapi penjelasan, serta berpartisipasi dalam diskusi kelas. Pola interaksi yang terbentuk ini membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan partisipatif. Interaksi yang aktif tersebut berdampak langsung terhadap peningkatan pemahaman siswa, karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengonfirmasi materi yang belum dipahami dan memperdalam pengetahuan melalui pertukaran ide dengan guru maupun teman sebaya.

Kemudian Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachma Nur Fadhilla dan Saefullah Azhari menyimpulkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran menjadi salah satu cara untuk mendorong partisipasi aktif dan menciptakan suasana belajar yang interaktif. Hasil

penelitian tersebut memperkuat temuan dalam penelitian ini bahwa media digital dapat menciptakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa.⁷⁹

Temuan ini juga didukung sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Adelia Diah Ayu Lestari dkk. menyimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat memperkuat interaktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut, memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih baik melalui komunikasi dua arah antara guru dan siswa.⁸⁰

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media digital mampu meningkatkan interaksi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran fikih, serta menciptakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Kondisi ini berkontribusi pada pemahaman materi yang lebih baik dan proses pembelajaran yang lebih efektif.

3) Membantu dalam Memperjelas Konsep yang Sulit Dipahami

Media digital berperan dalam membantu memperjelas konsep fikih yang abstrak dan sulit dipahami. Dengan tampilan slide yang teratur, video animasi, serta latihan soal, materi yang sebelumnya rumit dapat disederhanakan menjadi lebih konkret. Penyajian visual terbukti membantu siswa memahami konsep secara lebih cepat, runtut, dan menyenangkan.

⁷⁹ Rachma Nur Fadhillah dan Saefullah Azhari, “Analisis Perbandingan Penggunaan Media Pembelajaran Digital PowerPoint dan Quizizz dalam Meningkatkan Interaksi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 2 (2024): 39-49. <https://doi.org/10.36668/jih.v7i02.1010> diakses pada tanggal 8 November 2025

⁸⁰ Adelia Diah Ayu Lestari dkk., “Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Interaktivitas dan Keterlibatan Siswa pada Pendidikan Sekolah Dasar”, *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 1, no. 2 (2025): 36-47. <https://jurnalinspirasi.com/index.php/Zaheen/article/view/93>. Diakses pada tanggal 8 November 2025

Hal tersebut sejalan dengan temuan yang dilakukan penelitian oleh Intan Kumala Dewi dan Ahmad Muhibbin menyimpulkan bahwa media digital berperan sangat penting dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak.⁸¹

Dari uraian pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media digital berperan dalam membantu memperjelas konsep fikih yang sulit dipahami. Melalui penyajian visual yang terstruktur, konsep yang abstrak menjadi lebih konkret. Hal ini memudahkan siswa memahami materi secara lebih efektif dan bermakna.

4) Meningkatkan Motivasi dan Ketertarikan untuk Belajar

Media digital juga terbukti meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Variasi penyajian berupa teks, gambar, video, evaluasi, dan kuis interaktif membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak monoton. Siswa merasa lebih antusias mengikuti pelajaran, fokus pada penjelasan guru, dan terdorong untuk berpartisipasi aktif. Motivasi ini berimplikasi langsung pada peningkatan konsentrasi dan pemahaman.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sitti Nurhalida, Safiratur Rafiq, dan Intan Quratul Aini yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan media digital mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kondusif. Peningkatan motivasi ini berdampak langsung pada peningkatan pemahaman

⁸¹ Intan Kumala Dewi dan Ahmad Muhibbin, "Implementasi Desain Pembelajaran IPS yang Inovatif Melalui Aplikasi Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024): 566-580. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20248>. Diakses pada tanggal 10 November 2025

konsep pelajaran, karena siswa yang termotivasi akan lebih fokus, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan berusaha memahami materi secara mendalam.⁸²

Dari uraian pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media digital mampu meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran fikih. Kondisi ini membuat siswa lebih fokus dan aktif, sehingga mendukung pemahaman materi secara lebih baik.

5) Memudahkan proses evaluasi dan memberikan umpan balik

Peran media digital juga tampak dalam aspek evaluasi dan pemberian umpan balik. Guru menggunakan soal pilihan ganda dalam slide PowerPoint yang dipadukan dengan kuis interaktif. Umpan balik berupa tanda benar atau salah, bahkan emotikon, membuat siswa segera mengetahui kesalahannya. Dengan demikian, proses evaluasi menjadi lebih efisien, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk memperbaiki pemahaman.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amri dkk. Yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar, termasuk dalam pelaksanaan evaluasi yang memberikan umpan balik cepat dan objektif kepada siswa.⁸³

⁸² Sitti Nurhalida, Safiratur Rafiqi, dan Intan Qurratul Aini. "Peran Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 1, no. 1 (2025): 96-108. <https://jurnalinspirasi.com/index.php/Zaheen/article/view/76>. Diakses pada tanggal 9 November 2025.

⁸³ Amri dkk. Evaluasi Pembelajaran IPS: Pemanfaatan Media Digital di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 3998–4006. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.24950>. Diakses pada tanggal 10 November 2025.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa media digital memudahkan proses evaluasi dan pemberian umpan balik dalam pembelajaran fikih. Hal ini membantu siswa memahami kesalahan dan meningkatkan pemahaman materi secara lebih efektif.

6) Mendukung pembelajaran yang bersifat kolaboratif.

Melalui diskusi kelompok, presentasi, dan pemecahan masalah yang ditampilkan melalui media digital, siswa berlatih bekerja sama, saling melengkapi pemahaman, serta membangun keterampilan sosial. Dengan adanya pembelajaran kolaboratif pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih juga meningkat dan terjadinya interaksi dalam pembelajaran. Interaksi semacam ini tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan *soft skills* siswa.

Mengenai temuan tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Febrianti yang menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan berbasis kelompok yang didukung media digital mampu meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah siswa. Aktivitas tersebut mendorong terciptanya kolaborasi aktif di mana setiap anggota kelompok berkontribusi sesuai dengan perannya, sekaligus melatih tanggung jawab dan kemampuan berpikir kritis.⁸⁴

Dari uraian pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media digital mendukung pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran fikih.

⁸⁴ Febrianti, A. (2025). Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Kolaborasi Siswa melalui Pendekatan Berbasis Kelompok dan Media Digital. *Karimah Tauhid* 4, no. 2 (2025): 1351–1357. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i2.17381>. Diakses pada tanggal 10 November 2025

Interaksi dan kerja sama antar siswa membantu meningkatkan pemahaman materi serta keterampilan sosial.

Mengenai peran media digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara, yaitu tepatnya di kelas VIII A, temuan ini sejalan dengan teori Sidharta sebagaimana dikutip dalam Gilly Marlya Tiwow dkk., beberapa peran media digital dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Sebagai sumber pembelajaran yang dapat disesuaikan,
- 2) Meningkatkan interaksi dalam kegiatan belajar,
- 3) Membantu dalam memperjelas konsep yang sulit dipahami,
- 4) Meningkatkan motivasi dan ketertarikan untuk belajar,
- 5) Memudahkan proses evaluasi dan memberikan umpan balik,
- 6) Mendukung pembelajaran yang bersifat kolaboratif.⁸⁵

Meskipun adanya peran media digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara pada kelas VIII A, peran guru tetap menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran digital. Peran guru dalam pembelajaran digital adalah sebagai fasilitator, yang menciptakan pembelajaran interaktif, pendidik yang menyampaikan materi dengan media digital, pemimpin kelas yang menjaga disiplin dan keterlibatan siswa, pendamping dan motivator yang memberi dukungan emosional dan akademis, evaluator yang menilai kemajuan melalui evaluasi digital,

⁸⁵ Gilly Marlya Tiwow dkk., *Media Pembelajaran Digital* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2025). Hal. 12–13.

pendamping teknologi yang membimbing penggunaan teknologi secara bijak, kolaborator yang bekerja sama dengan berbagai pihak, serta komunikator yang memperkuat hubungan dan komunikasi dengan siswa melalui media digital.⁸⁶

Peran tersebut telah dilakukan di MTsN 2 Aceh Utara pada kelas VIII A dan tercermin dari hasil penelitian yang menunjukkan keterlibatan aktif guru dalam seluruh proses pembelajaran fikih berbasis media digital. Guru fikih berperan sebagai fasilitator, dengan menyiapkan dan menampilkan materi melalui Powerpoint interaktif yang memuat teks, gambar, dan video sehingga membantu siswa memahami hukum fikih secara lebih konkret dan menarik. Sebagai pendidik, guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami serta mengaitkannya dengan praktik ibadah sehari-hari agar nilai-nilai fikih tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diamalkan. Dalam peran sebagai pemimpin kelas, guru mampu menjaga kedisiplinan dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung, terutama ketika proses diskusi dan tanya jawab dilakukan setelah penayangan materi digital.

Guru juga berperan sebagai pendamping dan motivator, memberikan semangat kepada siswa yang kurang aktif serta memberikan pujian saat mereka berhasil menjawab pertanyaan dalam kuis digital yang ditayangkan melalui infokus. Kemudian peran sebagai evaluator, guru menggunakan fitur evaluasi dalam slide Powerpoint berupa soal interaktif yang langsung menampilkan soal pilihan ganda dan dijawab secara tertulis dan kuis interaktif yang dilengkapi

⁸⁶ Miftakhul Rizqi, "Peran Media Digital Bagi Guru dalam Membangun Komunikasi", *Jurnal Edukasi* 9, no. 2 (2024): Hal. 49–51, <https://doi.org/10.51836/je.v9i2.632> diakses pada 22 Februari 2025

emotikon benar dan salah sehingga siswa bisa mengetahui tingkat pemahamannya secara langsung.

Guru juga berperan sebagai pendamping teknologi, karena di sekolah ini siswa tidak diperbolehkan membawa ponsel, sehingga guru menjadi satu-satunya pengelola perangkat digital. Guru mengajarkan cara memahami isi tayangan dan menafsirkan makna yang terkandung dalam materi visual. Serta juga tampak ketika guru mengoperasikan perangkat digital, menyiapkan koneksi dan alat bantu seperti infokus, serta memastikan media dapat berfungsi dengan baik selama pembelajaran. Dalam peran kolaborator, guru membimbing siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil saat menganalisis kasus fikih atau membuat kesimpulan bersama berdasarkan tayangan materi. Sedangkan sebagai komunikator, guru secara aktif membangun komunikasi dua arah dengan siswa, baik melalui pertanyaan terbuka maupun klarifikasi konsep fikih yang ditampilkan di layar, sehingga pembelajaran menjadi dinamis dan partisipatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran media digital dalam pembelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara berkontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui penyajian materi yang fleksibel, interaktif, dan menarik. Media digital membantu guru menyampaikan konsep abstrak secara konkret, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan interaksi dua arah yang memperkuat pemahaman. Meskipun demikian, peran guru tetap menjadi kunci utama dalam mengarahkan, membimbing, dan memastikan pemanfaatan media digital berjalan efektif serta selaras dengan tujuan pembelajaran fikih.

4.2.1 Faktor Pendukung dalam Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media Digital dalam Pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara

Faktor pendukung pembelajaran dengan menggunakan media digital pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara meliputi kondisi, fasilitas, dan kemampuan yang membantu terciptanya proses belajar yang efektif dan menarik. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ketersediaan perangkat digital seperti laptop dan infokus yang digunakan guru untuk menampilkan PowerPoint interaktif menjadi faktor utama dalam memudahkan penyampaian materi fikih secara visual dan terstruktur. Selain itu, dukungan sekolah berupa fasilitas listrik yang memadai serta pengaturan jadwal penggunaan perangkat digital juga berperan penting dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis digital.

Guru fikih di MTsN 2 Aceh Utara juga telah memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan teknologi dan memanfaatkan media digital sebagai alat bantu pembelajaran. Hal ini terlihat dari kesiapan guru dalam menyusun bahan ajar digital, menampilkan video pembelajaran, serta memanfaatkan kuis interaktif dalam proses evaluasi. Kondisi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses belajar. Berdasarkan hasil observasi, siswa menjadi lebih fokus, antusias, dan aktif bertanya maupun menanggapi materi yang disampaikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lovandri Dwanda Putra dkk, juga menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan dan partisipasi aktif siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan penerapan

media digital, karena kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan berkelanjutan.⁸⁷

Selain itu, temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa media digital memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam memahami materi yang kompleks melalui kombinasi teks, gambar, dan video animasi. Variasi tampilan ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Kondisi ini juga memperlihatkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran memberikan berbagai kemudahan dan keunggulan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi secara lebih menarik, tetapi juga untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik.⁸⁸ Dengan demikian, dukungan teknologi, kesiapan guru, dan motivasi siswa menjadi faktor utama yang memperkuat efektivitas pembelajaran fikih berbasis digital.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembelajaran fikih dengan menggunakan media digital di MTsN 2 Aceh Utara meliputi tersedianya fasilitas pendukung seperti laptop, infokus, dan jaringan internet, kesiapan serta kemampuan guru dalam memanfaatkan media digital, dukungan pihak madrasah melalui penyediaan fasilitas dan kebijakan, serta motivasi dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Keempat faktor

⁸⁷ Lovandri Dwanda Putra dkk., "Pengaruh Penggunaan Teknologi Media Digital dalam Pembelajaran Murid Secara Kontekstual dan Audio Visual di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no.4 (2023): 2672–2678 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5921> diakses pada 12 April 2025

⁸⁸ Sekar Ayu Cndroningtyas & Marsofiyati., "Pengaruh Media Pembelajaran Digital Terhadap Hasil Belajar Mahamurid", *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 10, no. 3 (2024): Hal. 3, <https://doi.org/10.9644/sindoro.v10i3.8935> diakses pada 20 Februari 2025

tersebut saling mendukung sehingga penggunaan media digital dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fikih.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran fikih setelah penggunaan media digital, diperoleh data nilai siswa yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi fikih setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan media digital. Data nilai tersebut disajikan untuk memberikan gambaran mengenai pencapaian hasil belajar siswa setelah penggunaan media digital, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Nilai Evaluasi Peserta Didik Sesudah Menggunakan Media Digital

No.	Nama Siswa	Nilai Evaluasi Sesudah Menggunakan Media Digital	KKM	Keterangan
1	Asciatul Vikra	95	70	Tuntas
2	Asyraf Al-Akir	80	70	Tuntas
3	Faiza Raisalia	85	70	Tuntas
4	Fiqi Aulia	85	70	Tuntas
5	Ishqa Nissa Humaira	90	70	Tuntas
6	Isrha Wilan	80	70	Tuntas
7	Izza Muzaiyana	100	70	Tuntas
8	Kaisan Aziz	80	70	Tuntas
9	Liyal Khaira	85	70	Tuntas

10	M. Junudullah	80	70	Tuntas
11	Muhammad Iksan	90	70	Tuntas
12	Nur Hasanah	100	70	Tuntas
13	Nuzulis Saumi	90	70	Tuntas
14	Putri Harira	85	70	Tuntas
15	Putri Nuzula Mahira	100	70	Tuntas
16	Rahmat Aulia	85	70	Tuntas
17	Rayyan Annadhif	80	70	Tuntas
18	Saniyyatus Syakira	90	70	Tuntas
19	Umairah	85	70	Tuntas
20	Zahran Abdel	90	70	Tuntas

Berdasarkan data pada tabel tersebut, hasil evaluasi pembelajaran fikih setelah penggunaan media digital menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa. Seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 70 , dan sebagian besar siswa mengalami kenaikan nilai dibandingkan kondisi sebelum penggunaan media digital. Hal ini menunjukkan bahwa media digital berperan dalam membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fikih secara lebih optimal.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan disusun berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada bab pendahuluan serta hasil pembahasan pada bab IV. Selanjutnya, implikasi penelitian ini dijabarkan untuk menunjukkan dampak teoritis maupun praktis yang dapat diperoleh. Terakhir, peneliti menawarkan rekomendasi yang dapat digunakan oleh sekolah, pengajar, dan siswa untuk meningkatkan pembelajaran fikih berbasis media digital.

5.1 Kesimpulan

1. Jenis media digital yang digunakan dalam pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara cukup beragam, seperti laptop, proyektor, PowerPoint, video pembelajaran, dan kuis interaktif. Tujuan dari media ini adalah untuk membantu siswa lebih memahami prinsip-prinsip hukum Islam dan untuk membantu pengajar dalam menyajikan konten dengan cara yang lebih menarik.
2. Media digital merupakan alat penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang mata pelajaran fikih karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka, mendorong partisipasi di kelas, memperjelas ide-ide yang kompleks, meningkatkan minat dan motivasi, memudahkan penilaian dan pemberian umpan balik, serta mendorong kerja kelompok dan pembelajaran berbasis proyek.
3. Faktor pendukungnya penggunaan media digital dalam pembelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara meliputi ketersediaan fasilitas seperti laptop,

infokus, dan jaringan internet, peran aktif guru dalam menyiapkan serta mengoperasikan media digital secara kreatif, dukungan madrasah melalui penyediaan sarana dan dorongan moral, serta partisipasi siswa yang antusias dan disiplin.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini merupakan konsekuensi logis dari hasil temuan yang telah diperoleh. Adapun implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Karena materi digital bersifat interaktif, mudah diadaptasi, dan menarik, penelitian ini memperkuat gagasan bahwa materi digital dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam memilih media digital yang tepat untuk pembelajaran Fikih, sekaligus menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merancang kebijakan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi.

3. Implikasi Sosial-Edukasi

Penggunaan media digital dalam pembelajaran Fikih tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman akademis siswa, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter Islami yang lebih kuat, sehingga siswa mampu menerapkan nilai-nilai Fikih dalam kehidupan sehari-hari.

5.3 Saran

Saran dalam penelitian ini disusun sebagai bentuk rekomendasi berdasarkan hasil temuan dan pembahasan. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menyediakan fasilitas teknologi yang memadai, memperkuat jaringan internet, serta memberikan pelatihan bagi guru agar mampu mengoptimalkan media digital dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media digital, misalnya dengan mengkombinasikan video, animasi, dan aplikasi pembelajaran interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi dalam memahami materi Fikih.

3. Bagi Siswa

Disarankan agar lebih aktif memanfaatkan media digital sebagai sarana belajar mandiri, sehingga pemahaman terhadap materi Fikih tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi juga dapat diperkuat melalui pembelajaran di luar jam sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shodiq. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Agustin, Fini Welsa, Qonita Qonita, and Edi Hendri Mulyana. "Peran Media Digital Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Kober Al-Urwatul Wutsqa," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 6 no.1 (2024): al. 73–77 <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.2800> diakses pada 12 April 2025
- Al Ghifari, Fahmul Hikam. "Guru dalam Pembelajaran di Era Digital", *An-Nibraas: Jurnal Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2024): Hal. 39–42, <https://doi.org/10.62589/jurnalpemikiranislam.v3i01.252> diakses pada 24 Februari 2025
- Anam, Khairul, Syibral Mulasi, and Syarifah Rohana. "Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar," *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2, no.2 (2021): 76–87 <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.161> diakses pada 12 April 2025
- Anderson, Lorin W., and David R. Krathwohl. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan* Bloom. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ardiyanto, Elvinaro. *Metodologi Penelitian untuk Publik Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2010.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016.
- Batubara, Hamdan Husein. *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Cndroningtyas, Sekar Ayu & Marsofiyati. "Pengaruh Media Pembelajaran Digital Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa", *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 10, no. 3 (2024): Hal. 3, <https://doi.org/10.9644/sindoro.v10i3.8935> diakses pada 20 Februari 2025
- Daud, Azza Aulia Rahmi dkk., "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam: Perspektif

- Tafsir At-Thabari Surat At-Taubah Ayat 122", *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 12 (2024): Hal. 127, <https://doi.org/10.62504/jimr1059> diakses pada 23 Maret 2025
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Dimiyati dan Mudjiono *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Faiza, Nur, dkk. "Penggunaan Media Grafis dalam Mempermudah Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 1 Di MI Darut Taqwa Purwosari," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 1 (2024): hal. 1–12, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i1.1323 diakses pada 12 April 2025.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hafsah. *Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi*. Bandung: Citapustaka Media Printis, 2016.
- Hamid, Abdul dan Beni Ahmad Saibeni. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Hasan, Muhammad. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Makassar: Tahta Media Group, 2021.
- Hasil wawancara dengan Siswa MTsN 2 Aceh Utara (wawancara pada tanggal 19 Juli 2025)
- Hasil wawancara dengan Bapak Sufyan S. Pd. Gr MTsN 2 Aceh Utara (wawancara pada tanggal 21 Juli 2025)
- Hasil wawancara dengan Ibu Wakil Kepala Sekolah MTsN 2 Aceh Utara (wawancara pada tanggal 23 Juli 2025)
- Hendra dkk. *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Husna, Khalisatun dkk. "Transformasi Peran Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang", *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 1, no. 4 (2023): Hal. 157–158, <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.694> diakses pada 24 Februari 2025
- Jamaludin. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Kunandar. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Masykur, Mohammad Rizqillah, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2 (2019): Hal. 34,

<https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3454> diakses pada 9 Februari 2025. .

Miswanto, Agus. *Ushul Fikih Metode Istinbath Hukum Islam*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2019.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Muhammad, Abid Hifni, "Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Terhadap Keaktifan Beribadah Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar Tahun Ajaran 2021-2022.", *JURNAL SINDA* 2, no. 2 (2022): Hal. 16–17, <https://doi.org/10.28926/sinda.v2i2.444> diakses pada 12 Februari 2025

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Munir. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Fathurrohman, Muhamad. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz-Media, 2017

Nurhayani, "Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Siswa di Mts Ympi Sei Tualang Raso Tanjung Balai", *Jurnal ANSIRU* 1, no. 1 (2017): Hal. 89, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/812> diakses pada 6 Februari 2025

Nurliana. *Fikih Ibadah*. Pekanbaru: LPPM STAI Diniyah Pekanbaru, 2021.

Nufian dan Wayan Weda. *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Malang: UB Press, 2018.

Paling, Sepling, dkk. *Media Pembelajaran Digital* (Makassar: Tohar Media, 2024).Hal. 23.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

———. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Putra, Lovandri Dwanda, dkk. "Pengaruh Penggunaan Teknologi Media Digital dalam Pembelajaran Siswa Secara Kontekstual dan Audio Visual di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no.4 (2023): 2672–2678 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5921> diakses pada 12 April 2025

Rizqi, Miftakhul. "Peran Media Digital Bagi Guru dalam Membangun Komunikasi", *Jurnal Edukasi* 9, no. 2 (2024): Hal. 49–51,

<https://doi.org/10.51836/je.v9i2.632> diakses pada 22 Februari 2025

Saifullah, Dimas Ahmad, and Zaini Tamin AR. "Inovasi Penggunaan Alat Peraga Edukatif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji," *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 14 no. 2 (2024): 281–303 <https://doi.org/10.54180/elbanat.2024.14.2.281-303> diakses pada 12 April 2025

Sakti, Abdul. "Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital", *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik (JUPRIT)* 2, no. 2 (2023): Hal. 215–216, <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025> diakses pada 21 Februari 2025.

Sapriyah. "Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar", *Jurnal Untirta* 2, no. 1 (2019): Hal. 2, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5798> di akses pada 6 Februari 2025.

Sarbani, Dimas Ahmad. "Studi Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pelajaran Fiqh Di MTs Singo Wali Songo Kartoharjo Magetan", *JURNAL AL-FATIHAH* 8, no. 1 (2020): Hal. 71, <https://ejurnal.staimaarif.ac.id/index.php/alfatih/article/view/7> di akses pada 12 Februari 2025.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2017.

Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Susanto, Dedi, Risnita, dan M.Syahrani Jailan "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah", *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, no. 1 (2023): Hal. 58, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60> diakses pada 25 Maret 2025.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016..

———. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Surya, Mohamad. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2014.

- Suwarto. *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Suyatno, *Dasar-dasar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Tauhid, Moh. "Karakteristik Mata Pelajaran Fiqh Ibadah (Menelisik Hasil Pembelajaran Fiqh Melalui Pengamalan Ibadah Siswa)", *At-Tawazun* 8, no. 1 (2020): Hal. 78, <https://doi.org/10.55799/tawazun.v8i01.34> diakses pada 11 Februari 2025.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Imbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Torang, Syamsir. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Wahidin, Unang & Ahmad Syaefuddin. "Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam* 07, no. 1 (2018): Hal. 52–53, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.222> di akses pada 20 Maret 2025.
- Winataputra, Udin S., dkk. *Pembelajaran di Era Digital*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.
- Wisudo, Bambang dkk. *Strategi Pendidikan Digital; Pedagogi Kritis dalam Kelas Digital*. Malang: Intrans Publishing, 2021.
- Yazid, Imam. *Ilmu Fikih dan Ilmu Ushul Fikih*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatra Utara, 2016.
- Zaenudin. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2015): Hal. 302, <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.796> diakses pada 9 februari 2025.
- Zaiful Rosyid, Moh. *Ragam Media Pembelajaran*. Batu: Literasi Nusantara, 2019.

Lampiran



Sekolah MTsN 2 Aceh Utara



Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum



Wawancara dengan Guru Fiqh





Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII A



Media Digital yang digunakan dalam Pembelajaran

INSTRUMEN WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN GURU FIKIH

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Sufyan, S. Pd. I. Gr

Tempat wawancara : MTsN 2 Aceh Utara

Tanggal wawancara : 21 Juli 2025

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apa saja jenis media digital yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara?	Jenis media digital adalah multimedia interaktif, video digital dan animasi, podcast, Augmented Reality (AR), Virtual Reality (VR), serta game-based learning.	1. Apa saja jenis media digital yang Ustadz gunakan dalam pembelajaran mata pelajaran fikih di kelas?	1. Jenis media digital yang digunakan termasuk laptop yang selalu saya pakai untuk menyiapkan dan menampilkan materi fikih. Laptop menjadi tempat saya menyusun PowerPoint interaktif, menambahkan ilustrasi, mengatur video pembelajaran, serta menyiapkan soal evaluasi, kuis, dan bahan diskusi. Saat mengajar, seluruh materi saya jalankan melalui laptop sehingga penyampaian pembelajaran lebih terarah karena file yang saya butuhkan sudah saya susun sesuai alur yang ingin saya sampaikan. Kemudian proyektor saya gunakan untuk menayangkan powerpoint interaktif yang sudah saya susun di laptop. Di dalam slide itu ada tujuan pembelajaran, materi sujud sahwi, gambar, video animasi, sampai soal evaluasi dan kuis. Ketika ditampilkan lewat proyektor, seluruh siswa bisa melihat dengan jelas dan mengikuti urutan materi yang sudah saya atur. PowerPoint yang saya gunakan untuk materi sujud sahwi dibuat dalam bentuk interaktif agar alur pembelajaran lebih teratur. Di dalamnya terdapat menu tujuan pembelajaran, penjelasan materi, ilustrasi dan video, diskusi kelompok, evaluasi, serta kuis. Materi disajikan secara bertahap, mulai dari pengertian, hukum dan dalil, sebab-sebab, tata cara, hingga hikmah sujud sahwi. Pada bagian evaluasi,

				soal ditampilkan di slide meskipun jawaban tetap dikerjakan siswa secara manual, sedangkan pada kuis interaktif dilengkapi tampilan benar dan salah sebagai umpan balik langsung, sehingga pembelajaran lebih terarah dan mudah diikuti. Video animasi sujud sahwi saya ambil dari YouTube lalu saya masukkan ke dalam PowerPoint interaktif. Biasanya setelah saya jelaskan pengertian, hukum, dan sebab-sebab sujud sahwi, saya putarkan videonya. Dengan begitu siswa bisa melihat langsung tata cara sujud sahwi yang benar, mulai dari gerakannya sampai kapan dilakukan, sehingga penjelasan yang saya sampaikan lebih mudah dipahami. Kuis dan evaluasi sudah saya siapkan di PowerPoint interaktif. Untuk kuis, siswa langsung memilih jawaban di slide dan muncul tanda benar atau salah supaya mereka tahu hasilnya saat itu juga. Soal-soalnya saya susun berdasarkan materi sujud sahwi, mulai dari pengertian, hukum, sebab-sebab, sampai tata caranya. Selain itu, ada juga soal evaluasi yang ditampilkan di slide, tetapi jawabannya tetap dikerjakan siswa secara manual di kertas.
			2. Bagaimana Ustadz memilih jenis media digital yang akan digunakan saat mengajar fikih?	2. kemudahan akses, karakteristik peserta didik, kesesuaian dengan materi yang diajarkan dan kemampuannya untuk menarik perhatian serta memudahkan siswa memahami pelajaran. Karena siswa tidak diperbolehkan membawa handphone ke sekolah, saya memilih media yang dapat diakses secara bersama melalui infokus di kelas. PowerPoint menjadi pilihan utama karena mampu memuat materi secara sistematis sekaligus menyisipkan video animasi, kuis, dan evaluasi. Video dari YouTube saya integrasikan langsung ke dalam slide, sehingga dapat diputar tanpa harus keluar dari presentasi. Dengan cara ini, meskipun siswa tidak menggunakan perangkat pribadi, mereka tetap dapat merasakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif.
			3. Apa pertimbangan	3. Pengalaman saya selama menggunakan media digital dalam pembelajaran fikih adalah sangat positif. Media digital seperti slide PowerPoint interaktif

			utama Ustadz dalam memanfaatkan media digital tertentu dalam pembelajaran fikih?	yang saya tampilkan melalui infokus sangat membantu saya menyampaikan materi secara runtut dan menarik serta mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan variatif. Siswa terlihat lebih fokus dan antusias, terutama saat ditampilkan video animasi yang relevan dengan materi. Fitur kuis interaktif membuat siswa lebih aktif, baik dalam menjawab secara individu maupun berkelompok. Suasana kelas menjadi lebih kondusif dan interaktif, dan saya merasa lebih mudah dalam mengelola alur pembelajaran.
			4. Bagaimana pengalaman Ustadz selama menggunakan media digital dalam proses pembelajaran fikih?	4. Pengalaman saya selama menggunakan media digital dalam pembelajaran fikih adalah sangat positif. Media digital seperti slide PowerPoint interaktif yang saya tampilkan melalui infokus sangat membantu saya menyampaikan materi secara runtut dan menarik serta mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan variatif. Siswa terlihat lebih fokus dan antusias, terutama saat ditampilkan video animasi yang relevan dengan materi. Fitur kuis interaktif membuat siswa lebih aktif, baik dalam menjawab secara individu maupun berkelompok. Suasana kelas menjadi lebih kondusif dan interaktif, dan saya merasa lebih mudah dalam mengelola alur pembelajaran.
			5. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan berbagai jenis media digital dalam pembelajaran fikih?	5. Tanggapan siswa terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran fikih menurut saya sangat baik. Mereka terlihat lebih antusias dan semangat mengikuti pelajaran dibandingkan saat pembelajaran disampaikan secara biasa tanpa bantuan media. Ketika materi saya tampilkan melalui slide dan video, mereka tampak lebih tertarik dan fokus memperhatikan. Suasana kelas pun menjadi lebih menyenangkan dan tidak kaku. Media digital yang saya gunakan membantu membuat penyampaian materi terasa lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.
2	Bagaimanakah peran media digital dalam	Media digital sebagai sumber	1. Apa saja persiapan yang Bapak/Ibu	1. Dalam mempersiapkan materi fikih melalui media digital, saya menyusun slide PowerPoint yang memuat tujuan pembelajaran, materi inti, video pembelajaran, evaluasi, dan diskusi. Saya juga menambahkan video animasi

	pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara?	pembelajaran yang Fleksibel	lakukan terhadap materi fikih dari penggunaan media digital sebagai sumber belajar untuk meningkatkan pemahaman siswa?	dari YouTube ke dalam slide untuk memperkuat pemahaman siswa. Slide dilengkapi tombol navigasi agar lebih fleksibel digunakan, sehingga saya bisa menyesuaikan alur pembelajaran sesuai kebutuhan kelas. Dengan cara ini, media digital saya manfaatkan sebagai sumber belajar yang fleksibel dan terstruktur.
			2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menggunakan media digital sebagai sumber pembelajaran dalam menyampaikan materi fikih kepada siswa?	2. Saya menggunakan media digital berupa laptop dan infokus untuk menayangkan slide PowerPoint interaktif di depan kelas. Dalam penyampaian materi, saya mengikuti urutan menu yang telah disusun pada slide, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, video pembelajaran, diskusi kelompok, evaluasi, dan kuis. Video animasi yang relevan saya putar untuk memperjelas penjelasan, sedangkan sesi diskusi dan evaluasi ditampilkan melalui slide agar jalannya pembelajaran lebih terarah serta pemahaman siswa terhadap materi semakin kuat. Kuis interaktif saya gunakan sebagai bentuk melatih pemahaman siswa sekaligus umpan balik langsung. Penyajian materi yang sistematis dan visual ini membuat pembelajaran lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa.
			3. Bagaimana cara bapak/ibu membimbing siswa dalam menggunakan media digital sebagai sumber	3. Karena siswa tidak diperbolehkan membawa telepon seluler ke sekolah, bimbingan saya lakukan sepenuhnya di dalam kelas. Saya mengarahkan perhatian siswa pada materi yang ditayangkan melalui <i>infocus</i> , memberi penjelasan tambahan pada bagian yang dianggap sulit, serta mengajak mereka bertanya jika ada hal yang belum dipahami. Saat sesi kuis atau evaluasi, saya membimbing siswa dalam memahami pertanyaan,

			belajar pada mata pelajaran fikih?	memotivasi mereka untuk mencoba menjawab, dan mengajak berdiskusi bersama sebelum menyimpulkan jawaban yang benar.
			4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih ketika media digital digunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran?	4. Penggunaan media digital sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran fikih terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa. Mereka terlihat lebih antusias dan fokus ketika materi disampaikan melalui slide PowerPoint interaktif, terutama saat ditayangkan video animasi yang relevan dengan topik pembelajaran. Sesi kuis interaktif juga memacu partisipasi aktif siswa karena disertai umpan balik langsung berupa kata “benar” atau “salah” yang dilengkapi emotikon, sehingga menambah kesan menyenangkan dalam proses belajar. Kondisi ini tidak hanya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, tetapi juga memotivasi siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam.
			5. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pemahaman siswa terhadap materi fikih ketika media digital digunakan sebagai sumber belajar yang	5. Saya melihat adanya peningkatan pemahaman siswa dengan adanya penggunaan media digital dalam pembelajaran fikih. Materi yang sebelumnya sulit dijelaskan secara lisan menjadi lebih mudah dipahami melalui penyajian visual seperti video animasi dan slide <i>PowerPoint</i> yang terstruktur. Fitur navigasi pada presentasi memungkinkan saya mengulang bagian tertentu sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Dengan rancangan media yang interaktif, siswa dapat menghubungkan penjelasan guru, tampilan materi, dan video pembelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh. Hal ini membuat mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu menjelaskan dan menerapkan materi fikih dalam kehidupan sehari-hari.

			fleksibel dalam pembelajaran?	
		Meningkatkan interaksi dalam kegiatan belajar	1. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai peran media digital dalam meningkatkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran fikih?	1. Menurut saya, media digital memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Melalui penggunaan <i>PowerPoint</i> interaktif yang ditampilkan menggunakan laptop dan <i>infocus</i> , materi dapat disajikan secara lebih menarik sehingga mampu menarik minat dan fokus siswa. Fitur seperti kuis interaktif, video animasi, dan diskusi kelompok yang disajikan melalui media digital mendorong siswa untuk terlibat secara aktif. Dengan suasana pembelajaran yang lebih interaktif ini, komunikasi dua arah antara saya dan siswa menjadi lebih intens, baik dalam bentuk tanya jawab, diskusi, maupun pemberian umpan balik secara langsung.
			2. Apa saja bentuk interaksi yang biasanya muncul saat pembelajaran fikih menggunakan media digital?	2. Bentuk interaksi yang terjadi antara lain adalah siswa yang mengajukan pertanyaan untuk memahami materi dengan lebih baik, menyampaikan pendapat saat melakukan diskusi kelompok, dan menjawab pertanyaan kuis yang ada di slide. Interaksi juga terlihat ketika siswa mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok mereka di depan kelas, sedangkan kelompok lain memberikan komentar atau masukan. Selain itu, adanya fitur umpan balik langsung dalam kuis seperti munculnya teks “benar” atau “salah” beserta emotikon membuat siswa lebih reaktif, bersemangat, dan antusias dalam berinteraksi sepanjang kegiatan belajar berlangsung
			3. Mengapa interaksi yang terjadi melalui penggunaan media digital	3. Menurut saya, interaksi yang terjadi melalui penggunaan media digital sangat penting karena membantu siswa untuk aktif berpikir dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kuis, video, dan diskusi yang terintegrasi dalam media digital, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga ikut menganalisis dan memecahkan

			dianggap penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fikih?	masalah. Proses ini membuat mereka lebih mudah memahami konsep materi karena memperoleh penjelasan secara lisan, visual, dan melalui pengalaman belajar kolaboratif.
			4. Bagaimana Bapak/Ibu menilai keterlibatan siswa dalam pembelajaran fikih serta interaksi mereka dalam proses pembelajaran ketika media digital digunakan dibandingkan dengan metode konvensional?	4. Saya menilai keterlibatan siswa jauh lebih tinggi ketika menggunakan media digital dibandingkan metode konvensional. Dengan media digital, siswa terlihat lebih antusias, berani mengajukan pertanyaan, dan aktif menjawab saat kuis berlangsung. Diskusi kelompok juga berjalan lebih hidup karena masalah yang dibahas ditampilkan secara jelas melalui slide. Dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah, media digital membuat siswa lebih mudah fokus dan lebih aktif berinteraksi selama pembelajaran.
			5. Apa perubahan dari adanya peningkatan interaksi dalam kegiatan belajar melalui	5. Dengan meningkatnya interaksi selama pembelajaran, saya melihat adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi fikih. Siswa menjadi lebih cepat menangkap penjelasan, lebih berani mengungkapkan pendapat, dan lebih mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas kuis dan diskusi membuat mereka

			penggunaan media digital terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih?	mengulang dan menguatkan pemahaman, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.
		Membantu dalam memperjelas konsep yang sulit dipahami	1. Menurut bapak/ibu bagaimana peran media digital membantu dalam menjelaskan konsep-konsep materi fikih yang sulit dipahami oleh siswa?	1. Menurut saya, media digital berperan penting dalam membantu menjelaskan materi fikih yang sulit dipahami. Melalui PowerPoint yang dilengkapi teks, gambar, video animasi, serta fitur evaluasi, kuis, dan diskusi, penjelasan materi menjadi lebih terarah dan mudah dipahami. Dengan tampilan yang tersusun rapi dan adanya umpan balik dari kuis maupun diskusi, siswa dapat mengerti isi pelajaran dengan lebih jelas dan tidak merasa kesulitan ketika mempelajari konsep-konsep fikih.
			2. Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan media digital untuk menjelaskan topik-topik fikih yang dianggap rumit oleh siswa?	2. Saya memanfaatkan PowerPoint interaktif yang dilengkapi tombol navigasi untuk menampilkan materi secara bertahap sesuai kebutuhan pembelajaran. Pada topik-topik yang dianggap rumit oleh siswa, saya menggunakan kombinasi teks, gambar, dan video yang relevan untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas. Penyajian secara visual ini membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih konkret terhadap materi yang dipelajari. Setelah materi ditayangkan, saya memberikan penjelasan tambahan dan mengaitkannya dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran
			3. Apa yang membedakan	3. Sebelum menggunakan media digital, banyak siswa hanya mengandalkan catatan dan penjelasan lisan, sehingga mereka cenderung menghafal tanpa

			pemahaman siswa terhadap materi fikih sebelum dan sesudah bapak/ibu menggunakan media digital dalam pembelajaran?	benar-benar memahami konsep. Namun, setelah menggunakan media digital, pemahaman siswa meningkat karena mereka dapat mengaitkan penjelasan dengan tampilan visual dan contoh yang konkret. Proses ini membantu mereka memahami makna materi secara mendalam, bukan sekadar menghafal poin-poin pentingnya
			4. Bagaimana respon atau tanggapan siswa ketika materi fikih yang sulit dijelaskan menggunakan media digital dalam proses pembelajaran?	4. Respon siswa umumnya sangat positif. Mereka terlihat lebih antusias dan fokus saat materi disajikan melalui slide dan video animasi. Banyak siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani bertanya untuk memperjelas pemahaman. Selain itu, mereka juga lebih cepat memberikan tanggapan saat berdiskusi karena telah memiliki gambaran yang jelas dari materi yang telah ditayangkan
			5. Bagaimana bapak/ibu menilai bahwa siswa telah memahami konsep materi fikih yang sulit setelah	5. Saya menilai pemahaman siswa melalui beberapa cara, seperti jawaban mereka pada sesi kuis, hasil diskusi kelompok, serta kemampuan mereka menjelaskan kembali materi dengan kata-kata sendiri. Setelah menggunakan media digital, saya melihat siswa mampu menjawab pertanyaan dengan lebih tepat, memberikan contoh yang relevan, dan mengaitkan materi dengan situasi nyata. Hal ini menunjukkan bahwa media digital efektif membantu mereka memahami konsep yang sebelumnya dianggap sulit

			menggunakan media digital dalam pembelajaran?	
		Meningkatkan motivasi dan ketertarikan untuk belajar	1. Bagaimana peran media digital dalam meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa untuk mempelajari fikih? 2. Menurut ustadz, bagaimana pandangan ustadz mengenai efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran fikih dalam meningkatkan motivasi dan ketertarikan belajar siswa?	1. Menurut saya, media digital memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa pada mata pelajaran fikih. Melalui <i>PowerPoint</i> interaktif yang diproyeksikan menggunakan laptop dan <i>infocus</i>, materi dapat disajikan secara lebih menarik dan variatif. Kombinasi antara teks, gambar, dan video membuat siswa lebih fokus dan tidak cepat merasa jenuh. Adanya fitur kuis dan diskusi kelompok juga menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembelajaran 2. Menurut pandangan saya, penggunaan media digital dalam pembelajaran fikih sangat efektif untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan belajar siswa. Media digital memungkinkan penyajian materi secara sistematis, terstruktur, dan variatif sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Fitur-fitur seperti video pembelajaran dan kuis interaktif membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Selain itu, adanya umpan balik langsung pada kuis, baik berupa kata “benar” atau “salah” yang disertai emotikon, memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk memperbaiki pemahamannya

			3. Apa peran Bapak/Ibu sebagai guru dalam menggunakan media digital untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan untuk belajar melalui penggunaan media digital pada mata pelajaran fikih?	3. Sebagai guru, peran saya adalah merancang, menyiapkan, dan mengelola penggunaan media digital agar pembelajaran fikih menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Saya memastikan bahwa setiap materi yang disajikan melalui media digital terstruktur dengan baik, mulai dari tujuan pembelajaran, isi materi, hingga evaluasi. Selain itu, saya juga mengatur jalannya kegiatan seperti diskusi kelompok, kuis, dan presentasi siswa sehingga semua siswa dapat terlibat secara aktif. Dengan peran ini, saya berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk terus mengembangkan pemahamannya terhadap materi fikih
			4. Apa saja tanda yang Bapak/Ibu lihat yang menunjukkan bahwa motivasi dan minat siswa meningkat setelah menggunakan media digital dalam	4. Tanda-tanda peningkatan motivasi dan minat siswa terlihat dari keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa lebih sering mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat saat diskusi, serta antusias menjawab kuis baik secara individu maupun kelompok. Mereka juga menunjukkan ekspresi senang dan puas saat mendapat umpan balik positif pada kuis yang ditampilkan di layar. Selain itu, siswa terlihat lebih percaya diri ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, dan banyak yang memberikan tanggapan atau masukan terhadap presentasi teman lainnya

			pembelajaran fikih?	
			5. Bagaimana perubahan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih dengan adanya peningkatan motivasi dan ketertarikan belajar siswa melalui penggunaan media digital dalam pembelajaran?	5. Dengan meningkatnya motivasi dan ketertarikan belajar, pemahaman siswa terhadap materi fikih juga mengalami perkembangan positif. Siswa lebih mudah mengingat konsep-konsep yang diajarkan karena dipaparkan secara visual, lisan, dan melalui aktivitas langsung. Proses diskusi kelompok dan kuis interaktif membantu mereka mengasah kemampuan berpikir kritis sekaligus memperkuat penguasaan materi. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam mengaitkan materi pelajaran dengan praktik kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran fikih tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan mereka
		Memudahkan proses evaluasi dan memberikan umpan balik	1. Apa saja persiapan yang bapak lakukan sebelum melakukan proses evaluasi dan pemberian umpan balik kepada siswa dengan menggunakan	1. Sebelum melaksanakan proses evaluasi dan pemberian umpan balik, saya mempersiapkan materi evaluasi dalam bentuk slide PowerPoint yang telah dilengkapi dengan menu evaluasi dan kuis interaktif. Saya memastikan setiap soal ditampilkan dengan jelas, sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta menyesuaikan tingkat kesulitan dengan kemampuan siswa. Selain itu, saya memeriksa kelengkapan perangkat pendukung, seperti laptop dan infokus, agar tidak terjadi kendala teknis saat pembelajaran berlangsung. Fitur tombol navigasi pada PowerPoint juga saya pastikan berfungsi dengan baik, sehingga memudahkan perpindahan antar slide saat pelaksanaan evaluasi dan kuis.

			media digital dalam pembelajaran fikih?	
		2. Bagaimana Ustadz menggunakan media digital dalam proses evaluasi dan memberikan umpan balik kepada siswa pada proses pembelajaran pada mata pelajaran fikih ?	2. Dalam proses evaluasi, saya menampilkan soal-soal evaluasi pada slide PowerPoint, kemudian peserta didik menuliskan jawabannya pada lembar kertas yang telah disediakan masing-masing. Setelah seluruh jawaban terkumpul, saya melanjutkan dengan pemberian umpan balik melalui kuis interaktif yang ditayangkan menggunakan PowerPoint. Kuis ini berbentuk soal pilihan ganda yang dirancang untuk memberikan respon langsung berupa keterangan “benar” atau “salah” disertai emotikon yang relevan. Metode ini memungkinkan peserta didik segera mengetahui hasil jawaban mereka dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki pemahaman terhadap materi.	
		3. Apa saja bentuk evaluasi dan pemberian umpan balik yang Ustadz lakukan melalui media digital dalam	3. Bentuk evaluasi yang saya lakukan melalui media digital yaitu tes tertulis yang soalnya ditampilkan pada slide PowerPoint dan dikerjakan peserta didik dengan menjawabnya pada lembar kertas yang telah disediakan masing-masing, untuk mengukur penguasaan materi secara individual. Selain itu, bentuk umpan balik yang diberikan adalah berupa kuis interaktif berbasis PowerPoint yang memuat soal pilihan ganda dengan respon otomatis berupa keterangan “benar” atau “salah” yang disertai emotikon sebagai bentuk apresiasi atau koreksi instan. Cara ini tidak hanya memudahkan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih	

			pembelajaran fikih?	menyenangkan, karena siswa langsung memperoleh respon atas jawabannya, memperbaiki jika ada kesalahan dengan mempelajari kembali dan lebih mudah memahami materi.
			4. Menurut Ustadz, apa yang membedakan proses evaluasi dan pemberian umpan balik kepada siswa dalam pembelajaran fikih sebelum dan sesudah menggunakan media digital?	4. Sebelum menggunakan media digital, soal evaluasi biasanya diketik dan dicetak, diambil dari buku fikih, atau ditulis di papan tulis, lalu dikerjakan siswa pada lembar kertas. Umpan balik diberikan melalui tanya jawab, dengan apresiasi untuk jawaban benar dan penjelasan untuk jawaban salah. Setelah menggunakan media digital, soal evaluasi ditampilkan langsung pada slide PowerPoint, namun pengerjaannya tetap di lembar kertas. Perbedaan utamanya ada pada umpan balik, yaitu tambahan kuis interaktif di PowerPoint yang menampilkan tulisan “benar” atau “salah” disertai emotikon, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan memotivasi siswa.
			5. Bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih setelah melakukan proses evaluasi dan pemberian umpan balik dengan menggunakan media digital	5. Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih meningkat setelah proses evaluasi dan pemberian umpan balik dilakukan melalui media digital. Siswa menjadi lebih mudah mengingat materi karena proses evaluasi dilakukan secara interaktif, disertai visual dan umpan balik yang jelas. Selain itu, mereka lebih termotivasi untuk belajar karena merasa dilibatkan secara aktif dan mendapatkan penilaian secara langsung. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendorong siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

			dalam pembelajaran?	
		Mendukung pembelajaran yang bersifat kolaboratif	1. Apa pendapat Ustadz mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran fikih yang 2. Bagaimana Ustadz memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif antar siswa pada mata pelajaran fikih dengan menggunakan media digital?	1. Menurut saya, penggunaan media digital dalam pembelajaran fikih sangat mendukung terciptanya suasana belajar yang bersifat kolaboratif. Media digital, seperti PowerPoint interaktif yang dilengkapi dengan menu materi, video, kuis, dan diskusi kelompok, mempermudah siswa untuk bekerja sama dalam memahami materi. Melalui tampilan visual yang menarik dan fitur yang terstruktur, siswa terdorong untuk saling bertukar pendapat, memecahkan masalah secara bersama, dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. 2. Saya memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan memberikan tugas yang harus diselesaikan secara bersama. Materi atau permasalahan yang dibahas saya tampilkan melalui slide PowerPoint. Setiap kelompok diberikan waktu untuk mendiskusikan solusi, menuliskannya di selembar kertas, kemudian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Media digital membantu mengatur jalannya diskusi karena materi dan arahan dapat diakses secara jelas dan terstruktur melalui tampilan di layar.
			3. Apa saja bentuk aktivitas kolaboratif yang Ustadz terapkan dalam pembelajaran	3. Bentuk aktivitas kolaboratif yang saya terapkan meliputi diskusi kelompok, pemecahan masalah kasus fikih, dan presentasi hasil diskusi. Setiap kelompok mendapatkan permasalahan yang sama atau berbeda yang ditampilkan melalui slide PowerPoint, lalu membahasnya secara internal. Setelah itu, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi, diikuti sesi tanya jawab dan tanggapan dari kelompok lain. Saya juga

			fikih dengan menggunakan media digital?	memberikan apresiasi terhadap ide-ide yang disampaikan, serta meluruskan jika terdapat kekeliruan dalam penyampaian materi.
			4. Bagaimana peran Ustadz dalam membimbing siswa pada pembelajaran yang bersifat kolaboratif dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran fikih?	4. Peran saya adalah sebagai fasilitator sekaligus pembimbing. Saya mengarahkan jalannya diskusi, memberikan penjelasan tambahan ketika siswa mengalami kebingungan, serta memastikan setiap kelompok terlibat aktif. Saat presentasi berlangsung, saya mengamati jalannya diskusi dan memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang kurang tepat. Dengan bantuan media digital, saya dapat menampilkan materi, petunjuk, atau poin diskusi secara visual sehingga mempermudah siswa memahami arahan yang saya berikan.
			5. Bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih setelah mengikuti pembelajaran yang bersifat kolaboratif dengan menggunakan media digital	5. Setelah mengikuti pembelajaran kolaboratif berbasis media digital, pemahaman siswa terhadap materi fikih terlihat lebih baik. Mereka mampu menguraikan kembali materi yang telah dipelajari, menjelaskan solusi terhadap permasalahan yang diberikan, dan saling melengkapi pemahaman satu sama lain. Kegiatan diskusi dan presentasi membuat siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta membantu mereka memahami materi dari berbagai sudut pandang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dengan dukungan media digital dapat meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan komunikasi siswa.

			dalam pembelajaran?	
3	Apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara?	Faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media digital	1. Apa saja faktor yang menurut Bapak/Ibu paling mendukung terlaksananya proses pembelajaran fikih dengan menggunakan media digital? 2. Bagaimana peran sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah dalam menunjang penggunaan media digital dalam pembelajaran fikih? 3. Apa bentuk dukungan dari pihak madrasah atau kepala sekolah terhadap	1. Faktor yang paling mendukung adalah ketersediaan perangkat pendukung seperti laptop dan infokus yang berfungsi dengan baik, serta kemampuan saya untuk menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk PowerPoint yang dilengkapi dengan navigasi menu, video pembelajaran, evaluasi, dan kuis interaktif. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi faktor penting yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dengan media digital. 2. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh madrasah, seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan listrik memadai, infokus, dan layar proyeksi, sangat membantu kelancaran penggunaan media digital. Ketersediaan jaringan internet yang stabil juga memudahkan saya mengakses materi tambahan, seperti video animasi dari YouTube, yang kemudian saya integrasikan ke dalam slide PowerPoint. Hal ini membuat proses penyampaian materi menjadi lebih menarik dan interaktif. 3. Bentuk dukungan Pihak madrasah adalah khususnya kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, memberikan dukungan penuh terhadap penggunaan media digital, baik dalam bentuk penyediaan fasilitas maupun kebijakan. Dukungan tersebut meliputi pemeliharaan perangkat, pengadaan alat yang diperlukan, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk

			penggunaan media digital dalam mata pelajaran fikih?	mengembangkan media pembelajaran sendiri. Dengan dukungan ini, saya dapat mempersiapkan materi yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
		4.	Menurut bapak Bagaimana peran siswa dalam mendukung penggunaan media digital dalam pembelajaran fikih?	4. Siswa memiliki peran penting dalam mendukung penggunaan media digital, yaitu dengan menunjukkan sikap aktif, antusias, dan disiplin selama pembelajaran. Meskipun mereka tidak diperbolehkan membawa ponsel ke sekolah, mereka tetap dapat mengikuti pembelajaran berbasis media digital dengan baik melalui perangkat yang saya gunakan di kelas. Keterlibatan mereka dalam kuis, diskusi kelompok, dan presentasi hasil kerja menunjukkan bahwa mereka mampu memanfaatkan media digital untuk meningkatkan pemahaman materi fikih.
		5.	Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan secara pribadi untuk mendukung keberhasilan penggunaan media digital dalam pembelajaran fikih?	5. Saya berupaya secara pribadi dengan menyiapkan materi pembelajaran secara maksimal sebelum mengajar. PowerPoint yang saya buat dilengkapi dengan navigasi menu, video pembelajaran, evaluasi, kuis interaktif, serta arahan yang jelas untuk diskusi kelompok. Saya juga terus mencari referensi dan materi pendukung dari berbagai sumber digital agar pembelajaran lebih variatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Dengan persiapan yang matang, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa.

WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA KURIKULUM

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Ibu Dra. Ainol Marliah

Tempat wawancara : MTsN 2 Aceh Utara

Tanggal wawancara : 23 Juli 2025

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil wawancara
1	Apa saja jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara?	Jenis media digital adalah multimedia interaktif, video digital dan animasi, podcast, Augmented Reality (AR), Virtual Reality (VR), serta game-based learning.	1. Apa saja jenis media digital yang Ibu lihat digunakan oleh guru fikih dalam pembelajaran di kelas?	1. Guru fikih menggunakan laptop dalam menyiapkan dan menyajikan pembelajaran fikih dengan materi sujud sahwi. Guru mengolah slide, gambar, dan video melalui laptop sehingga penyampaian lebih sistematis. Seluruh materi tersimpan di perangkat tersebut dan sudah disusun sesuai urutan yang akan diajarkan. Dari laptop itu pula guru menjalankan slide, menampilkan gambar, dan memutar video ketika menjelaskan sujud sahwi. Kemudian proyektor sangat membantu guru fikih menampilkan isi PowerPoint interaktif tentang sujud sahwi. Menu seperti tujuan, materi, video, dan evaluasi terlihat jelas di layar sehingga seluruh siswa bisa mengikuti pembelajaran tanpa kesulitan. Tampilan yang besar membuat penjelasan guru lebih mudah dipahami. PowerPoint yang digunakan guru fikih sudah tertata dengan baik. Menu-menu seperti tujuan pembelajaran, materi, video, diskusi, dan evaluasi ditampilkan secara bertahap sehingga siswa bisa mengikuti penjelasan guru tanpa bingung. Penyampaian yang tersusun seperti itu membuat pembelajaran lebih jelas dan terarah. Video pembelajaran, terutama yang menampilkan praktik sujud sahwi, sangat efektif untuk membantu siswa memahami materi. Ketika siswa melihat langsung gerakan sujud sahwi melalui video, mereka lebih cepat menangkap tata caranya dibandingkan hanya membaca atau

				mendengarkan penjelasan. Ini sangat relevan untuk materi fikih yang membutuhkan visualisasi gerakan. Kuis interaktif yang ditampilkan melalui PowerPoint membuat suasana evaluasi lebih hidup karena siswa langsung melihat soal dan responnya. Walaupun sebagian evaluasi masih dikerjakan secara tertulis, tampilannya tetap digital sehingga proses penilaian berjalan lebih terstruktur dan mudah dikontrol.
		2. Menurut Ibu/Bapak, bagaimana kemampuan guru fikih dalam memilih media digital yang sesuai untuk mendukung penyampaian materi di kelas?	2.	Berdasarkan pengamatan saya, guru fikih memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memilih media digital yang sesuai untuk mendukung penyampaian materi. Pemilihan media disesuaikan dengan karakteristik siswa serta fasilitas yang tersedia di sekolah. Karena siswa tidak diperkenankan membawa perangkat pribadi, guru memanfaatkan laptop dan proyektor (infokus) untuk menampilkan materi melalui PowerPoint interaktif. Penggunaan media ini membuat proses penyampaian materi menjadi lebih terarah, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.
		3. Menurut ibu, bagaimana kreativitas guru fikih dalam memanfaatkan media digital selama proses pembelajaran di kelas?	3.	Guru fikih sangat kreatif dalam menggunakan media digital. Ini terlihat dari cara beliau membuat PowerPoint interaktif yang tidak hanya berisi materi, tetapi juga dilengkapi dengan tombol navigasi, video animasi, kuis interaktif, serta adanya petunjuk untuk diskusi kelompok. Kreativitas ini membuat pembelajaran lebih bervariasi dan menghindari suasana kelas yang monoton, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.
		4. Bagaimana Ibu/Bapak	4.	Penggunaan media digital dalam pembelajaran fikih cukup efektif. Materi yang bersifat teori dan abstrak menjadi lebih mudah dipahami siswa ketika

			melihat efektivitas penggunaan berbagai jenis media digital oleh guru fikih dalam proses belajar mengajar?	disajikan dengan tampilan lebih jelas dan menarik. Video animasi yang ditampilkan dapat memperdalam pemahaman, sementara kuis dan evaluasi dalam slide membantu guru menilai pemahaman siswa secara langsung. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih hidup karena siswa bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
			5. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai tanggapan siswa terhadap penggunaan berbagai jenis media digital dalam pembelajaran fikih?	5. Menurut saya, siswa sangat antusias dengan penggunaan media digital dalam pembelajaran fikih. Mereka terlihat lebih bersemangat, terutama saat menonton video animasi atau ketika mengikuti kuis yang ditampilkan di layar. Siswa juga tampak lebih fokus, karena materi disajikan dengan cara yang bervariasi dan tidak monoton. Secara keseluruhan, tanggapan siswa positif, karena media digital membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah.
2	Bagaimanakah peran media digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada	Media digital sebagai sumber pembelajaran yang Fleksibel	1. Apa pendapat Bapak/Ibu mengenai peran media digital yang digunakan guru fikih sebagai sumber dalam	1. Menurut saya, peran media digital yang digunakan guru fikih sebagai sumber pembelajaran yang fleksibel sudah cukup membantu dalam menjelaskan konsep-konsep fikih kepada siswa. Dengan memanfaatkan PowerPoint interaktif yang dilengkapi dengan menu navigasi, tujuan pembelajaran, materi, hingga video animasi, penyampaian pelajaran menjadi lebih jelas dan mudah diikuti. Siswa tidak hanya mendengar penjelasan secara lisan, tetapi juga melihat tampilan visual yang menarik sehingga pemahaman mereka terhadap materi lebih cepat terbentuk. Media

	mata pelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara?		menjelaskan konsep-konsep fikih untuk meningkatkan pemahaman siswa?	digital ini memberi kemudahan bagi guru untuk menyampaikan konsep yang abstrak dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami.
			2. Menurut ibu, bagaimana kemampuan guru fikih dalam mengintegrasikan media digital sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran fikih di kelas?	2. Menurut saya, guru fikih memiliki kemampuan yang baik dalam mengintegrasikan media digital sebagai sumber utama pembelajaran. Hal ini terlihat dari konsistensi guru dalam menyiapkan bahan ajar berbasis PowerPoint yang tidak hanya berisi teks, tetapi juga gambar, video, kuis, dan evaluasi. Dengan menggabungkan berbagai elemen tersebut, guru mampu menjadikan media digital sebagai sumber utama yang mendukung jalannya pembelajaran. Artinya, media digital bukan hanya pelengkap, tetapi sudah menjadi bagian penting dari proses belajar mengajar fikih di kelas.
			3. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana keterlibatan guru fikih dalam mengarahkan siswa menggunakan media digital sebagai sumber pembelajaran	3. Guru fikih sangat aktif dalam membantu siswa untuk memanfaatkan media digital dalam belajar. Meskipun siswa tidak diizinkan membawa perangkat pribadi ke sekolah, guru tetap menyediakan media digital yang bisa digunakan secara bersama di dalam kelas, seperti dengan proyektor. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat fokus mengikuti pembelajaran dari materi yang ditampilkan, lalu berdiskusi dan menjawab pertanyaan evaluasi atau kuis berdasarkan materi tersebut. Jadi, peran guru dalam membimbing siswa sudah sangat terlihat, baik melalui penjelasan, diskusi kelompok, maupun pemberian tugas.

			untuk memahami materi fikih?	
			4. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kemampuan guru fikih menyesuaikan penggunaan media digital sebagai sumber belajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda di kelas?	4. Guru fikih mampu menyesuaikan penggunaan media digital dengan kebutuhan siswa yang beragam. Bagi siswa yang belum memahami, guru menayangkan ulang slide atau video, sedangkan siswa yang lebih cepat diberi soal tambahan atau dilibatkan dalam diskusi. Dengan demikian, media digital menjadi sarana fleksibel yang mendukung pemerataan pemahaman fikih sesuai kemampuan masing-masing siswa.
			5. Menurut Ibu, sejauh mana media digital yang digunakan guru fikih mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam	5. Media digital yang digunakan guru fikih terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Siswa terlihat lebih antusias ketika materi disajikan melalui slide interaktif, apalagi ketika ditampilkan video animasi yang relevan dengan topik pembelajaran. Kuis interaktif yang dilengkapi umpan balik berupa kata “benar” atau “salah” dengan emotikon juga membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Hal ini mendorong siswa untuk lebih fokus, aktif, dan termotivasi dalam memahami materi fikih.

			memahami materi fikih di kelas?	
	Meningkatkan interaksi dalam kegiatan belajar	1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu peran media digital yang digunakan guru fikih dalam mendorong siswa untuk lebih berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran?	1. Menurut saya, media digital yang digunakan guru fikih memiliki peran penting dalam meningkatkan interaksi siswa. Penggunaan PowerPoint interaktif yang dilengkapi menu kuis, evaluasi, dan video animasi membuat siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut berinteraksi dengan materi yang ditampilkan. Hal ini terbukti mendorong siswa untuk lebih berani bertanya, menjawab, dan berdiskusi, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan.	
		2. Bagaimana pengamatan Bapak/Ibu terhadap perubahan cara guru fikih berinteraksi dengan siswa saat menggunakan media digital dalam menjelaskan materi fikih?	2. Kalau saya amati, ada perubahan yang cukup jelas. Guru fikih terlihat lebih kreatif dan komunikatif dalam menyampaikan materi. Dengan adanya bantuan media digital, guru tidak hanya menjelaskan secara lisan, tetapi juga menampilkan animasi, gambar, dan video sehingga lebih mudah dipahami. Guru juga lebih sering berinteraksi dengan siswa, misalnya dengan mengajukan pertanyaan atau memberi kesempatan mereka untuk menanggapi. Jadi, interaksi menjadi lebih terbuka dan tidak hanya satu arah.	

			3. Apa saja bentuk interaksi yang Bapak/Ibu lihat terjadi antara guru fikih dan siswa saat pembelajaran fikih menggunakan media digital di kelas?	3. Bentuk interaksi yang saya lihat cukup beragam, seperti tanya jawab langsung saat guru menayangkan materi melalui slide, kuis interaktif yang dijawab secara individu maupun kelompok dengan hasil benar atau salah ditampilkan langsung sehingga menambah semangat siswa, serta diskusi kelompok di mana permasalahan ditampilkan pada slide dan setiap kelompok mempresentasikan hasilnya. Guru biasanya memberikan apresiasi, kemudian meluruskan jawaban yang kurang tepat. Interaksi ini tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, tetapi juga antar siswa, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan pembelajaran lebih aktif.
			4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kemampuan guru fikih dalam memfasilitasi diskusi atau komunikasi dua arah melalui penggunaan media digital dalam proses pembelajaran fikih?	4. Menurut saya, kemampuan guru fikih dalam memfasilitasi diskusi sudah cukup baik. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, lalu menampilkan permasalahan atau soal pada slide untuk didiskusikan bersama. Setiap kelompok diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi. Guru memberikan apresiasi, sekaligus meluruskan atau menambahkan penjelasan jika ada kekeliruan. Dengan cara ini, komunikasi dua arah antara guru dan siswa, serta antar siswa, dapat terbangun dengan baik sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif
			5. Menurut Ibu, bagaimana pemahaman	5. Menurut saya, pemahaman siswa terhadap materi fikih semakin meningkat melalui interaksi dari adanya penggunaan media digital dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima penjelasan guru, tetapi juga

			siswa pada mata pelajaran fikih dari adanya interaksi dalam kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media digital oleh guru fikih?	aktif dalam kuis interaktif, diskusi kelompok, dan evaluasi sehingga mereka berusaha memahami materi dengan lebih baik. Tampilan visual seperti slide dan video animasi membantu siswa lebih mudah mengingat konsep, sementara umpan balik langsung dari guru maupun media semakin memperkuat pemahaman mereka. Dengan demikian, pembelajaran fikih terasa lebih hidup dan menyenangkan, serta pemahaman siswa terhadap materi semakin mendalam.
		Membantu dalam memperjelas konsep yang sulit dipahami	1. Bagaimana pandangan Ibu terhadap penggunaan media digital oleh guru fikih dalam menjelaskan konsep-konsep fikih yang sulit dipahami oleh siswa?	1. Menurut saya, penggunaan media digital oleh guru fikih sudah sangat tepat dan sangat membantu dalam menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami siswa. Melalui PowerPoint yang interaktif, disertai gambar dan video animasi, penjelasan guru menjadi lebih nyata, menarik, dan mudah dimengerti. Dengan media tersebut, siswa tidak hanya mendengar penjelasan secara lisan, tetapi juga melihat visual yang ditampilkan, sehingga pembelajaran terasa lebih jelas, terarah, fokus, dan memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi fikih secara lebih mendalam.
			2. Apa yang ibu amati dari cara guru fikih mengintegrasikan media digital dalam	2. Saya mengamati bahwa guru fikih memiliki kemampuan yang baik dalam mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan PowerPoint untuk menampilkan poin-poin penting, tetapi juga menambahkan navigasi menu yang berisi materi, tujuan, video, evaluasi, dan kuis. Selain itu, guru juga menambahkan video animasi dari YouTube sesuai dengan topik pembelajaran ke dalam slide. Dengan cara

			menjelaskan materi fikih agar lebih mudah dipahami siswa?	ini, penyampaian materi menjadi lebih terstruktur, sistematis, dan memudahkan siswa dalam memahami isi pelajaran.
			3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kemampuan guru fikih dalam memanfaatkan media digital untuk membantu memperjelas penjelasan terhadap materi fikih yang sulit?	3. Menurut saya, kemampuan guru fikih dalam memanfaatkan media digital sudah baik. Guru tidak hanya menyajikan materi dalam bentuk tulisan, tetapi juga menggabungkannya dengan gambar, video, evaluasi, dan kuis interaktif. Penyajian yang bervariasi ini membuat siswa lebih mudah memahami materi yang sulit, karena mereka tidak hanya duduk mendengarkan, tetapi juga aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital sangat membantu menjelaskan materi.
			4. Bagaimana Bapak/Ibu melihat upaya guru fikih dalam memilih dan menyesuaikan media digital yang digunakan untuk menjelaskan materi fikih yang	4. Saya melihat bahwa guru fikih cukup selektif dan menunjukkan upaya serius dalam memilih serta menyesuaikan media digital yang digunakan. Media yang dipilih tidak hanya menarik, tetapi juga relevan dengan kebutuhan materi dan karakteristik siswa. Misalnya, video animasi dimanfaatkan untuk menjelaskan tata cara ibadah yang membutuhkan visualisasi, sedangkan menu kuis interaktif digunakan untuk melatih sekaligus menguji pemahaman siswa. Dengan demikian, media digital yang digunakan benar-benar berfungsi sebagai alat bantu yang efektif dalam memperjelas dan memudahkan pemahaman terhadap materi fikih yang sulit.

			sulit dipahami siswa?	
			5. Menurut ibu, Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi fikih yang sulit setelah guru menggunakan media digital dalam proses pembelajaran?	5. Menurut saya, berdasarkan pengamatan, pemahaman siswa terhadap materi fikih yang sulit semakin meningkat setelah guru menggunakan media digital. Siswa terlihat lebih fokus, berani bertanya, mudah menjawab soal evaluasi maupun kuis, serta lebih aktif dalam diskusi kelompok karena memiliki gambaran yang jelas dari materi yang ditayangkan. Tampilan visual yang menarik dan adanya umpan balik dari guru maupun media membuat siswa tidak hanya lebih cepat memahami konsep, tetapi juga mampu menjelaskan kembali dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
		Meningkatkan motivasi dan ketertarikan untuk belajar	1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran media digital yang digunakan oleh guru fikih dalam meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa saat pembelajaran berlangsung?	1. Menurut saya, penggunaan media digital oleh guru fikih sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi dan ketertarikan siswa. Ketika materi diajarkan melalui PowerPoint yang dilengkapi dengan gambar, video animasi, dan kuis interaktif, siswa terlihat lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Penyampaian materi yang bervariasi membuat suasana di kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih terfokus pada penjelasan dari guru.
			2. Menurut Bapak/Ibu,	2. Berdasarkan pengamatan, yang paling menarik minat siswa adalah penggunaan video animasi yang sesuai dengan materi pelajaran. Selain itu,

			penggunaan media digital seperti apa yang dilakukan oleh guru fikih dan tampak paling mendorong minat belajar siswa di kelas?	kuis interaktif pada slide juga sangat menarik perhatian karena siswa dapat langsung berpartisipasi dan memperoleh umpan balik. Kuis tersebut semakin menyenangkan karena dilengkapi dengan emotikon benar dan salah setiap kali siswa menjawab, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup. Hal-hal ini membuat siswa lebih fokus, tidak cepat merasa bosan, serta antusias dalam memahami pelajaran fikih.
		3. Apa pandangan Bapak/Ibu tentang upaya guru fikih dalam memanfaatkan media digital untuk membangkitkan semangat dan perhatian siswa terhadap pelajaran fikih?		3. Saya melihat bahwa guru fikih sudah berupaya semaksimal mungkin memanfaatkan media digital agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Guru tidak hanya menunjukkan teks, tetapi juga menambahkan gambar, soal evaluasi, dan diskusi kelompok yang ditampilkan melalui media. Ini sangat positif karena melibatkan siswa secara aktif, baik secara individu maupun kelompok, sehingga semangat dan perhatian mereka dapat terjaga selama pembelajaran.
		4. Apa saja hal yang Bapak/Ibu amati di kelas yang menunjukkan adanya peningkatan		4. Saya melihat bahwa siswa lebih aktif dalam bertanya, menjawab, dan berdiskusi saat media digital dipakai. Mereka terlihat lebih berkonsentrasi memperhatikan materi di layar, dan menunjukkan ekspresi antusias saat kuis atau video animasi ditampilkan. Suasana kelas menjadi lebih interaktif, di mana siswa tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

			minat dan motivasi siswa saat guru fikih menggunakan media digital dalam pembelajaran?	
			5. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap perubahan pemahaman siswa terhadap materi fikih yang berkaitan dengan meningkatnya motivasi dan ketertarikan mereka saat guru menggunakan media digital?	5. Menurut saya, pemahaman siswa terhadap materi fikih semakin meningkat seiring dengan bertambahnya motivasi dan ketertarikan mereka. Siswa yang lebih fokus, semangat, dan termotivasi cenderung lebih cepat memahami materi pelajaran karena memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka menjawab soal evaluasi serta partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, di mana siswa mampu memberikan jawaban yang lebih baik. Dengan demikian, penggunaan media digital tidak hanya menambah semangat dan ketertarikan belajar, tetapi juga berdampak positif secara langsung terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam mata pelajaran fikih.
		Memudahkan proses evaluasi dan	1. Apa saja hal yang Bapak/Ibu lihat sebagai bentuk persiapan guru fikih sebelum	1. Menurut pengamatan saya, guru fikih sudah mempersiapkan evaluasi dan umpan balik dengan baik melalui media digital. Sebelum evaluasi dilakukan, guru terlebih dahulu menampilkan materi pada slide PowerPoint yang dilengkapi penjelasan, memutar video pembelajaran, dan mengadakan diskusi kelompok agar siswa memahami materi dengan lebih

		memberikan umpan balik	melakukan proses evaluasi dan pemberian umpan balik dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran?	baik. Setelah itu, guru menyiapkan soal pilihan ganda yang disusun rapi dalam slide untuk evaluasi, serta kuis interaktif dengan emotikon senyum bagi jawaban benar dan emotikon sedih bagi jawaban salah. Hal ini menunjukkan bahwa persiapan guru sudah terstruktur sehingga memudahkan pelaksanaan evaluasi dan pemberian umpan balik.
			2. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran media digital dalam membantu kelancaran proses evaluasi dan pemberian umpan balik oleh guru fikih selama pembelajaran berlangsung?	2. Media digital memiliki peran penting dalam memperlancar evaluasi dan pemberian umpan balik. Melalui tampilan soal di PowerPoint, siswa dapat langsung melihat dan memahami pertanyaan, kemudian menjawab di kertas yang telah disediakan. Kuis interaktif yang disajikan di dalam slide juga sangat membantu guru dalam memberikan umpan balik secara langsung. Misalnya, ketika siswa menjawab benar akan muncul tanda benar dengan emotikon tersenyum, dan ketika salah akan muncul tanda salah dengan emotikon sedih. Dengan cara ini membuat siswa lebih cepat mengetahui hasil jawabannya, sekaligus mendorong mereka untuk memperbaiki pemahaman
			3. Menurut pengamatan Ibu, bagaimana cara guru fikih memanfaatkan media digital dalam proses	3. Menurut pengamatan saya, guru fikih memanfaatkan media digital dalam proses evaluasi dengan menampilkan soal pilihan ganda melalui slide PowerPoint, kemudian siswa menuliskan jawabannya pada kertas masing-masing untuk dinilai. Selanjutnya, guru memberikan umpan balik melalui kuis interaktif yang juga ditampilkan di slide, di mana siswa ditunjuk secara individu maupun kelompok untuk menjawab, dan hasilnya langsung terlihat melalui emotikon senyum jika benar atau emotikon sedih jika salah.

			evaluasi dan pemberian umpan balik kepada siswa selama pembelajaran fikih berlangsung?	Dengan cara ini, siswa dapat segera mengetahui benar atau tidaknya jawaban mereka, sekaligus terdorong untuk memperbaiki pemahaman.
			4. Apa saja bentuk evaluasi dan umpan balik yang Bapak/Ibu perhatikan dilakukan oleh guru fikih melalui media digital dalam proses pembelajaran di kelas?	4. Bentuk evaluasi yang digunakan adalah soal pilihan ganda yang ditampilkan di PowerPoint, kemudian dijawab siswa secara tertulis yang nantinya akan dinilai. Sementara itu, bentuk umpan baliknya berupa kuis interaktif dengan emotikon senyum ketika jawaban benar dan emotikon sedih ketika jawaban salah. Guru juga menambahkan penjelasan lisan setelah hasil kuis muncul agar siswa lebih memahami materi dengan baik.
			5. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pemahaman siswa dalam pelajaran fikih setelah guru	5. Saya melihat pemahaman siswa meningkat setelah adanya evaluasi dan umpan balik berbasis media digital. Siswa lebih serius dalam menjawab soal evaluasi, sekaligus lebih bersemangat mengikuti kuis karena hasilnya langsung terlihat. Dengan adanya umpan balik cepat berupa emotikon, siswa bisa segera mengetahui kekeliruannya dan berusaha memperbaikinya.

			melakukan proses evaluasi dan pemberian umpan balik dengan menggunakan media digital?	
		Mendukung pembelajaran yang bersifat kolaboratif	1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang cara guru fikih menggunakan media digital untuk mendukung pembelajaran yang bersifat kolaboratif di kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa? 2. Bagaimana Bapak/Ibu menilai strategi yang digunakan	1. Menurut saya, Berdasarkan pengamatan saya, guru fikih sudah menggunakan media digital dengan baik untuk mendukung pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Dengan menggunakan PowerPoint interaktif yang dilengkapi dengan menu diskusi kelompok, siswa diarahkan untuk bekerja sama menyelesaikan masalah fikih yang ada di slide. Dengan cara ini, media digital tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan materi tetapi juga memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antara siswa sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik. 2. Saya menilai bahwa strategi yang digunakan guru fikih cukup efektif dalam mendorong kerja sama antar siswa melalui media digital. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan permasalahan fikih yang ditampilkan pada slide PowerPoint dan harus diselesaikan bersama.

			guru fikih dalam mendorong kerja sama antar siswa melalui media digital dalam pembelajaran fikih?	Setiap kelompok kemudian berdiskusi, bertukar pendapat, dan menyatukan ide sebelum dua perwakilan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Aktivitas ini tidak hanya mendorong kerja sama, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan tanggung jawab bersama. Media digital yang digunakan membantu guru memfasilitasi proses pembelajaran secara terstruktur, menarik, dan kolaboratif.
			3. Apa saja aktivitas kolaboratif antar siswa yang Bapak/Ibu amati saat guru fikih menerapkan media digital dalam pembelajaran fikih?	3. Aktivitas kolaboratif yang terlihat adalah diskusi kelompok, di mana siswa membahas permasalahan fikih yang ditampilkan pada slide, lalu bekerja sama mencari solusi berdasarkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu, perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sementara kelompok lain memberikan tanggapan, pertanyaan, atau apresiasi. Proses ini menunjukkan bahwa media digital berhasil mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan kolaboratif.
			4. Menurut Ibu, bagaimana peran guru fikih dalam membimbing dan mengarahkan siswa selama pembelajaran kolaboratif dengan media	4. Peran guru fikih sangat penting dalam membimbing jalannya pembelajaran kolaboratif. Guru tidak hanya menampilkan materi dan permasalahan melalui PowerPoint, tetapi juga memberikan arahan yang jelas, memotivasi siswa untuk terlibat aktif, serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Guru juga mengatur jalannya diskusi dan memastikan setiap kelompok dapat menyampaikan hasilnya. Dengan demikian, media digital dapat dimanfaatkan secara optimal karena didukung oleh peran guru yang aktif mengarahkan.

			digital berlangsung?	
			5. Menurut pengamatan ibu, bagaimana pemahaman siswa dengan adanya pembelajaran yang bersifat kolaboratif dengan penggunaan media digital oleh guru fikih?	5. Pemahaman siswa terlihat semakin meningkat dengan adanya pembelajaran kolaboratif yang menggunakan media digital. Siswa menjadi lebih terlibat, berani mengeluarkan pendapat, dan dapat memahami materi fikih dengan lebih mendalam karena proses belajar dilakukan bersama dan berdiskusi.
3	Apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran	Faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media digital	1. Apa saja yang menurut Bapak/Ibu menjadi faktor-faktor yang mendukung guru fikih dalam melaksanakan pembelajaran fikih menggunakan	1. Menurut saya, faktor yang mendukung guru fikih dalam melaksanakan pembelajaran dengan media digital di kelas antara lain ketersediaan sarana yang walaupun terbatas, tetapi sudah ada, seperti infokus yang dapat dipakai secara bergantian. Selain itu, guru fikih juga memiliki perangkat pribadi berupa laptop yang sangat membantu dalam menyiapkan materi. Saya melihat guru juga berusaha membuat bahan ajar yang lebih interaktif dengan PowerPoint, misalnya dengan menyusun menu-menu seperti tujuan pembelajaran, materi, video, evaluasi, maupun kuis. Hal ini tentu menjadi faktor pendukung karena media digital yang digunakan dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi.

	fikih di MTsN 2 Aceh Utara?		media digital di kelas?	
		2.	Bagaimana Bapak/Ibu menilai kesiapan guru fikih berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu dalam memanfaatkan fasilitas media digital selama pembelajaran fikih berlangsung di kelas?	2. Kalau dari pengamatan saya, guru fikih cukup siap dalam memanfaatkan fasilitas media digital. Guru mampu mengoperasikan laptop dan infokus dengan baik, serta menampilkan materi dalam bentuk PowerPoint yang sudah dipersiapkan secara rapi. Bahkan di dalam PowerPoint tersebut, materi sudah disusun dengan beberapa pilihan menu yang bisa dipakai sesuai kebutuhan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan dan kesiapan yang baik dalam menggunakan media digital, meskipun masih ada kendala teknis seperti listrik atau jaringan internet.
		3.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat keterlibatan pihak sekolah dalam menyediakan dukungan bagi guru fikih dalam memanfaatkan media digital selama	3. Sekolah tentu berusaha mendukung guru fikih dalam menggunakan media digital. Misalnya dengan menyediakan fasilitas infokus yang dapat dipakai guru secara bergantian di kelas. Selain itu, sekolah memberi keleluasaan kepada guru untuk berkreasi dan berinovasi dengan media pembelajaran digital sesuai kebutuhan. Walaupun keterbatasan sarana masih ada, dukungan sekolah tetap diberikan, baik berupa fasilitas maupun motivasi agar guru bisa memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran.

			pembelajaran di kelas?	
		4. Menurut ibu, Bagaimana peran atau partisipasi siswa dalam mendukung kelancaran penggunaan media digital oleh guru fikih selama pembelajaran?	4. Menurut saya, partisipasi siswa cukup besar dalam mendukung kelancaran pembelajaran digital. Siswa terlihat antusias ketika guru menampilkan materi lewat PowerPoint, terutama saat ada video animasi, diskusi kelompok, maupun kuis interaktif. Mereka aktif mengikuti instruksi guru, bekerja sama dalam kelompok, serta memberikan respon ketika ada presentasi. Semangat dan antusiasme siswa ini menjadi salah satu faktor penting yang membuat pembelajaran dengan media digital berjalan lebih lancar dan menarik.	
		5. Bagaimana Bapak/Ibu menilai semangat, kreativitas, atau inovasi guru fikih dalam memanfaatkan media digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas?	5. Menurut saya, guru fikih memiliki semangat dan kreativitas yang baik dalam memanfaatkan media digital. Hal ini terlihat dari upaya guru menyajikan materi tidak hanya dengan teks, tetapi juga dengan menambahkan video, soal evaluasi, dan kuis interaktif yang dilengkapi tanda benar atau salah. PowerPoint yang dibuat juga disusun dalam beberapa bagian sehingga guru bisa memilih sesuai kebutuhan saat mengajar. Inovasi-inovasi seperti ini menunjukkan kesungguhan guru untuk membuat pembelajaran lebih menarik, sekaligus memudahkan siswa dalam memahami materi fikih.	

WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Asciatul Vikra

Tempat wawancara : MTsN 2 Aceh Utara

Tanggal wawancara : 19 Juli 2025

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil wawancara
1	Apa saja jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara?	Jenis media digital adalah multimedia interaktif, video digital dan animasi, podcast, Augmented Reality (AR), Virtual Reality (VR), serta game-based learning.	1. Apa pendapatmu tentang penggunaan media digital dalam proses pembelajaran mata pelajaran fikih di kelas?	1. Menurut saya, penggunaan media digital dalam pelajaran fikih membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Tampilan yang bervariasi seperti slide, gambar, dan video membantu saya fokus pada penjelasan guru.
			2. Apa saja jenis media digital yang pernah kamu gunakan atau temui saat belajar mata pelajaran fikih di sekolah?	2. Media digital yang pernah digunakan di kelas adalah laptop dan infokus, infokus digunakan untuk menampilkan PowerPoint interaktif, yang dilengkapi dengan beberapa menu seperti, tujuan pembelajaran, materi pokok, video animasi, soal evaluasi, kuis, dan diskusi kelompok. Proyektor membuat tampilan materi jadi besar dan jelas. Slide tentang sujud sahwi yang berisi tujuan, materi pokok, gambar, dan video terlihat lebih mudah dibaca. Kami bisa mengikuti penjelasan guru tanpa harus maju ke depan untuk melihat tampilannya.
			3. Bagaimana perasaanmu saat belajar fikih menggunakan media digital dibandingkan dengan cara belajar yang biasa?	3. Belajar fikih dengan media digital terasa lebih menyenangkan dibandingkan cara biasa, karena saya bisa melihat langsung contoh visual materi.

			4. Bagaimana cara guru menggunakan media digital untuk menyampaikan materi fikih di kelas?	4. Guru biasanya menggunakan laptop dan infokus untuk menampilkan slide berisi tujuan, materi, video, diskusi, evaluasi, dan kuis yang teratur.
			5. Menurutmu, bagaimana pemahamanmu terhadap materi fikih dengan menggunakan media digital dalam proses pembelajaran?	5. Pemahaman saya terhadap materi fikih menjadi lebih baik karena penjelasannya dilengkapi gambar dan video yang jelas.
2	Bagaimanakah peran media digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara?	Media digital sebagai sumber pembelajaran yang Fleksibel	1. Apa pendapatmu tentang penggunaan media digital sebagai sumber pembelajaran yang fleksibel dalam pelajaran fikih di kelas?	1. Menurut saya, penggunaan media digital yang bisa diatur sesuai kebutuhan membuat pelajaran fikih lebih mudah dipahami. Guru dapat langsung menampilkan materi yang sedang dibahas tanpa harus mencari di buku.
			2. Bagaimana cara kamu memanfaatkan media digital sebagai sumber belajar yang fleksibel dalam pelajaran fikih di kelas?	2. Saya memanfaatkan media digital dengan mengikuti alur pembelajaran yang guru tampilkan dan mencatat poin penting untuk dipelajari lagi di rumah.
			3. Bagaimana peran guru dalam membimbingmu menggunakan media digital sebagai sumber belajar yang fleksibel untuk mempelajari fikih di kelas?	3. Guru membimbing dengan menjelaskan isi slide satu per satu, lalu memandu kami saat berdiskusi atau mengerjakan latihan soal.
			4. Apa perbedaan yang kamu rasakan ketika belajar fikih dengan menggunakan media	4. Perbedaannya, dengan media digital, materi tampil lebih rapi dan ada menu pilihan yang memudahkan. Tanpa media digital,

			digital sebagai sumber pembelajaran yang fleksibel dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media digital?	penyampaian biasanya lewat buku dan papan tulis sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk memahami isinya.
			5. Bagaimana pemahamanmu terhadap mata pelajaran fikih saat menggunakan media digital sebagai sumber pembelajaran yang fleksibel?"	5. Saya merasa lebih paham karena materi disajikan dengan urutan yang jelas dan ada kegiatan seperti diskusi serta kuis.
		Meningkatkan interaksi dalam kegiatan belajar	1. Menurut kamu, bagaimana peran media digital terhadap interaksi kamu baik dengan sesama teman maupun dengan guru dalam kegiatan belajar fikih di kelas?	1. Media digital membuat saya lebih banyak berinteraksi dengan guru dan teman dalam kegiatan belajar fikih di kelas. Saya bisa bertanya, berdiskusi, memberi komentar, dan menjawab soal yang ditampilkan di layar.
			2. Apa saja bentuk interaksi yang kamu lakukan ketika menggunakan media digital dalam memahami materi fikih di kelas?	2. Media digital membuat saya lebih banyak berinteraksi dengan guru dan teman dalam kegiatan belajar fikih di kelas. Saya bisa bertanya, berdiskusi, memberi komentar, dan menjawab soal yang ditampilkan di layar.
			3. Apa yang membuatmu lebih aktif berinteraksi dengan teman-teman atau guru saat menggunakan media digital dalam belajar fikih?	3. Yang membuat saya lebih aktif berinteraksi dengan teman atau guru saat menggunakan media digital adalah karena materi tampil jelas dan ada tombol menu yang memudahkan saya memilih bagian yang ingin dipelajari, sehingga saya lebih semangat bertanya atau berdiskusi.

			4. Apa perbedaan yang kamu rasakan dalam cara kamu berinteraksi dengan guru dan teman saat pembelajaran fikih menggunakan media digital dibandingkan tanpa media digital?	4. Media digital membuat saya lebih banyak berinteraksi dengan guru dan teman dalam kegiatan belajar fikih di kelas. Saya bisa bertanya, berdiskusi, memberi komentar, dan menjawab soal yang ditampilkan di layar.
			5. Bagaimana dengan pemahamanmu pada mata pelajaran fikih dengan adanya interaksi dalam kegiatan belajar melalui penggunaan media digital?	5. Dengan adanya interaksi dalam kegiatan belajar melalui penggunaan media digital, pemahaman saya pada mata pelajaran fikih menjadi lebih baik karena bisa belajar langsung dari penjelasan guru dan teman melalui diskusi dan tanya jawab.
		Membantu dalam memperjelas konsep yang sulit dipahami	1. Apa yang kamu rasakan ketika media digital digunakan untuk menjelaskan bagian materi fikih yang sulit kamu pahami?	1. Saya merasa materi yang sebelumnya sulit dimengerti menjadi lebih mudah dipahami ketika dibahas menggunakan media digital, karena penjelasannya disajikan secara teratur dan mudah diikuti.
			2. Bagaimana media digital membantu kamu dalam memperjelas bagian-bagian tertentu dari materi fikih yang sulit kamu pahami?	2. Media digital membantu saya karena materi fikih yang sulit dijelaskan menjadi lebih jelas melalui tampilan slide yang teratur, adanya video pembelajaran serta penjelasan tambahan dari guru. Dengan begitu, saya bisa melihat penjelasan sekaligus contohnya, sehingga lebih mudah memahami konsep yang sebelumnya terasa rumit.
			3. Menurut pendapatmu, apa yang membuat penjelasan materi fikih menjadi lebih jelas saat	3. Menurut saya, yang membuat penjelasan materi fikih menjadi lebih jelas saat guru menggunakan media digital karena penyampaiannya tidak hanya secara lisan dari guru tetapi juga ditampilkan powerpoint yang telah disusun secara runtut

			guru menggunakan media digital?	dalam slide dan dilengkapi menu pembelajaran yang mudah dipilih. Selain itu, adanya video dan latihan soal membuat saya lebih cepat mengerti isi materi.
			4. Apa bentuk penyajian media digital yang paling membantu kamu memahami bagian materi fikih yang sulit.	4. Bentuk penyajian media digital yang paling membantu saya memahami materi fikih yang sulit adalah tampilan slide yang rapi dengan urutan materi yang jelas, disertai menu pilihan untuk langsung menuju bagian yang dibutuhkan. Penyajian seperti ini membuat saya bisa fokus pada bagian yang belum saya pahami.
			5. Bagaimana pemahamanmu terhadap materi fikih sulit setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media digital?	5. Pemahaman saya terhadap materi fikih yang sulit menjadi lebih baik setelah belajar menggunakan media digital. Penyajian materi yang terstruktur, penjelasan tambahan dari guru serta fitur lainnya yang ada pada powepoint yang ditampilkan, membuat saya lebih mudah mengingat dan memahami isi pelajaran.
		Meningkatkan motivasi dan ketertarikan untuk belajar	1. Apa yang kamu rasakan dari penggunaan media digital dalam proses pembelajaran fikih?	1. Yang saya rasakan dari penggunaan media digital dalam proses pembelajaran fikih adalah sangat menyenangkan termotivasi serta lebih semangat mengikuti pembelajaran karena tampilannya yang menarik dan disertai dengan penjelasannya yang lebih mudah dimengerti.
			2. Menurut kamu, bagaimana peran media digital terhadap motivasi dan ketertarikan untuk belajar fikih?	2. Menurut saya, media digital memiliki peran yang sangat besar terhadap semangat dan minat dalam mempelajari fikih, karena membuat saya merasa lebih termotivasi untuk mengikuti kelas. Proses belajar menjadi lebih beragam dan tidak membosankan seperti biasanya.

			3. Apa yang membuat kamu lebih termotivasi untuk belajar fikih dengan menggunakan media digital dalam proses pembelajaran?	3. Hal yang membuat saya semakin bersemangat belajar fikih dengan media digital adalah ada video pembelajaran dan kuis yang membuat proses belajar lebih menyenangkan.
			4. Bagaimana media digital membantu kamu lebih semangat dan tertarik mengikuti pelajaran fikih dari awal sampai akhir pembelajaran di kelas?	4. Media digital menunjang saya untuk lebih bersemangat dan tertarik mengikuti pelajaran fikih dari awal hingga akhir, karena guru bisa langsung menunjukkan materi yang diperlukan melalui pilihan menu di slide dan juga guru menyajikan materi dengan cara yang menarik melalui slide dan video. Itu membuat saya tidak gampang merasa bosan dan lebih siap mendengarkan penjelasan dari guru.
			5. Bagaimana pemahamanmu terhadap pelajaran fikih ketika kamu merasa lebih termotivasi dan tertarik belajar melalui penggunaan media digital dalam pembelajaran?	5. Pemahaman saya tentang fikih semakin meningkat ketika saya menjadi lebih termotivasi lewat media digital, karena saya dapat lebih fokus memperhatikan penjelasan dari guru.
		Memudahkan proses evaluasi dan memberikan umpan balik	1. Apa pendapat kamu mengenai proses evaluasi dan pemberian umpan balik melalui media digital dalam pembelajaran fikih?	1. Menurut pendapat saya, evaluasi dan umpan balik menggunakan media digital sangat praktis, menyenangkan dan membantu karena pertanyaannya ditampilkan secara jelas di layar, meskipun kami tetap menjawabnya di kertas. Kuisnya juga seru karena ada tanda emotikon yang menunjukkan benar atau salah.
			2. Apa saja bentuk evaluasi dan umpan balik yang kamu terima	2. Bentuk evaluasi yang saya terima adalah soal pilihan ganda yang ada di slide, dan kami menjawabnya di kertas. Untuk umpan balik, terdapat kuis dengan emotikon gembira jika

			dari guru melalui media digital dalam pembelajaran fikih?	jawabannya benar dan emotikon sedih jika jawabannya salah, kemudian guru memberikan penjelasan lebih lanjut.
			3. Menurut kamu, bagaimana perbedaan proses evaluasi dan pemberian umpan balik pada pembelajaran fikih sebelum dan sesudah menggunakan media digital?	3. Menurut saya, Sebelum menggunakan media digital, proses evaluasinya yaitu soal nya dari buku atau ditulis dipapan, dan umpan baliknya hanya diberikan secara lisan oleh guru, sedangkan setelah menggunakan media digital, proses evaluasinya itu yaitu soal yang telah dibuat oleh guru langsung ditampilkan pada slide powerpoint dan saya menuliskan jawabannya diselembar kertas dan untuk umpan baliknya itu melalui kuis interaktif yang dilengkapi dengan emotikon benar dan salah, dan juga ditambah dengan penjelasan dari gurunya.
			4. Bagaimana cara evaluasi dan umpan balik berbasis media digital membuat kamu lebih cepat mengetahui kesalahan dan memperbaikinya dalam belajar fikih?	4. Caranya adalah dengan evaluasi berupa soal pilihan ganda yang ditampilkan lewat slide PowerPoint lalu dijawab di kertas. Dari hasil evaluasi tersebut saya bisa melihat sejauh mana pemahaman saya. Jika nilainya kurang baik, saya jadi tahu bagian mana yang harus dipelajari ulang. Sedangkan umpan balik melalui kuis dengan emotikon benar atau salah membuat saya cepat mengetahui kesalahan, apalagi ditambah penjelasan guru sehingga lebih mudah memperbaikinya.
			5. Bagaimana pemahaman kamu terhadap materi fikih setelah mengikuti evaluasi dan menerima umpan balik melalui media digital?	5. Setelah mengikuti proses evaluasi dan mendapatkan umpan balik melalui media digital, pemahaman saya mengenai materi fikih semakin meningkat. Proses evaluasi memberi saya pemahaman tentang kemampuan diri, dan kuis yang disertai emotikon benar dan salah serta penjelasan dari guru melalui umpan balik tersebut membantu saya untuk memperbaiki

				kesalahan, sehingga materi menjadi lebih mudah untuk dipahami.
		Mendukung pembelajaran yang bersifat kolaboratif	1. Apa pendapat kamu tentang penggunaan media digital dalam membantu kerja sama dengan teman-teman saat belajar fikih?	1. Menurut saya, penggunaan media digital sangat mempermudah kerjasama dengan teman-teman karena permasalahan untuk didiskusikan dapat langsung ditampilkan di slide powerpoint, sehingga kami lebih mudah untuk mendiskusikannya bersama.
			2. Bagaimana cara kamu dan teman-teman memanfaatkan media digital untuk berkolaborasi dalam memahami materi fikih?	2. Cara saya dan teman-teman memanfaatkan media digital untuk berkolaborasi dalam memahami materi fikih adalah dengan memperhatikan penjelasan guru terhadap materi fikih yang ditampilkan melalui slide. Setelah itu, ketika soal atau permasalahan ditampilkan, kami bisa lebih mudah membahasnya bersama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.
			3. Apa saja bentuk kegiatan kolaboratif yang kamu lakukan bersama teman dalam pembelajaran fikih dengan menggunakan media digital?	3. Bentukkan aktivitas kolaboratif yang biasa kami lakukan adalah berdiskusi dalam kelompok, kemudian ada satu orang yang menjelaskan hasil diskusi di depan kelas, sementara kelompok lain memberikan tanggapan.
			4. Apa perbedaan pengalaman belajar fikih dalam kelompok menggunakan media digital dengan yang tidak menggunakan media digital?	4. Perbedaan pengalaman belajar fikih dalam kelompok menggunakan media digital dengan yang tidak menggunakan media digital adalah, jika menggunakan media digital lebih fokus dan juga menyenangkan karena baik materi, soal ataupun permasalahan yang akan didiskusikan ditampilkan

				dengan jelas pada slide powerpoint. , sedangkan tanpa media digital kami hanya mengandalkan penjelasan guru atau buku.
			5. Bagaimana menurut kamu pemahamanmu terhadap materi fikih setelah mengikuti pembelajaran kolaboratif menggunakan media digital?	5. Setelah mengikuti pembelajaran kolaboratif menggunakan media digital, pemahaman saya mengenai materi fikih meningkat karena adanya diskusi dan presentasi yang membantu saya mengingat isi pelajaran dengan lebih baik.
3	Apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara	Faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media digital	1. Apa saja hal yang mendukung penggunaan media digital dalam proses pembelajaran fikih dikelas?	1. Hal yang mendukungnya penggunaan media digital adalah adanya laptop dan proyektor, sehingga materi dapat ditampilkan dengan jelas di depan kelas.
			2. Bagaimana pendapat kamu tentang peran fasilitas sekolah seperti proyektor, jaringan internet, atau perangkat lainnya dalam mendukung pembelajaran fikih dengan media digital?	2. Menurut saya, peran fasilitas sekolah seperti proyektor, laptop, dan jaringan internet sangat membantu dalam pembelajaran fikih, karena proyektor membuat materi terlihat jelas, laptop disambungkan ke proyektor untuk menampilkan slide dengan baik, dan internet digunakan sebagai koneksi supaya video pada powerpoint bisa ditampilkan dengan lancar.
			3. Apa peran guru yang menurut kamu sangat mendukung ketika belajar fikih menggunakan media digital?	3. Peran guru yang mendukung adalah menjelaskan isi materi yang ada di PowerPoint dengan jelas, kemudian membimbing kami dalam diskusi, evaluasi, dan kuis
			4. Apa kebiasaan atau sikap yang kamu lakukan agar penggunaan media digital dalam pelajaran fikih menjadi lebih efektif dan	4. Agar pembelajaran lebih efektif, biasanya saya fokus mendengarkan penjelasan guru, mencatat informasi penting, dan berusaha aktif saat sesi tanya jawab.

			membantu pemahaman kamu terhadap materi?	
			5. Menurut kamu bagaimana suasana kelas atau dukungan lingkungan belajar terhadap kelancaran penggunaan media digital saat pelajaran fikih berlangsung?	5. Suasana di kelas juga sangat mendukung, karena teman-teman saya menunjukkan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, saling menghargai, dan tidak membuat kebisingan saat kelompok lain sedang presentasi.

WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Nurhasanah

Tempat wawancara : MTsN 2 Aceh Utara

Tanggal wawancara : 19 Juli 2025

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil wawancara
1	Apa saja jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara?	Jenis media digital adalah multimedia interaktif, video digital dan animasi, podcast, Augmented Reality (AR), Virtual Reality (VR), serta game-based learning.	1. Apa pendapatmu tentang penggunaan media digital dalam proses pembelajaran mata pelajaran fikih di kelas?	1. Menurut saya, media digital membuat suasana belajar fikih menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Hal ini membantu saya lebih cepat memahami materi.
			2. Apa saja jenis media digital yang pernah kamu gunakan atau temui saat belajar mata pelajaran fikih di sekolah?	2. Media digital yang sering dipakai guru di kelas adalah laptop dan infokus. Infokus digunakan untuk menayangkan PowerPoint interaktif. Di dalam PowerPoint itu ada menu-menu seperti tujuan belajar, materi utama, video animasi, latihan soal evaluasi, kuis, dan arahan untuk diskusi kelompok. Saat guru menampilkan video sujud sahwi, kami jadi lebih paham. Di video itu terlihat jelas gerakan sujud sahwi dan kapan dilakukan. Setelah melihat videonya, saya lebih mengerti dibandingkan hanya membaca atau melihat gambar
			3. Bagaimana perasaanmu saat belajar fikih menggunakan media digital dibandingkan dengan cara belajar yang biasa?	3. Saya merasa lebih bersemangat belajar menggunakan media digital karena tampilannya lebih menarik dibandingkan hanya membaca buku.

			4. Bagaimana cara guru menggunakan media digital untuk menyampaikan materi fikih di kelas?	4. Guru menyampaikan materi dengan menampilkan slide melalui infokus, memutar video animasi, dan memberikan kuis untuk menguji pemahaman.
			5. Menurutmu, bagaimana pemahamanmu terhadap materi fikih dengan menggunakan media digital dalam proses pembelajaran?	5. Dengan media digital, saya lebih mudah mengingat materi karena bisa melihat contoh langsung saat pembelajaran berlangsung.
2	Bagaimanakah peran media digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara?	Media digital sebagai sumber pembelajaran yang Fleksibel	1. Apa pendapatmu tentang penggunaan media digital sebagai sumber pembelajaran yang fleksibel dalam pelajaran fikih di kelas?	1. Saya berpendapat bahwa media digital yang digunakan guru sebagai sumber pembelajaran membuat pembelajaran fikih menjadi fleksibel karena guru dapat memilih bagian materi yang diperlukan saat itu juga. Hal ini membuat penjelasan lebih tepat sasaran.
			2. Bagaimana cara kamu memanfaatkan media digital sebagai sumber belajar yang fleksibel dalam pelajaran fikih di kelas?	2. Saya memanfaatkannya dengan fokus mendengarkan penjelasan guru sambil melihat materi di layar, lalu menulis rangkuman di buku
			3. Bagaimana peran guru dalam membimbingmu menggunakan media digital sebagai sumber belajar yang fleksibel untuk mempelajari fikih di kelas?	3. Guru membimbing kami dengan memutar slide sesuai urutan materi, memberi kesempatan bertanya, dan membantu saat kami kesulitan memahami isi pelajaran.
			4. Apa perbedaan yang kamu rasakan ketika belajar fikih dengan menggunakan media digital sebagai sumber pembelajaran yang fleksibel dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media digital?	4. Kalau menggunakan media digital, penjelasan lebih mudah diikuti karena sudah terstruktur dalam menu pembelajaran. Tanpa media digital, kadang materi dicari secara manual sehingga memerlukan waktu lebih lama.

			5. Bagaimana pemahamanmu terhadap mata pelajaran fikih saat menggunakan media digital sebagai sumber pembelajaran yang fleksibel?"	5. Pemahaman saya meningkat karena dengan menggunakan media digital sebagai sumber pembelajaran, pembelajarannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta penjelasan dilengkapi latihan soal dan kuis yang langsung ditampilkan di layar.
		Meningkatkan interaksi dalam kegiatan belajar	1. Menurut kamu, bagaimana peran media digital terhadap interaksi kamu baik dengan sesama teman maupun dengan guru dalam kegiatan belajar fikih di kelas?	1. Menurut saya, penggunaan media digital membuat saya lebih berani untuk berinteraksi dalam pembelajaran. Saya jadi lebih percaya diri untuk bertanya kepada guru dan teman ketika ada materi yang belum saya pahami.
			2. Apa saja bentuk interaksi yang kamu lakukan ketika menggunakan media digital dalam memahami materi fikih di kelas?	2. Beberapa bentuk interaksi yang saya lakukan antara lain diskusi kelompok, menjawab kuis di kelas, memberi saran saat teman sedang presentasi, serta bertanya langsung kepada guru.
			3. Apa yang membuatmu lebih aktif berinteraksi dengan teman-teman atau guru saat menggunakan media digital dalam belajar fikih?	3. Saya jadi lebih aktif dalam belajar karena materi bisa dipilih lewat tombol menu di slide presentasi, sehingga pembelajaran terasa lebih terarah dan menarik.
			4. Apa perbedaan yang kamu rasakan dalam cara kamu berinteraksi dengan guru dan teman saat pembelajaran fikih menggunakan media digital dibandingkan tanpa media digital?	4. Dengan adanya media digital, suasana kelas jadi lebih ramai dan terdengar lebih banyak diskusi. Jika tidak ada media digital, interaksi dalam kelas cenderung lebih sedikit dan hanya berupa mendengarkan penjelasan dari guru

			5. Bagaimana dengan pemahamanmu pada mata pelajaran fikih dengan adanya interaksi dalam kegiatan belajar melalui penggunaan media digital?	5. Pemahaman saya menjadi meningkat karena adanya interaksi tersebut, saya jadi lebih memahami materi fikih, karena penjelasannya tidak hanya berasal dari guru, tetapi juga dari teman-teman sekelas
		Membantu dalam memperjelas konsep yang sulit dipahami	1. Apa yang kamu rasakan ketika media digital digunakan untuk menjelaskan bagian materi fikih yang sulit kamu pahami?	1. Saya merasa ketika media digital digunakan untuk menjelaskan bagian materi fikih yang sulit saya pahami adalah saya menjadi lebih senang, merasa terbantu, dan memiliki bersemangat karena cara penyajiannya menarik, disampaikan secara teratur sesuai dengan urutan pembelajaran, dan menjadikan materi yang dulunya sulit menjadi lebih sederhana dan mudah dimengerti.
			2. Bagaimana media digital membantu kamu dalam memperjelas bagian-bagian tertentu dari materi fikih yang sulit kamu pahami?	2. Media digital membantu saya untuk menjelaskan bagian-bagian tertentu dari materi fikih yang sulit dimengerti karena guru dapat langsung menunjukkan bagian yang diperlukan melalui pilihan menu, sehingga penjelasannya lebih fokus dan mudah saya ikuti.
			3. Menurut pendapatmu, apa yang membuat penjelasan materi fikih menjadi lebih jelas saat guru menggunakan media digital?	3. Menurut saya. Yang membuat penjelasan materi fikih menjadi lebih jelas saat guru menggunakan media digital adalah karena materi ditampilkan dengan susunan yang rapi, langsung pada inti pembahasan, dan guru dapat memilih serta membuka bagian materi yang dibutuhkan melalui pilihan menu tanpa harus kembali dari awal, sehingga pembelajaran terasa lebih terarah dan mudah dipahami.
			4. Apa bentuk penyajian media digital yang paling membantu	4. Bentuk penyajian media digital yang paling membantu adalah pada slide powepoint pada menu kuis, yang dilengkapi dengan

			kamu memahami bagian materi fikih yang sulit.	emotikon benar dan salah tergantung jawaban yang dipilih, sehingga membuat saya mengetahui paham atau belum saya terhadap materi yang telah dijelaskan.
			5. Bagaimana pemahamanmu terhadap materi fikih sulit setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media digital?	5. Pemahaman saya terhadap materi fikih yang sulit setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media digital adalah pemahaman saya meningkat. Hal ini terjadi karena cara penyajian materi tersebut lebih mudah dan sederhana, sehingga saya merasa lebih yakin saat menjawab soal atau menjelaskan kembali materi itu.
		Meningkatkan motivasi dan ketertarikan untuk belajar	1. Apa yang kamu rasakan dari penggunaan media digital dalam proses pembelajaran fikih?	1. Saya merasa lebih berminat dan tertarik mengikuti pelajaran fikih karena penyajiannya lebih jelas, bervariasi dan tidak monoton.
			2. Menurut kamu, bagaimana peran media digital terhadap motivasi dan ketertarikan untuk belajar fikih?	2. Menurut saya, peran media digital terhadap semangat dan minat dalam mempelajari fikih sangat penting, karena dengan media digital ini membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tidak membosankan, dan mudah untuk dipahami, sehingga rasa ingin tahu saya tentang fikih semakin meningkat.
			3. Apa yang membuat kamu lebih termotivasi untuk belajar fikih dengan menggunakan media digital dalam proses pembelajaran?	3. Saya merasa lebih termotivasi dengan adanya media digital karena ada kuis yang terlihat dalam slide, yang membuat saya merasa tertantang untuk menjawab dengan tepat, serta video animasi yang mendukung penjelasan materi
			4. Bagaimana media digital membantu kamu lebih semangat dan tertarik mengikuti pelajaran fikih dari	4. Media digital membuat saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir karena terdapat sesi diskusi kelompok dan video yang sangat menarik perhatian saya.

			awal sampai akhir pembelajaran di kelas?	
			5. Bagaimana pemahamanmu terhadap pelajaran fikih ketika kamu merasa lebih termotivasi dan tertarik belajar melalui penggunaan media digital dalam pembelajaran?	5. Pemahaman saya terhadap pelajaran fikih ketika saya merasa lebih termotivasi dan tertarik belajar melalui penggunaan media digital dalam pembelajaran adalah semakin lebih baik dan juga meningkat.
		Memudahkan proses evaluasi dan memberikan umpan balik	1. Apa pendapat kamu mengenai proses evaluasi dan pemberian umpan balik melalui media digital dalam pembelajaran fikih?	1. Saya berpendapat bahwa proses evaluasi dan umpan balik dengan menggunakan digital sangat bermanfaat, karena memberikan kejelasan dan menjadikan pengalaman belajar lebih menarik. Semangat saya untuk mengikuti pelajaran fikih semakin meningkat.
			2. Apa saja bentuk evaluasi dan umpan balik yang kamu terima dari guru melalui media digital dalam pembelajaran fikih?	2. Evaluasi yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda yang ditampilkan di slide, yang kemudian kami jawab dengan menuliskannya di kertas. Umpan balik yang saya terima yaitu berbentuk kuis yang disertai emotikon untuk jawaban benar dan salah, serta guru juga menjelaskan kembali setelah kami mengetahui jawaban benar atau salah kami.
			3. Menurut kamu, bagaimana perbedaan proses evaluasi dan pemberian umpan balik pada pembelajaran fikih sebelum dan sesudah menggunakan media digital?	3. Perbedaan proses evaluasi dan pemberian umpan balik pada pembelajaran fikih adalah sebelumnya untuk soal evaluasi ditulis dipapan atau diambil dari buku, sedangkan setelah menggunakan media digital soalnya langsung ditampilkan melalui slide powerpoint dan lebih terstruktur dan. Kemudian umpan balik yang sebelumnya dilakukan hanya secara lisan, dan setelah menggunakan media digital umpan baliknya dilengkapi kuis yang menunjukkan jawabannya benar atau salah.

			4. Bagaimana cara evaluasi dan umpan balik berbasis media digital membuat kamu lebih cepat mengetahui kesalahan dan memperbaikinya dalam belajar fikih?	4. Cara yang dilakukan adalah guru memberikan pertanyaan evaluasi dalam bentuk pilihan ganda yang ditampilkan melalui PowerPoint, lalu kami mencatat jawabannya di selembar kertas. Dengan cara itu, saya dapat menilai seberapa baik pemahaman saya tentang materi fikih. Selain itu, ada kuis interaktif yang menunjukkan emotikon benar atau salah, yang membantu saya dengan cepat mengetahui apakah jawaban saya tepat atau tidak. Dengan cara ini, saya bisa segera menyadari kesalahan yang saya buat dan memperbaikinya dengan bimbingan dari guru.
			5. Bagaimana pemahaman kamu terhadap materi fikih setelah mengikuti evaluasi dan menerima umpan balik melalui media digital?	5. Pemahaman saya tentang fikih meningkat setelah mengikuti evaluasi dan umpan balik yang menggunakan media digital. Dengan evaluasi tersebut, saya bisa mengetahui seberapa baik saya memahami materi, sedangkan umpan balik membantu saya lebih mengerti hal-hal yang sebelumnya sulit saya pahami.
		Mendukung pembelajaran yang bersifat kolaboratif	1. Apa pendapat kamu tentang penggunaan media digital dalam membantu kerja sama dengan teman-teman saat belajar fikih?	1. Saya merasa bahwa penggunaan media digital membuat kerjasama lebih fokus, karena setiap kelompok dapat langsung mengetahui masalah yang ada dan membahasnya bersama-sama.
			2. Bagaimana cara kamu dan teman-teman memanfaatkan media digital untuk berkolaborasi dalam memahami materi fikih?	2. Kami menggunakan media digital dengan cara mengikuti penjelasan guru yang disampaikan melalui slide, kemudian memanfaatkan informasi tersebut untuk berdiskusi tentang permasalahan yang diberikan kepada setiap kelompok yang akan didiskusikan penyelesaiannya
			3. Apa saja bentuk kegiatan kolaboratif yang kamu lakukan	3. Bentuk kegiatan kolaboratif yang sering kami lakukan meliputi diskusi kelompok, presentasi hasil yang telah

			bersama teman dalam pembelajaran fikih dengan menggunakan media digital?	didiskusikan bersama anggota, serta memberikan masukan atau saran kepada kelompok lain.
			4. Apa perbedaan pengalaman belajar fikih dalam kelompok menggunakan media digital dengan yang tidak menggunakan media digital?	4. Perbedaannya, dengan adanya media digital kami bisa memahami permasalahan lebih cepat karena ditampilkan di layar dan mendengar penjelasan guru yang disertakan dengan tampilan materi yang menarik , sementara jika tanpa media digital kami lebih banyak bergantung pada catatan dan penjelasan secara lisan.
			5. Bagaimana menurut kamu pemahamanmu terhadap materi fikih setelah mengikuti pembelajaran kolaboratif menggunakan media digital?	5. Pemahaman saya mengenai materi fikih menjadi lebih baik karena melalui diskusi kelompok dan dukungan media digital, saya dapat mempelajari materi dengan lebih mendalam.
3	Apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran	Faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media digital	1. Apa saja hal yang mendukung penggunaan media digital dalam proses pembelajaran fikih dikelas?	1. Hal yang mendukungnya adalah perlengkapan sekolah seperti proyektor, komputer, dan jaringan internet yang sering digunakan oleh guru untuk menampilkan materi fikih.
			2. Bagaimana pendapat kamu tentang peran fasilitas sekolah seperti proyektor, jaringan internet, atau perangkat lainnya dalam mendukung pembelajaran fikih dengan media digital?	2. Peran proyektor, jaringan internet, dan ditambah lagi dengan adanya laptop sebagai perangkat lain yang mendukung proses pembelajaran, menurut saya sangat penting dalam belajar fikih. Proyektor membuat tampilan lebih besar dan jelas, laptop dipakai untuk mengatur slide, sedangkan internet dipakai biar video yang ada di PowerPoint bisa diputar.

	fikih di MTsN 2 Aceh Utara		3. Apa peran guru yang menurut kamu sangat mendukung ketika belajar fikih menggunakan media digital?	3. Peran guru sangat penting karena guru tidak hanya menampilkan materi di slide, tetapi juga memberi penjelasan tambahan supaya kami lebih mengerti.
			4. Apa kebiasaan atau sikap yang kamu lakukan agar penggunaan media digital dalam pelajaran fikih menjadi lebih efektif dan membantu pemahaman kamu terhadap materi?	4. Biasanya saya memperhatikan materi yang ditampilkan, berdiskusi dengan teman, dan aktif menjawab pertanyaan agar lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.
			5. Menurut kamu bagaimana suasana kelas atau dukungan lingkungan belajar terhadap kelancaran penggunaan media digital saat pelajaran fikih berlangsung?	5. Saya merasa suasana kelas cukup mendukung, karena guru mengatur segalanya dengan baik, dan teman-teman juga tetap fokus saat mengikuti pelajaran fikih menggunakan media digital.

WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Putri Luzula Mahira

Tempat wawancara : MTsN 2 Aceh Utara

Tanggal wawancara : 19 Juli 2025

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil wawancara
1	Apa saja jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara?	Jenis media digital adalah multimedia interaktif, video digital dan animasi, podcast, Augmented Reality (AR), Virtual Reality (VR), serta game-based learning.	1. Apa pendapatmu tentang penggunaan media digital dalam proses pembelajaran mata pelajaran fikih di kelas?	1. Menurut saya, penggunaan media digital dalam pelajaran fikih membuat pembelajaran lebih efektif, karena guru dapat menampilkan materi secara langsung, penjelasan guru bisa tersampaikan dengan runtut dan mudah diikuti.
			2. Apa saja jenis media digital yang pernah kamu gunakan atau temui saat belajar mata pelajaran fikih di sekolah?	2. Guru menggunakan laptop yang terhubung ke infokus untuk menayangkan materi dalam bentuk Powerpoint interaktif yang berisi tujuan pembelajaran, materi pelajaran, video animasi, soal evaluasi, kuis, dan panduan diskusi kelompok, jadi pembelajaran terasa lebih seru. PowerPoint yang ditampilkan guru sangat jelas karena ada menu materi, gambar, video, evaluasi, dan kuis. Slide-nya muncul satu per satu, jadi kami bisa membaca sambil mendengarkan penjelasan guru. Bagian kuisnya juga menarik karena langsung muncul tanda benar atau salah di layar.
			3. Bagaimana perasaanmu saat belajar fikih menggunakan media digital dibandingkan dengan cara belajar yang biasa?	3. Saya merasa lebih nyaman belajar dengan media digital karena semua materi bisa saya lihat dengan jelas di layar. Belajar dengan media digital membuat saya lebih fokus

				karena ada kombinasi gambar, teks, dan suara yang menarik perhatian.
			4. Bagaimana cara guru menggunakan media digital untuk menyampaikan materi fikih di kelas?	4. Guru biasanya menayangkan slide dengan menu navigasi, memutar video sesuai materi, lalu mengadakan diskusi dan evaluasi melalui media infokus yang terhubung dengan laptop.
			5. Menurutmu, bagaimana pemahamanmu terhadap materi fikih dengan menggunakan media digital dalam proses pembelajaran?	5. Saya merasa pemahaman saya lebih baik dan meningkat karena penjelasan guru dibantu dengan tampilan materi di layar.
2	Bagaimanakah peran media digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara?	Media digital sebagai sumber pembelajaran yang Fleksibel	1. Apa pendapatmu tentang penggunaan media digital sebagai sumber pembelajaran yang fleksibel dalam pelajaran fikih di kelas?	1. Menurut saya, media digital sebagai sumber belajar fleksibel sangat membantu karena guru dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai situasi di kelas. Materi jadi lebih mudah diikuti.
			2. Bagaimana cara kamu memanfaatkan media digital sebagai sumber belajar yang fleksibel dalam pelajaran fikih di kelas?	2. Saya memanfaatkannya dengan memperhatikan slide yang ditampilkan, mendengarkan penjelasan guru serta membuat rangkuman di buku catatan
			3. Bagaimana peran guru dalam membimbingmu menggunakan media digital sebagai sumber belajar yang fleksibel untuk mempelajari fikih di kelas?	3. Guru membimbing kami dengan mengarahkan langkah-langkah pembelajaran, menjelaskan isi materi, dan memberi kesempatan untuk bertanya.

			4. Apa perbedaan yang kamu rasakan ketika belajar fikih dengan menggunakan media digital sebagai sumber pembelajaran yang fleksibel dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media digital?	4. Perbedaan yang saya rasakan adalah belajar dengan media digital membuat saya lebih mudah menyesuaikan diri dengan alur materi, sementara tanpa media digital saya sering tertinggal penjelasan.
			5. Bagaimana pemahamanmu terhadap mata pelajaran fikih saat menggunakan media digital sebagai sumber pembelajaran yang fleksibel?"	5. Pemahaman saya meningkat karena materi bisa diulang pada bagian yang sulit dan disampaikan dengan cara yang jelas.
		Meningkatkan interaksi dalam kegiatan belajar	1. Menurut kamu, bagaimana peran media digital terhadap interaksi kamu baik dengan sesama teman maupun dengan guru dalam kegiatan belajar fikih di kelas?	1. Media digital membantu saya untuk lebih sering berkomunikasi dengan guru dan teman. Tata tampilan materi yang disajikan membuat saya tertarik untuk ikut berdiskusi.
			2. Apa saja bentuk interaksi yang kamu lakukan ketika menggunakan media digital dalam memahami materi fikih di kelas?	2. Interaksi yang saya lakukan saat belajar meliputi berdiskusi, mengerjakan kuis bersama kelompok, memberi tanggapan saat presentasi, serta bertanya apabila belum paham.
			3. Apa yang membuatmu lebih aktif berinteraksi dengan teman-teman atau guru saat	3. Saya lebih aktif dalam proses belajar karena materi disusun secara terstruktur dan bisa langsung diakses melalui menu di

			menggunakan media digital dalam belajar fikih?	dalam slide, sehingga memudahkan pemahaman terhadap materi.
			4. Apa perbedaan yang kamu rasakan dalam cara kamu berinteraksi dengan guru dan teman saat pembelajaran fikih menggunakan media digital dibandingkan tanpa media digital?	4. Perbedaannya, ketika menggunakan media digital saya lebih terlibat dalam proses belajar, sedangkan tanpa media digital interaksi terbatas, sehingga jarang berdiskusi.
			5. Bagaimana dengan pemahamanmu pada mata pelajaran fikih dengan adanya interaksi dalam kegiatan belajar melalui penggunaan media digital?	5. Keterlibatan dalam interaksi selama belajar fikih melalui penggunaan media digital membuat pemahaman saya meningkat dan saya lebih cepat memahami materi karena mendapatkan penjelasan dari berbagai sudut pandang.
		Membantu dalam memperjelas konsep yang sulit dipahami	1. Apa yang kamu rasakan ketika media digital digunakan untuk menjelaskan bagian materi fikih yang sulit kamu pahami?	1. Saya merasa lebih bersemangat dan ingin belajar ketika guru menggunakan digital, karena penjelasannya lebih jelas, terfokus, tidak membuat bingung, suasana belajar jadi lebih menarik, dan membuat saya lebih konsentrasi serta lebih mudah memahami materi fikih yang sulit.
			2. Bagaimana media digital membantu kamu dalam memperjelas bagian-bagian tertentu dari materi fikih yang sulit kamu pahami?	2. Media digital sangat membantu saya dalam menjelaskan beberapa bagian dari materi fikih yang sulit dimengerti. Ini dilakukan dengan menampilkan urutan belajar yang jelas dari awal hingga akhir, mengulang penjelasan penting melalui slide yang teratur, dan memudahkan guru untuk langsung menunjukkan bagian yang sulit dimengerti. Dengan cara ini,

				saya dapat lebih berkonsentrasi pada poin utama materi dan pada akhirnya lebih mudah untuk memahaminya
			3. Menurut pendapatmu, apa yang membuat penjelasan materi fikih menjadi lebih jelas saat guru menggunakan media digital?	3. Menurut saya, penjelasan mengenai fikih menjadi lebih mudah dimengerti karena guru fikih menggunakan presentasi yang terstruktur dan mampu mengulang bagian-bagian yang diperlukan. Di samping itu, adanya video tambahan dan soal latihan turut membantu dalam memahami penjelasan dengan lebih baik.
			4. Apa bentuk penyajian media digital yang paling membantu kamu memahami bagian materi fikih yang sulit.	4. Bentuk penyajian media digital yang paling memudahkan saya dalam memahami materi fikih yang sulit adalah kegiatan diskusi kelompok dengan menggunakan soal yang ditampilkan di slide. Hal ini karena saya dapat belajar bersama teman-teman, berdiskusi untuk memahami materi, serta terbantu dengan penjelasan yang disajikan dalam poin-poin yang lebih sederhana.
			5. Bagaimana pemahamanmu terhadap materi fikih sulit setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media digital?	5. Pemahaman saya tentang materi fikih yang sulit setelah belajar menggunakan media digital sudah meningkat. Saya tidak merasa bingung seperti sebelumnya, bahkan mampu menjelaskan kembali dengan bahasa saya sendiri. Media digital memudahkan saya untuk lebih cepat mengingat dan memahami materi pelajaran.
		Meningkatkan motivasi dan	1. Apa yang kamu rasakan dari penggunaan media digital dalam proses pembelajaran fikih?	1. Saat saya belajar fikih dengan bantuan teknologi, saya merasa lebih bersemangat, karena cara penyampaiannya lebih menarik dan mudah untuk saya pahami. media digital juga

		ketertarikan untuk belajar		membuat saya lebih konsentrasi dalam memahami pelajaran, karena tampilannya berbeda dari yang biasa saya lihat.
			2. Menurut kamu, bagaimana peran media digital terhadap motivasi dan ketertarikan untuk belajar fikih?	2. Menurut saya, peran media digital sangat membantu dalam membuat pelajaran fikih jadi lebih menarik, sehingga saya bisa lebih fokus mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, media digital membuat saya lebih antusias, karena penjelasan yang rumit jadi lebih sederhana berkat slide dan video.
			3. Apa yang membuat kamu lebih termotivasi untuk belajar fikih dengan menggunakan media digital dalam proses pembelajaran?	3. Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar fikih karena media digital menyajikan materi dengan cara yang lebih mudah, jadi lebih gampang dipahami. Materi yang disajikan secara singkat dan jelas melalui slide membantu saya dengan cepat memahami inti dari penjelasan.
			4. Bagaimana media digital membantu kamu lebih semangat dan tertarik mengikuti pelajaran fikih dari awal sampai akhir pembelajaran di kelas?	4. Media digital membuat saya bersemangat mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir, karena ada soal evaluasi di slide yang bisa kami kerjakan bersama-sama. Selain itu, setiap pilihan dalam slide memiliki aktivitas belajar yang berbeda-beda, membuat saya lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran
			5. Bagaimana pemahamanmu terhadap pelajaran fikih ketika kamu merasa lebih termotivasi dan tertarik belajar melalui penggunaan media digital dalam pembelajaran?	5. Pemahaman saya tentang fikih semakin baik saat belajar dengan media digital, karena saya merasa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan sepenuh hati. Dengan cara penyajian yang menarik, saya lebih mudah memahami isi pelajaran dibandingkan saat hanya menggunakan buku.

	Memudahkan proses evaluasi dan memberikan umpan balik	1. Apa pendapat kamu mengenai proses evaluasi dan pemberian umpan balik melalui media digital dalam pembelajaran fikih?	1. Menurut saya, proses evaluasi dengan menggunakan media digital lebih mudah dan lebih mudah dipahami. Selain itu, umpan balik yang diberikan juga menyenangkan karena disajikan melalui kuis.
		2. Apa saja bentuk evaluasi dan umpan balik yang kamu terima dari guru melalui media digital dalam pembelajaran fikih?	2. Evaluasinya berupa soal pilihan ganda di slide, sedangkan jawabannya kami tulis di kertas. Umpan baliknya berupa kuis dengan emotikon yang langsung menunjukkan hasil jawaban.
		3. Menurut kamu, bagaimana perbedaan proses evaluasi dan pemberian umpan balik pada pembelajaran fikih sebelum dan sesudah menggunakan media digital?	3. Menurut saya, perbedaan proses evaluasi dan pemberian umpan balik ada pembelajaran fikih adalah, Sebelum menggunakan media digital, evaluasi dilakukan dengan soalnya itu di buku atau ditulis dipapan tulis oleh guru, dan umpan balik hanya secara lisan, sedangkan setelah menggunakan media digital, soalnya langsung ditampilkan pada slide powerpoint dan umpan baliknya juga lebih menarik, karena ada kuis yang ada emotikon benar dan salah saat menjawab salah satu jawaban, serta ada juga ditambah dengan penjelasan dari guru.
		4. Bagaimana cara evaluasi dan umpan balik berbasis media digital membuat kamu lebih cepat mengetahui kesalahan dan memperbaikinya dalam belajar fikih?	4. Caranya adalah melalui evaluasi berupa soal yang ditayangkan di PowerPoint dan dijawab di kertas masing-masing. Dari hasil tersebut saya bisa mengetahui sejauh mana saya memahami materi. Apabila hasilnya belum maksimal, saya akan mengulang kembali pelajaran yang kurang dikuasai. Kemudian, lewat umpan balik berupa kuis yang menampilkan emotikon benar atau salah, saya bisa segera mengenali

				kesalahan sekaligus mendapatkan penjelasan dari guru, sehingga lebih mudah memperbaikinya.
			5. Bagaimana pemahaman kamu terhadap materi fikih setelah mengikuti evaluasi dan menerima umpan balik melalui media digital?	5. Dengan adanya evaluasi dan umpan balik melalui media digital, saya merasa pemahaman saya terhadap materi fikih lebih meningkat. Evaluasi membuat saya tahu mana yang sudah saya pahami, sedangkan umpan balik interaktif memberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan sehingga saya lebih menguasai materi.
	Mendukung pembelajaran yang bersifat kolaboratif	1. Apa pendapat kamu tentang penggunaan media digital dalam membantu kerja sama dengan teman-teman saat belajar fikih?		1. Menurut saya, penggunaan media digital sangat membantu kerja sama dengan teman-teman saat belajar fikih karena semua anggota tim dapat berpartisipasi aktif saat mendiskusikan permasalahan yang ada.
		2. Bagaimana cara kamu dan teman-teman memanfaatkan media digital untuk berkolaborasi dalam memahami materi fikih?		2. Kami memanfaatkannya dengan cara memahami materi yang diajarkan oleh guru melalui slide, kemudian berdiskusi mengenai permasalahan yang diberikan kepada setiap kelompok supaya bisa lebih cepat menemukan penyelesaiannya berdasarkan materi yang kami pahami dan telah dijelaskan sebelumnya.
		3. Apa saja bentuk kegiatan kolaboratif yang kamu lakukan bersama teman dalam pembelajaran fikih dengan menggunakan media digital?		3. Bentuk kegiatan kolaboratif yang saya lakukan bersama teman dalam pembelajaran fikih dengan menggunakan media digital adalah diskusi dalam kelompok, saling memberikan pendapat, serta melakukan presentasi hasil diskusi.
		1. Apa perbedaan pengalaman belajar fikih dalam kelompok		4. Perbedaan pengalaman belajarnya adalah belajar menggunakan media digital terasa lebih menyenangkan

			menggunakan media digital dengan yang tidak menggunakan media digital?	karena pembelajaran jadi lebih seru dan mudah dipahami, berbeda dengan cara tanpa media digital yang terasa membosankan dan kurang fokus karena hanya membaca dari buku.
			1. Bagaimana menurut kamu pemahamanmu terhadap materi fikih setelah mengikuti pembelajaran kolaboratif menggunakan media digital?	5. Pemahaman saya semakin meningkat karena belajar secara kelompok dengan bantuan media digital membuat saya lebih aktif dan lebih mudah memahami pelajaran fikih.
3	Apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara	Faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media digital	1. Apa saja hal yang mendukung penggunaan media digital dalam proses pembelajaran fikih dikelas?	1. Hal yang mendukung penggunaan media digital di kelas fikih adalah fasilitas sekolah seperti proyektor, laptop, dan jaringan internet. Dengan adanya fasilitas ini, pembelajaran menjadi lebih jelas karena materi bisa ditampilkan di layar, dan kami lebih fokus saat memperhatikan penjelasan guru.
			2. Bagaimana pendapat kamu tentang peran fasilitas sekolah seperti proyektor, jaringan internet, atau perangkat lainnya dalam mendukung pembelajaran fikih dengan media digital?	2. Peran proyektor, jaringan internet serta laptop menurut saya penting. Proyektor membantu semua siswa melihat materi dengan jelas, laptop jadi perangkat pendukung untuk menayangkan slide, sedangkan internet dipakai supaya video dari PowerPoint bisa terbuka.
			3. Apa peran guru yang menurut kamu sangat mendukung ketika belajar fikih menggunakan media digital?	3. Peran guru yang mendukung adalah selalu memberikan petunjuk dalam menggunakan alat digital, membantu saat diskusi, serta memberikan penjelasan tambahan.

			4. Apa kebiasaan atau sikap yang kamu lakukan agar penggunaan media digital dalam pelajaran fikih menjadi lebih efektif dan membantu pemahaman kamu terhadap materi?	4. Saya terbiasa memperhatikan materi yang ditampilkan, mencatat yang penting, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.
			5. Menurut kamu bagaimana suasana kelas atau dukungan lingkungan belajar terhadap kelancaran penggunaan media digital saat pelajaran fikih berlangsung?	5. Suasana kelas juga sangat mendukung, karena semua siswa berkontribusi, guru membimbing dengan sabar, dan teman-teman saling memberi dukungan

WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Muhammad Iksan

Tempat wawancara : MTsN 2 Aceh Utara

Tanggal wawancara : 19 Juli 2025

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil wawancara
1	Apa saja jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara?	Jenis media digital adalah multimedia interaktif, video digital dan animasi, podcast, Augmented Reality (AR), Virtual Reality (VR), serta game-based learning.	1. Apa pendapatmu tentang penggunaan media digital dalam proses pembelajaran mata pelajaran fikih di kelas?	1. Saya merasa media digital membantu saya tetap fokus selama pelajaran fikih. Penyajiannya yang bervariasi membuat saya tidak cepat bosan.
			2. Apa saja jenis media digital yang pernah kamu gunakan atau temui saat belajar mata pelajaran fikih di sekolah?	2. Media digital yang sering digunakan di kelas yaitu laptop dan infokus. Infokusnya untuk menayangkan PowerPoint interaktif yang sudah disiapkan guru. PowerPoint itu ada banyak menu, seperti tujuan belajar, materi pokok, video animasi, soal evaluasi, kuis, dan diskusi kelompok, sehingga belajar fikih jadi lebih jelas dan menarik. Guru menampilkan semua materi sujud sahwi dari laptop. Dari perangkat itu guru membuka slide materi sujud sahwi, gambar, dan video yang ditayangkan melalui infokus sehingga tampilan materi terlihat jelas dan urut. Kuis juga dijalankan dari laptop, jadi kami langsung melihat pertanyaannya di layar. Dengan cara itu, kami lebih mudah memahami karena semua materi sudah tersusun rapi dalam satu perangkat.

			3. Bagaimana perasaanmu saat belajar fikih menggunakan media digital dibandingkan dengan cara belajar yang biasa?	3. Belajar dengan media digital terasa lebih menyenangkan dibandingkan hanya mendengar penjelasan guru tanpa tampilan di layar.
			4. Bagaimana cara guru menggunakan media digital untuk menyampaikan materi fikih di kelas?	4. Guru memanfaatkan media digital seperti laptop dan infokus untuk menampilkan materi melalui slide yang bisa dipilih menunya, lalu memutar video, memberikan soal evaluasi, dan kuis.
			5. Menurutmu, bagaimana pemahamanmu terhadap materi fikih dengan menggunakan media digital dalam proses pembelajaran?	5. Menurut saya, pemahaman saya terhadap materi fikih semakin baik karena pembelajaran dilengkapi dengan soal dan penjelasan yang terstruktur.
2	Bagaimanakah peran media digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara?	Media digital sebagai sumber pembelajaran yang Fleksibel	1. Apa pendapatmu tentang penggunaan media digital sebagai sumber pembelajaran yang fleksibel dalam pelajaran fikih di kelas?	1. Saya merasa media digital sebagai sumber belajar yang fleksibel sangat membantu karena guru dapat mengatur urutan materi sesuai kondisi kelas. Hal ini membuat pelajaran lebih efektif.
			2. Bagaimana cara kamu memanfaatkan media digital sebagai sumber belajar yang fleksibel dalam pelajaran fikih di kelas?	2. Saya memanfaatkannya dengan melihat isi slide, mendengar penjelasan guru, dan mencatat hal-hal penting.
			3. Bagaimana peran guru dalam membimbingmu menggunakan media digital sebagai sumber	3. Guru membimbing kami dengan menampilkan materi melalui PPT sesuai menu yang tersedia, memberikan arahan yang jelas, memutar video pembelajaran, menjelaskan setiap poin secara rinci, menambahkan penjelasan di luar slide jika

			belajar yang fleksibel untuk mempelajari fikih di kelas?	diperlukan, membimbing jalannya diskusi kelompok, menjawab ketika ada yang bertanya, serta membimbing kami saat mengerjakan soal, baik kuis maupun evaluasi.
			4. Apa perbedaan yang kamu rasakan ketika belajar fikih dengan menggunakan media digital sebagai sumber pembelajaran yang fleksibel dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media digital?	4. Belajar menggunakan media digital membuat saya lebih mudah memahami materi karena pembelajaran bisa disesuaikan, sedangkan tanpa media digital saya sering kesulitan mengulang penjelasan.
			5. Bagaimana pemahamanmu terhadap mata pelajaran fikih saat menggunakan media digital sebagai sumber pembelajaran yang fleksibel?"	5. Menurut saya, pemahaman saya terhadap mata pelajaran fikih menjadi lebih baik dan meningkat ketika menggunakan media digital. Materinya disajikan secara teratur dalam menu PPT, dilengkapi video pembelajaran, dan dijelaskan kembali oleh guru. Hal ini membuat saya lebih mudah mengingat, memahami, dan menghubungkan materi dengan contoh nyata.
		Meningkatkan interaksi dalam kegiatan belajar	1. Menurut kamu, bagaimana peran media digital terhadap interaksi kamu baik dengan sesama teman maupun dengan guru dalam kegiatan belajar fikih di kelas?	1. Menurut saya, penggunaan media digital membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan membuat saya lebih sering berbicara dengan guru maupun teman.
			2. Apa saja bentuk interaksi yang kamu lakukan ketika menggunakan media digital	2. Interaksi yang saya lakukan antara lain bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dalam kelompok, serta memberikan komentar saat teman mempresentasikan tugasnya.

			dalam memahami materi fikih di kelas?	
			3. Apa yang membuatmu lebih aktif berinteraksi dengan teman-teman atau guru saat menggunakan media digital dalam belajar fikih?	3. Saya lebih aktif berinteraksi dalam belajar karena materi yang disampaikan oleh guru sangat jelas dan disertai tampilan pada slide powerpoint, dan ada tombol di slide yang memudahkan guru untuk membuka bagian tertentu yang dibutuhkan. Interaksi yang saya lakukan itu baik dengan guru maupun dengan sesama teman.
			4. Apa perbedaan yang kamu rasakan dalam cara kamu berinteraksi dengan guru dan teman saat pembelajaran fikih menggunakan media digital dibandingkan tanpa media digital?	4. Dengan media digital, saya lebih sering menyampaikan pendapat dan bertanya. Jika tidak menggunakan media digital, biasanya saya hanya diam mendengarkan penjelasan guru.
			5. Bagaimana dengan pemahamanmu pada mata pelajaran fikih dengan adanya interaksi dalam kegiatan belajar melalui penggunaan media digital?	5. Dengan banyak interaksi ini, saya bisa memahami materi lebih mudah karena pembelajaran terasa lebih jelas dan menyenangkan
		Membantu dalam memperjelas konsep yang sulit dipahami	1. Apa yang kamu rasakan ketika media digital digunakan untuk menjelaskan bagian materi fikih yang sulit kamu pahami?	1. Yang saya rasakan saat media digital digunakan untuk menyampaikan penjelasan materi fikih yang sulit adalah saya menjadi lebih konsentrasi, tidak membuat cepat jenuh, serta materi yang sebelumnya sulit terasa lebih sederhana, jelas, dan mudah saya pahami.

			2. Bagaimana media digital membantu kamu dalam memperjelas bagian-bagian tertentu dari materi fikih yang sulit kamu pahami?	2. Media digital membantu saya dalam memperjelas bagian-bagian materi fikih yang sulit saya pahami adalah ditampilkannya materi melalui slide powerpoint yang disertai penjelasan tambahan dari guru fikih serta adanya tampilan video animasi yang ditampilkan, sehingga materi yang sebelumnya sulit terasa lebih sederhana, jelas, dan mudah saya pahami.
			3. Menurut pendapatmu, apa yang membuat penjelasan materi fikih menjadi lebih jelas saat guru menggunakan media digital?	3. Menurut saya, Menurut saya, saat guru menggunakan media digital, penjelasan tentang fikih menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini karena urutan materi menjadi lebih rapi, langsung ke pokok bahasan, dan guru bisa dengan cepat menunjukkan lagi atau mengulang bagian-bagian tertentu yang sulit, sampai saya benar-benar memahaminya.
			4. Apa bentuk penyajian media digital yang paling membantu kamu memahami bagian materi fikih yang sulit.	4. Bentuk penyajian media digital yang paling membantu saya mudah memahami bahan fikih yang sulit adalah ketika guru menunjukkan soal diskusi kelompok di slide, sehingga kami dapat belajar bersama dan saling berbagi pendapat. Selain itu, materi pada slide PowerPoint yang ditampilkan dengan cara yang sederhana juga sangat membantu, ditambah dengan adanya soal evaluasi yang membantu saya mengetahui hingga sejauh mana saya memahami materi setelah proses belajar.
			5. Bagaimana pemahamanmu terhadap materi fikih sulit setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media digital?	5. Pemahaman saya terhadap materi fikih sulit setelah pembelajaran dengan media digital lebih meningkat, saya merasa lebih percaya diri ketika ditanya.

		Meningkatkan motivasi dan ketertarikan untuk belajar	1. Apa yang kamu rasakan dari penggunaan media digital dalam proses pembelajaran fikih?	1. Saya merasa lebih senang, semangat, termotivasi dan tertarik untuk belajar dengan menggunakan media digital dalam proses pembelajaran fikih karena tampilannya yang menarik, dan tidak membosankan
			2. Menurut kamu, bagaimana peran media digital terhadap motivasi dan ketertarikan untuk belajar fikih?	2. Menurut saya. Peran media digital sangat penting terhadap motivasi dan ketertarikan untuk belajar fikih karena dengan menggunakan media digital memberikan hal menarik dan juga variasi dalam belajar, suasana kelas yang seru, aktif, dan tidak membosankan.
			3. Apa yang membuat kamu lebih termotivasi untuk belajar fikih dengan menggunakan media digital dalam proses pembelajaran?	3. Saya merasa lebih termotivasi untuk mempelajari fikih melalui media digital karena terdapat banyak variasi dalam cara belajar, seperti slide yang ditampilkan menarik, adanya video pembelajaran, diskusi kelompok, dan kuis. Oleh karena itu, saya lebih termotivasi untuk fokus dan berpartisipasi aktif dalam kelas. Sehingga membuat saya untuk terus mempelajari fikih dengan lebih baik
			4. Bagaimana media digital membantu kamu lebih semangat dan tertarik mengikuti pelajaran fikih dari awal sampai akhir pembelajaran di kelas?	4. Media digital mendukung semangat saya dari awal hingga akhir karena proses belajarnya ditampilkan dengan jelas. Diawali dengan tujuan dan bahan pada slide, di tengah terdapat video dan diskusi kelompok yang membuat suasana lebih menarik, dan diakhir ada kuis yang menyenangkan. Semua itu membuat saya tertarik untuk mengikuti pelajaran fikih hingga selesai.
			5. Bagaimana pemahamanmu terhadap pelajaran fikih ketika	5. Pemahaman saya terhadap pelajaran fikih semakin meningkat dan menjadi lebih baik ketika saya merasa termotivasi dan

			kamu merasa lebih termotivasi dan tertarik belajar melalui penggunaan media digital dalam pembelajaran?	tertarik belajar melalui penggunaan media digital dalam pembelajaran. Media digital membantu saya lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami.
		Memudahkan proses evaluasi dan memberikan umpan balik	1. Apa pendapat kamu mengenai proses evaluasi dan pemberian umpan balik melalui media digital dalam pembelajaran fikih?	1. Menurut pandangan saya, penilaian dan umpan balik secara digital lebih mudah dimengerti dan menyenangkan. Pertanyaan ditampilkan secara langsung di layar, dan umpan balik dari kuis membuat kami semakin bersemangat.
			2. Apa saja bentuk evaluasi dan umpan balik yang kamu terima dari guru melalui media digital dalam pembelajaran fikih?	2. Bentuk evaluasinya adalah soal pilihan ganda yang ditampilkan di slide PowerPoint. Kami mencatat jawaban di kertas, kemudian umpan balik diberikan melalui kuis dengan emotikon menunjukkan benar atau salah.
			3. Menurut kamu, bagaimana perbedaan proses evaluasi dan pemberian umpan balik pada pembelajaran fikih sebelum dan sesudah menggunakan media digital?	3. Perbedaannya adalah Sebelum adanya media digital, evaluasi sering dilakukan secara manual yang dimana soalnya di papan tulis atau dari buku, dan umpan balik hanya diberikan secara lisan. Sekarang semuanya menjadi lebih cepat karena pertanyaan ditampilkan di slide dan umpan balik dilakukan melalui kuis digital.
			4. Bagaimana cara evaluasi dan umpan balik berbasis media digital membuat kamu lebih cepat mengetahui kesalahan dan memperbaikinya dalam belajar fikih?	4. Caranya adalah dengan evaluasi berbentuk soal pilihan ganda yang ditampilkan di slide PowerPoint dan dikerjakan di lembar kertas. Hasil evaluasi ini membuat saya sadar sejauh mana kemampuan saya dalam memahami materi fikih. Jika ada kekurangan, saya bisa memperbaikinya dengan belajar ulang. Ditambah lagi, umpan balik berupa kuis yang memperlihatkan emotikon benar atau salah memberi tahu saya

				langsung di mana letak kesalahan, lalu guru menjelaskan sehingga pemahaman saya jadi lebih baik.
			5. Bagaimana pemahaman kamu terhadap materi fikih setelah mengikuti evaluasi dan menerima umpan balik melalui media digital?	5. Setelah melakukan evaluasi dan umpan balik dengan menggunakan media digital, saya merasakan peningkatan dalam pemahaman saya pada materi fikih.
	Mendukung pembelajaran yang bersifat kolaboratif	1. Apa pendapat kamu tentang penggunaan media digital dalam membantu kerja sama dengan teman-teman saat belajar fikih?		1. Menurut saya, penggunaan media digital memberikan banyak kemudahan dalam bekerja sama dalam kelompok. Hal ini karena soal, materi dan permasalahan yang akan didiskusikan ditampilkan dengan jelas, sehingga kami lebih mudah untuk mendiskusikan masalah bersama dan mendorong setiap anggota untuk berpikir serta lebih kompak dalam kerja kelompok.
		2. Bagaimana cara kamu dan teman-teman memanfaatkan media digital untuk berkolaborasi dalam memahami materi fikih?		2. Cara saya dan teman-teman menggunakan media digital adalah dengan terlebih dahulu melihat tampilan materi yang ada di slide serta penjelasan dari guru, lalu mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru pada masing-masing kelompok, yang kemudian didiskusikan untuk menemukan sebuah solusi dari permasalahan tersebut. Dengan begitu saya dan teman-teman, selain berdiskusi, juga memahami materi fikih.
		3. Apa saja bentuk kegiatan kolaboratif yang kamu lakukan bersama teman dalam		3. Bentuk kegiatan kolaborasi yang biasanya kami lakukan adalah diskusi dalam kelompok, tanya jawab antara

			pembelajaran fikih dengan menggunakan media digital?	kelompok, bertukar pendapat antar sesama teman kelompok dan presentasi hasil kerja kelompok di depan kelas.
			4. Apa perbedaan pengalaman belajar fikih dalam kelompok menggunakan media digital dengan yang tidak menggunakan media digital?	4. Mempelajari fikih melalui platform digital menjadi lebih jelas, teratur, dan menyenangkan karena lebih gampang dimengerti, sementara tanpa bantuan media digital cenderung membosankan dan sulit untuk kami dalam memahami pelajaran.
			5. Bagaimana menurut kamu pemahamanmu terhadap materi fikih setelah mengikuti pembelajaran kolaboratif menggunakan media digital?	5. Saya merasakan peningkatan dalam pemahaman saya karena dengan belajar secara berkelompok menggunakan media digital, saya dapat lebih mudah memahami materi.
3	Apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran fikih di	Faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media digital	1. Apa saja hal yang mendukung penggunaan media digital dalam proses pembelajaran fikih dikelas?	1. Hal yang mendukung penggunaan media digital bisa berjalan baik adalah karena didukung oleh adanya proyektor dan laptop. Guru fikih menyiapkan materi dalam bentuk PowerPoint sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu, wifi sekolah juga membantu ketika guru membutuhkan akses untuk menampilkan video pembelajaran.
			2. Bagaimana pendapat kamu tentang peran fasilitas sekolah seperti proyektor, jaringan internet, atau perangkat lainnya dalam mendukung pembelajaran fikih dengan media digital?	2. Menurut saya, Fasilitas sekolah seperti proyektor, komputer jinjing, dan jaringan internet sangat membantu dalam kegiatan belajar. Laptop berfungsi sebagai alat bantu yang dihubungkan dengan pemancar gambar agar tayangan terlihat dengan jelas, sementara jaringan internet digunakan untuk menampilkan video yang ada di dalam slide dengan lancar.

	MTsN 2 Aceh Utara		3. Apa peran guru yang menurut kamu sangat mendukung ketika belajar fikih menggunakan media digital?	3. Peran guru yang sangat mendukung adalah ketika guru membantu kami untuk dapat memahami materi, memberikan kesempatan untuk bertanya, dan membimbing kami dalam menyelesaikan soal-soal.
			4. Apa kebiasaan atau sikap yang kamu lakukan agar penggunaan media digital dalam pelajaran fikih menjadi lebih efektif dan membantu pemahaman kamu terhadap materi?	4. Agar bisa memahami lebih baik, saya biasanya mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, mencatat informasi yang penting, dan berpartisipasi aktif saat presentasi kelompok.
			5. Menurut kamu bagaimana suasana kelas atau dukungan lingkungan belajar terhadap kelancaran penggunaan media digital saat pelajaran fikih berlangsung?	5. Menurut saya, suasana di kelas sangat mendukung, karena semua teman-teman fokus belajar, sehingga proses pembelajaran digital bisa berjalan dengan baik.

WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

IDENTITAS INFORMAN

Nama : M. Junudullah

Tempat wawancara : MTsN 2 Aceh Utara

Tanggal wawancara : 19 Juli 2025

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil wawancara
1	Apa saja jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara?	Jenis media digital adalah multimedia interaktif, video digital dan animasi, podcast, Augmented Reality (AR), Virtual Reality (VR), serta game-based learning.	1. Apa pendapatmu tentang penggunaan media digital dalam proses pembelajaran mata pelajaran fikih di kelas?	1. Saya berpendapat bahwa media digital membuat pelajaran fikih menjadi lebih menarik dan membuat saya ingin memperhatikan dari awal sampai akhir. Penyajiannya yang bervariasi membuat belajar terasa menyenangkan.
			2. Apa saja jenis media digital yang pernah kamu gunakan atau temui saat belajar mata pelajaran fikih di sekolah?	2. Media yang digunakan adalah laptop dan infokus, di mana infokus itu menampilkan PowerPoint interaktif yang sudah lengkap dengan tujuan pembelajaran, materi utama, video animasi, soal evaluasi, kuis, dan juga diskusi kelompok. Menurut saya, itu bikin belajar lebih mudah dipahami. Kuis yang ditampilkan di PowerPoint itu lebih seru karena kalau jawabannya benar atau salah langsung kelihatan. Soalnya tentang sujud sahwi, jadi kami bisa tahu apakah sudah paham atau belum. Kalau evaluasi yang jawab di kertas, soalnya tetap jelas karena ditampilkan di layar.
			3. Bagaimana perasaanmu saat belajar fikih menggunakan	3. Belajar fikih dengan media digital terasa lebih menyenangkan karena saya dapat mengikuti alur pembelajaran dengan mudah

			media digital dibandingkan dengan cara belajar yang biasa?	
			4. Bagaimana cara guru menggunakan media digital untuk menyampaikan materi fikih di kelas?	4. Cara guru menggunakan media digital untuk menyampaikan materi fikihnya adalah dengan menampilkan slide yang berisi tujuan, materi, diskusi, evaluasi, dan kuis melalui laptop yang terhubung ke infokus dan disertai penjelasan dari guru.
			5. Menurutmu, bagaimana pemahamanmu terhadap materi fikih dengan menggunakan media digital dalam proses pembelajaran?	5. Menurut saya, pemahaman saya terhadap materi fikih dengan menggunakan media digital saya lebih memahami dan meningkatnya pemahaman saya karena penjelasan guru dibantu dengan tampilan pembelajaran yang teratur dan latihan soal yang membuat saya mengingat kembali isi materi.
2	Bagaimanakah peran media digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara?	Media digital sebagai sumber pembelajaran yang Fleksibel	1. Apa pendapatmu tentang penggunaan media digital sebagai sumber pembelajaran yang fleksibel dalam pelajaran fikih di kelas?	1. Bagi saya, media digital sebagai sumber belajar fleksibel memberikan kemudahan dalam mempelajari fikih membantu guru dan siswa dalam mengatur pembelajaran sesuai kebutuhan. Ini membuat proses belajar lebih nyaman dan efektif.
			2. Bagaimana cara kamu memanfaatkan media digital sebagai sumber belajar yang fleksibel dalam pelajaran fikih di kelas?	2. Cara saya memanfaatkan media digital sebagai sumber belajar yaitu dengan memperhatikan penjelasan guru yang disertai tampilan materi pada powerpoint, serta ikut terlibat aktif dalam diskusi, kuis dan juga evaluasi.
			3. Bagaimana peran guru dalam membimbingmu menggunakan media digital sebagai sumber	3. Peran guru dalam membimbing saya menggunakan media digital sebagai sumber belajar yang fleksibel adalah dengan menjelaskan setiap menu pada slide powerpoint, memberikan

			belajar yang fleksibel untuk mempelajari fikih di kelas?	contoh tambahan, serta membimbing saat diskusi, evaluasi maupun menjawab kuis.
			4. Apa perbedaan yang kamu rasakan ketika belajar fikih dengan menggunakan media digital sebagai sumber pembelajaran yang fleksibel dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media digital?	4. Perbedaan yang saya rasakan ketika belajar fikih dengan menggunakan media digital sebagai sumber pembelajaran yang fleksibel adalah, pembelajaran menjadi lebih menarik, serta menu pembelajaran yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan. Berbeda dengan tanpa menggunakan media digital, pembelajaran menjadi monoton karena hanya mengandalkan buku serta penjelasan guru saja.
			5. Bagaimana pemahamanmu terhadap mata pelajaran fikih saat menggunakan media digital sebagai sumber pembelajaran yang fleksibel?"	5. Pemahaman saya terhadap pelajaran fikih meningkat karena media digital membantu menyajikan materi secara lebih runtut dan jelas. Menu yang tersedia pada PPT memudahkan saya untuk mengikuti alur pembelajaran, sementara animasi dan tampilan visual membuat penjelasan guru lebih mudah dimengerti dan diingat.
		Meningkatkan interaksi dalam kegiatan belajar	1. Menurut kamu, bagaimana peran media digital terhadap interaksi kamu baik dengan sesama teman maupun dengan guru dalam kegiatan belajar fikih di kelas?	1. Menurut saya, media digital membantu saya dalam berinteraksi lebih baik dengan teman-teman dan guru saat belajar fikih di kelas. Saat materi pelajaran ditampilkan di layar, saya merasa lebih percaya diri untuk bertanya atau memberikan tanggapan.
			2. Apa saja bentuk interaksi yang kamu lakukan ketika menggunakan media digital dalam memahami materi fikih di kelas?	2. Ketika menggunakan media digital, saya biasanya ikut berdiskusi dalam kelompok, menjawab pertanyaan kuis, memberikan pendapat saat teman presentasi, serta bertanya langsung kepada guru jika ada hal yang belum saya pahami.

			3. Apa yang membuatmu lebih aktif berinteraksi dengan teman-teman atau guru saat menggunakan media digital dalam belajar fikih?	3. Saya jadi lebih aktif berinteraksi dengan guru dan teman karena materi yang ditampilkan di slide terstruktur dan jelas. Selain itu, adanya menu yang memudahkan saya untuk membuka bagian tertentu membuat saya lebih mudah mengikuti pembelajaran dan langsung berdiskusi tanpa bingung.
			4. Apa perbedaan yang kamu rasakan dalam cara kamu berinteraksi dengan guru dan teman saat pembelajaran fikih menggunakan media digital dibandingkan tanpa media digital?	4. Saya merasa perbedaannya cukup jauh yaitu, dengan media digital, saya lebih sering terlibat dalam tanya jawab dan diskusi. Sebaliknya, tanpa media digital, interaksi terasa lebih sempit dan hanya fokus mendengarkan penjelasan guru.
			5. Bagaimana dengan pemahamanmu pada mata pelajaran fikih dengan adanya interaksi dalam kegiatan belajar melalui penggunaan media digital?	5. Dengan adanya interaksi yang lebih aktif selama pembelajaran melalui media digital, pemahaman saya terhadap fikih menjadi lebih cepat. Selain mendengarkan penjelasan guru, saya juga belajar dari pendapat teman saat berdiskusi.
		Membantu dalam memperjelas konsep yang sulit dipahami	1. Apa yang kamu rasakan ketika media digital digunakan untuk menjelaskan bagian materi fikih yang sulit kamu pahami?	1. Ketika guru menggunakan media digital untuk menjelaskan materi fikih, saya merasa lebih senang dan tidak cepat bosan karena penjelasannya jadi lebih jelas. Saya juga merasa lebih bersemangat untuk memperhatikan pelajaran.
			2. Bagaimana media digital membantu kamu dalam memperjelas bagian-bagian	2. Media digital membantu saya memperjelas materi fikih yang sulit dengan cara guru langsung menampilkan bagian penting,

			tertentu dari materi fikih yang sulit kamu pahami?	sehingga saya bisa fokus pada inti pelajaran, bahkan bagian yang tadinya sulit menjadi lebih mudah dipahami.
			3. Menurut pendapatmu, apa yang membuat penjelasan materi fikih menjadi lebih jelas saat guru menggunakan media digital?	3. Menurut saya, penjelasan fikih lebih jelas saat guru menggunakan media digital karena guru bisa memilih bagian materi lewat menu di slide yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga pembelajaran terasa lebih terarah dan tidak berbelit-belit
			4. Apa bentuk penyajian media digital yang paling membantu kamu memahami bagian materi fikih yang sulit.	4. Bentuk penyajian media digital yang paling membantu saya memahami materi fikih yang sulit adalah materi dalam poin-poin sederhana yang ditayangkan di slide, ditambah dengan adanya diskusi kelompok yang membuat saya lebih mudah memahami bersama teman.
			5. Bagaimana pemahamanmu terhadap materi fikih sulit setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media digital?	5. Pemahaman saya terhadap materi fikih sulit semakin meningkat setelah pembelajaran dengan media digital, karena penjelasan dan latihan soal lebih mudah dimengerti, dan saya juga bisa lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru.
		Meningkatkan motivasi dan ketertarikan untuk belajar	1. Apa yang kamu rasakan dari penggunaan media digital dalam proses pembelajaran fikih?	1. Saya lebih dapat berkonsentrasi ketika belajar fikih melalui media digital, karena cara penyajiannya sangat menarik dan tidak membosankan.
			2. Menurut kamu, bagaimana peran media digital terhadap motivasi dan ketertarikan untuk belajar fikih?	2. Menurut saya, media digital memiliki peranan yang sangat besar dalam meningkatkan minat dan dorongan untuk mempelajari fikih, karena materi pelajaran menjadi lebih

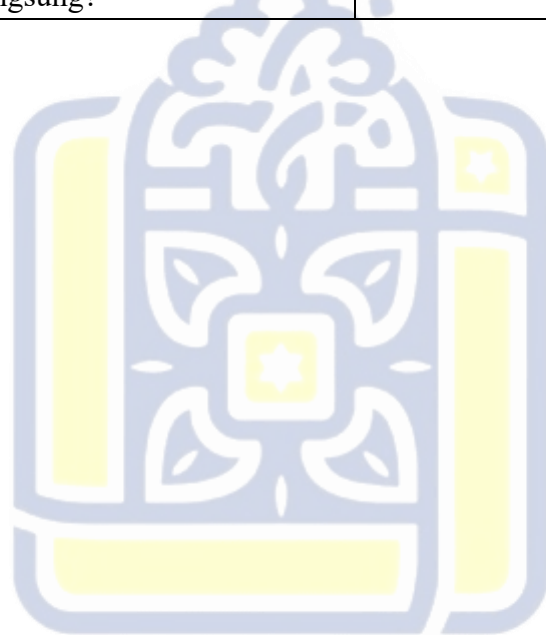
				menarik dan saya jadi lebih bersemangat mendengarkan penjelasan dari guru.
			3. Apa yang membuat kamu lebih termotivasi untuk belajar fikih dengan menggunakan media digital dalam proses pembelajaran?	3. Yang membuat saya lebih termotivasi adalah karena belajar fikih melalui media digital disajikan dengan cara yang menarik, contohnya ada video animasi, kuis, dan diskusi kelompok. Semua itu membuat saya lebih bersemangat dan tidak mudah merasa jenuh.
			4. Bagaimana media digital membantu kamu lebih semangat dan tertarik mengikuti pelajaran fikih dari awal sampai akhir pembelajaran di kelas?	4. Media digital membuat saya lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pelajaran fikih dari awal hingga akhir pelajaran di kelas. Hal ini bisa terjadi karena materi disampaikan dengan teratur dan jelas, mulai dari tujuan, isi, diskusi, hingga kuis di akhir pelajaran. Dengan cara seperti itu, pelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga saya dapat tetap fokus dari awal hingga selesai.
			5. Bagaimana pemahamanmu terhadap pelajaran fikih ketika kamu merasa lebih termotivasi dan tertarik belajar melalui penggunaan media digital dalam pembelajaran?	5. Pemahaman saya tentang pelajaran fikih meningkat, karena saat saya merasa terdorong dan tertarik belajar menggunakan media digital, saya dapat lebih konsentrasi saat mendengarkan penjelasan dari guru. Materi tersebut menjadi lebih mudah untuk dimengerti, dan saya mampu mengingatnya lagi saat mengerjakan kuis atau berdiskusi dengan teman-teman.
		Memudahkan proses evaluasi dan	1. Apa pendapat kamu mengenai proses evaluasi dan pemberian umpan balik melalui media digital dalam pembelajaran fikih?	1. Menurut saya, proses evaluasi dan pemberian umpan balik melalui media digital dalam pembelajaran fikih sangat membantu dan memudahkan kami dalam pembelajaran, karena soal evaluasi langsung ditampilkan dengan jelas dan

		memberikan umpan balik		umpan balik melalui kuis membuat suasana lebih menyenangkan.
			2. Apa saja bentuk evaluasi dan umpan balik yang kamu terima dari guru melalui media digital dalam pembelajaran fikih?	2. Bentuk evaluasi dan umpan balik yang saya terima dari guru melalui media digital dalam pembelajaran fikih adalah jika evaluasi berupa berupa soal pilihan ganda di slide, dan kami menuliskan jawabannya di kertas. Umpan baliknya berupa kuis yang langsung menunjukkan benar atau salah yang disertai dengan emotikon.
			3. Menurut kamu, bagaimana perbedaan proses evaluasi dan pemberian umpan balik pada pembelajaran fikih sebelum dan sesudah menggunakan media digital?	3. Menurut saya, perbedaannya adalah sebelum menggunakan media digital, evaluasi dilakukan dengan soal di papan atau buku, sedangkan setelah menggunakan media digital ditampilkan di slide. Adapun umpan balik sebelumnya secara lisan, tapi setelah menggunakan media digital lebih cepat karena ada kuis yang ditampilkan di powepoint.
			4. Bagaimana cara evaluasi dan umpan balik berbasis media digital membuat kamu lebih cepat mengetahui kesalahan dan memperbaikinya dalam belajar fikih?	4. Caranya adalah dengan evaluasi berbentuk soal pilihan ganda yang ditampilkan di slide PowerPoint dan dikerjakan di lembar kertas. Hasil evaluasi ini membuat saya sadar sejauh mana kemampuan saya dalam memahami materi fikih. Jika ada kekurangan, saya bisa memperbaikinya dengan belajar ulang. Ditambah lagi, umpan balik berupa kuis yang memperlihatkan emotikon benar atau salah memberi tahu saya langsung di mana letak kesalahan, lalu guru menjelaskan sehingga pemahaman saya jadi lebih baik.
			5. Bagaimana pemahaman kamu terhadap materi fikih setelah mengikuti evaluasi dan	5. Pemahaman saya terhadap materi fikih meningkat setelah evaluasi dan umpan balik diberikan dengan media digital. Evaluasi membantu mengukur sejauh mana kemampuan saya,

			menerima umpan balik melalui media digital?	dan umpan balik yang diterima secara langsung membuat saya lebih cepat memahami serta mengingat kembali materi yang dipelajari.
	Mendukung pembelajaran yang bersifat kolaboratif	1. Apa pendapat kamu tentang penggunaan media digital dalam membantu kerja sama dengan teman-teman saat belajar fikih?	1. Menurut saya, dengan adanya penggunaan media digital dalam pembelajaran sangat membantu dalam bekerja sama saat belajar fikih, karena kami bisa lebih fokus saat berdiskusi dengan teman-teman.	
		2. Bagaimana cara kamu dan teman-teman memanfaatkan media digital untuk berkolaborasi dalam memahami materi fikih?	2. Menurut saya, media digital membantu kami berkolaborasi karena sebelum diskusi dimulai, guru menjelaskan materi lewat slide. Setelah itu, ketika soal muncul, kami bisa bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi yang tepat.	
		3. Apa saja bentuk kegiatan kolaboratif yang kamu lakukan bersama teman dalam pembelajaran fikih dengan menggunakan media digital?	3. Bentuk kegiatannya yaitu diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, lalu kelompok lain memberikan komentar.	
		4. Apa perbedaan pengalaman belajar fikih dalam kelompok menggunakan media digital dengan yang tidak menggunakan media digital?	4. Perbedaannya adalah Belajar fikih dengan menggunakan media digital terasa lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami, sedangkan jika tidak menggunakan media digital, belajar jadi lebih membosankan karena hanya membaca dari buku.	
		5. Bagaimana menurut kamu pemahamanmu terhadap materi fikih setelah mengikuti	5. Menurut saya, dengan adanya pembelajaran kolaboratif menggunakan media digital, pemahaman saya menjadi lebih	

			pembelajaran kolaboratif menggunakan media digital?	baik karena belajar bersama teman membuat saya cepat memahami materi fikih.
3	Apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara	Faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media digital	1. Apa saja hal yang mendukung penggunaan media digital dalam proses pembelajaran fikih dikelas? 2. Bagaimana pendapat kamu tentang peran fasilitas sekolah seperti proyektor, jaringan internet, atau perangkat lainnya dalam mendukung pembelajaran fikih dengan media digital? 3. Apa peran guru yang menurut kamu sangat mendukung ketika belajar fikih menggunakan media digital? 4. Apa kebiasaan atau sikap yang kamu lakukan agar penggunaan media digital dalam pelajaran fikih menjadi lebih efektif dan membantu pemahaman kamu terhadap materi?	1. Menurut pendapat saya, pembelajaran fikih dengan menggunakan media digital sangat terbantu oleh dengan adanya laptop, proyektor, dan internet yang ada di sekolah. Hal ini membuat penyampaian materi menjadi lebih jelas dan mudah dimengerti. 2. Menurut saya, peran fasilitas seperti proyektor, komputer portabel, dan jaringan internet sangat membantu. laptop sebagai perangkat pendukung yang menampilkan materi fikih ke proyektor, sehingga saya dapat melihatnya dengan jelas, dan jaringan internet digunakan agar video dalam powerpoint dapat diputar dengan baik 3. Menurut saya, Peran guru yang sangat mendukung adalah ketika guru tidak hanya menampilkan slide materi, tetapi juga memberikan penjelasan, memberikan contoh, membimbing saat berdiskusi, dan membantu saat ada soal kuis maupun evaluasi 4. Untuk memahami materi dengan lebih baik, saya biasa memperhatikan tampilan materi yang disertai dengan penjelasan guru, mencatat poin-poin penting, dan tidak ribut saat pelajaran berlangsung.

			5. Menurut kamu bagaimana suasana kelas atau dukungan lingkungan belajar terhadap kelancaran penggunaan media digital saat pelajaran fikih berlangsung?	5. Suasana kelas mendukung karena semua teman-teman belajar dengan serius, dan saling menanggapi dengan baik saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya.
--	--	--	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANAH NAHRASIYAH
 LHOKSEUMAWE

INSTRUMEN OBSERVASI

No.	Rumusan Masalah	Indikator Observasi	Yang diobservasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apa saja jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara?	Jenis media digital adalah multimedia interaktif, video digital dan animasi, podcast, Augmented Reality (AR), Virtual Reality (VR), serta game-based learning	1. Guru/siswa menggunakan media digital seperti powerpoint interaktif atau e-learning berbasis aplikasi/web	✓		Guru fikih menggunakan PowerPoint interaktif dalam pembelajaran karena dilengkapi dengan hyperlink, tombol navigasi, animasi, serta audio/video. Penyajian materi tidak selalu linear, melainkan guru dapat memilih menu tertentu seperti materi, video, evaluasi, kuis, dan diskusi sesuai kebutuhan pembelajaran.
			2. Guru menayangkan video pembelajaran atau animasi yang berkaitan dengan materi fikih	✓		Guru fikih menampilkan video/animasi singkat dalam PowerPoint interaktif untuk memperjelas materi fikih tersebut.
			3. Guru/siswa menggunakan atau mendengarkan audio pembelajaran seperti rekaman penjelasan materi fikih		✗	Tidak ditemukan penggunaan rekaman audio, penjelasan hanya dilakukan secara lisan
			4. Guru/siswa menggunakan aplikasi AR untuk menjelaskan konsep atau hukum fikih		✗	Guru tidak menggunakan aplikasi Augmented Reality (AR), pembelajaran hanya memanfaatkan PowerPoint interaktif dan video animasi

			dengan visualisasi tambahan			
			5. Penggunaan perangkat atau simulasi berbasis VR untuk menjelaskan pembelajaran fikih		✗	Tidak ada penggunaan VR dalam pembelajaran, media terbatas pada PowerPoint interaktif dan video
			6. Guru/siswa menggunakan aplikasi permainan edukatif digital yang berkaitan dengan materi fikih		✗	Tidak menggunakan aplikasi tertentu, tetapi hanya ada kuis pada poerpoint interkatif tersebut yang ditampilkan beserta dengan emotikon benar dan salah. Emotikon tersebut akan muncul bersaam dengan jawaban yang dipilih.
2.	Bagaimanakah peran media digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara?	Media digital sebagai sumber pembelajaran yang Fleksibel	1. Guru menggunakan media digital untuk menyampaikan materi fikih secara bertahap	✓		Guru fikih menyampaikan materi secara bertahap menggunakan PowerPoint interaktif yang sudah dilengkapi dengan beberapa menu.
			2. Guru menyajikan materi fikih melalui media digital yang dapat dipilih dan dipelajari sesuai kebutuhan saat	✓		Guru fikih menggunakan powerpoint interaktif untuk menyajikan materi fikih yang dilengkapi beberapa menu dan juga fitur navugasi yang memudahkan untuk dapat memilih menu tertentu sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran

			pembelajaran berlangsung.			
			3. Guru menyediakan pilihan materi tambahan berbasis media digital.		✕	Guru fiiqh tidak menyediakan materi tambahan berbasis digital, tetapi guru fikih hanya menyediakan dan menampilkan beberapa menu dari powerpoint interaktif yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
			4. Siswa diberi kesempatan untuk meninjau ulang materi digital saat kegiatan belajar berlangsung.	✓		Siswa diberi kesempatan meninjau ulang materi fikih melalui PowerPoint interaktif. Materi dapat ditampilkan kembali dengan menggunakan tombol navigasi pada slide, sehingga siswa bisa lebih memahami isi pelajaran saat kegiatan berlangsung.
			5. Guru menjelaskan materi fikih menggunakan perangkat digital yang menyesuaikan dengan gaya belajar siswa	✓		Guru fikih menjelaskan materi dengan bantuan PowerPoint interaktif yang memadukan teks, gambar ilustrasi bentuk sujud, dan video animasi. Meskipun gambar hanya berupa ilustrasi, media tersebut tetap membantu menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yang berbeda, khususnya visual dan auditori.
			6. Materi fikih dalam bentuk digital (teks, video, gambar) ditampilkan saat kegiatan klasikal maupun kelompok.	✓		Guru fikih menampilkan materi dalam PowerPoint interaktif berupa teks, gambar ilustrasi bentuk sujud, dan video animasi. Materi ini digunakan saat pembelajaran bersama seluruh siswa di kelas maupun pada kegiatan kelompok ketika siswa mendiskusikan kasus fikih yang ditayangkan dalam slide.
		Meningkatkan interaksi dalam kegiatan belajar	1. Guru memfasilitasi tanya-jawab menggunakan tampilan media digital dalam menjelaskan materi fikih.	✓		Penggunaan media digital, seperti PowerPoint interaktif yang ditampilkan melalui proyektor, membantu guru dalam memberikan penjelasan sekaligus membuka ruang interaksi dengan siswa melalui sesi tanya jawab. Dengan demikian, media digital tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

			2. Siswa aktif menjawab pertanyaan berdasarkan materi, gambar, dan video pembelajaran yang ditampilkan melalui media digital oleh guru fikih	✓		Siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan yang ditayangkan guru melalui media digital. Hal ini menunjukkan bahwa media digital mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
			3. Guru meminta siswa menanggapi konten digital (contoh kasus fikih) yang ditampilkan.	✓		Guru fikih memanfaatkan contoh kasus fikih yang ditampilkan dalam bentuk digital untuk mengajak siswa memberikan tanggapan. Dengan cara ini, media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga memicu diskusi dan pemahaman siswa.
			4. Guru menggunakan aplikasi kuis langsung untuk meningkatkan partisipasi siswa	✗		Guru fikih belum menggunakan aplikasi kuis interaktif berbasis digital secara khusus, seperti Kahoot atau Quizizz. Namun, guru memanfaatkan fitur kuis sederhana yang terdapat dalam media PowerPoint interaktif. Kuis tersebut dilengkapi dengan emotikon benar dan salah, sehingga ketika siswa memilih jawaban, mereka dapat langsung mengetahui apakah jawabannya tepat atau belum. Dengan cara ini, PowerPoint interaktif berfungsi sebagai alternatif kuis digital yang mampu meningkatkan partisipasi siswa meskipun tidak menggunakan aplikasi kuis khusus.
			5. Media digital yang digunakan memberikan kesempatan bagi siswa untuk merespon secara langsung (interaktif)	✓		Media digital, khususnya PowerPoint interaktif, memberi ruang bagi siswa untuk merespon secara langsung melalui tanya jawab maupun diskusi. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih komunikatif dibanding tanpa menggunakan media digital.

			selama penjelasan fikih.			
			6. Guru mengajak siswa berdiskusi dengan bantuan ilustrasi digital yang berkaitan dengan materi fikih yang sedang dipelajari.	✓		Guru menggunakan ilustrasi digital berupa gambar dan video untuk membantu siswa memahami hukum fikih. Melalui ilustrasi tersebut, guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi sehingga mereka dapat mengaitkan materi dengan contoh nyata
		Membantu dalam memperjelas konsep yang sulit dipahami	1. Guru menggunakan gambar, diagram, atau animasi digital untuk menjelaskan konsep fikih yang abstrak	✓		Guru memang menampilkan gambar dan video animasi untuk membantu memperjelas konsep yang sulit dipahami oleh siswa. Akan tetapi diagram tidak ada.
			2. Guru menayangkan video tutorial atau demonstrasi digital tentang materi fikih yang sedang dipelajari	✓		Guru menampilkan video animasi yang ditambahkan dalam powerpoint memperjelas materi fikih yang sedang dipelajari.
			3. Penjelasan guru mengenai dalil fikih diperjelas dengan bantuan tampilan digital (misalnya potongan ayat, hadis, atau pendapat ulama).	✓		Dalil fikih diperjelas dengan bantuan tampilan media digital, yang dimana dalil tersebut adalah salah satu hadis beserta artinya yang sumbernya dari buku mata pelajaran fikih yang ditambahkan dalam slide powerpoint.
			4. Guru menayangkan perbandingan praktik fikih dalam bentuk		✗	Guru tidak menayangkan perbandingan praktik benar dan salah, melainkan hanya fokus pada contoh yang benar melalui gambar dan video animasi. Adapun untuk yang salahnya hanya dijelaskan secara lisan

			visual (contoh yang benar dan salah).			
			5. Guru menjeda tayangan untuk menjelaskan ulang bagian yang kurang dipahami.	✓		Guru menghentikan tayangan PowerPoint atau video animasi untuk memberikan penjelasan ulang ketika ada siswa yang belum memahami.
			6. Media digital digunakan untuk menampilkan soal diskusi kelompok dan kuis interaktif yang memudahkan siswa memahami penerapan hukum fikih.	✓		Media digital membantu memperjelas konsep yang sulit dipahami dengan adanya contoh yang dijelaskan langsung oleh guru dan ada juga kasus yang ditampilkan di slide powerpoint untuk didiskusikan secara berkelompok.
			7. Guru memanfaatkan animasi atau simulasi untuk memvisualisasikan perbedaan antara rukun dan syarat ibadah.	✗		Guru memanfaatkan video animasi untuk memperjelas materi fikih yang sedang dijelaskan, namun untuk perbedaan antara rukun dan syarat ibadahnya memang materinya ada di slide powerpoint dan ditambah dengan penjelasan dari guru.
		Meningkatkan Motivasi dan Ketertarikan untuk Belajar	1. Siswa terlihat antusias saat guru mulai menggunakan media digital untuk menyampaikan materi fikih.	✓		Saat PPT dan video animasi diputar, siswa tampak lebih bersemangat dan menunjukkan minat belajar.

			2. Siswa fokus memperhatikan materi fikih yang ditayangkan melalui media digital	✓		Siswa memperhatikan dengan baik dan juga fokus ketika materi ditampilkan melalui PPT atau video.
			3. Guru menggunakan media dengan tampilan menarik saat menjelaskan fikih.	✓		PPT yang dilengkapi navigasi menu dan animasi sederhana membuat siswa tertarik.
			4. Siswa tampak aktif mencatat atau merespon materi setelah ditayangkan media digital.	✓		Siswa sangat aktif dalam mencatat poin penting dan setelah tayangan, siswa berdiskusi dalam kelompok dan memberi tanggapan pada presentasi.
			5. Guru menyediakan permainan edukatif ringan (game-based learning) untuk meningkatkan minat belajar fikih.	✓		Guru membuat kuis interaktif pada slide powerpoint yang dilengkapi dengan emotikon benar dan salah yang akan muncul ketika peserta didik menjawab salah satu jawabannya.
			6. Siswa memberi tanggapan positif ketika guru menggunakan media digital saat menjelaskan topik yang biasanya dianggap membosankan.	✓		Media digital membantu mengurangi kebosanan dan memotivasi siswa.
		Memudahkan Proses Evaluasi dan	1. Guru menggunakan aplikasi evaluasi		✗	Guru tidak menggunakan aplikasi untuk evaluasinya tetapi hanya menampilkan soal evaluasi di slide

		Memberikan Umpan Balik	digital untuk menilai pemahaman fikih			powerpoint yang kemudian peserta menuliskan jawabannya pada selembar kertas masing-masing.
			2. Hasil penilaian langsung ditampilkan pada media digital yang digunakan setelah siswa menjawab soal.	✓		Penilaian yang langsung ditampilkan itu hanya pada umpan balik yang berbentuk kuis pilihan ganda yang dilengkapi dengan emotikon benar dan salah yang akan muncul ketika menjawab salah satu jawabannya. Namun untuk evaluasi, penilaiannya tidak ditampilkan langsung, penilaiannya akan diperiksa oleh guru.
			3. Guru memberi umpan balik (penjelasan benar/salah) melalui tampilan digital.	✓		Pemberian umpan balik yaitu dalam bentuk soal pilihan ganda yang disertai dengan emotikon benar dan salah sehingga peserta didik langsung mengetahui benar atau salah dari kuis yang telah dijawab. Akan tetapi untuk penjelasannya, langsung dijelaskan oleh guru.
			4. Evaluasi digital disesuaikan dengan materi fikih yang telah disampaikan hari itu.	✓		Disesuaikan dengan materi yang dijelaskan
			5. Evaluasi dilakukan secara digital di akhir pembelajaran fikih sebagai bagian dari refleksi pembelajaran	✓		Evaluasi dilakukan secara digital di akhir pembelajaran fikih sebagai bagian dari refleksi pembelajaran, namun perlu ditingkatkan lagi
			6. Guru menunjukkan kepada siswa bagian mana yang harus diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi digital	✗		Guru tidak menunjukkan kepada siswa bagian mana yang harus diperbaiki, tetapi siswa akan langsung melihat hasil dari kuis yang dijawab dan nilai dari evaluasi yang dikerjakan, sehingga peserta didik akan mengetahui sejauh mana pemahamannya dan akan mempelajari kembali materi fikih tersebut.
		Mendukung pembelajaran yang bersifat kolaboratif	1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk	✓		Siswa dibagi dalam kelompok untuk berdiskusi sehingga memudahkan mencari referensi dan mempresentasi kan hasil diskusi.

			membuat berdiskusi materi fikih dengan bantuan media digital.			
			2. Setiap kelompok berdiskusi menggunakan media digital untuk mengolah kasus hukum fikih.		✘	Setiap kelompok tidak berdiskusi menggunakan media digital, tetapi setiap kelompok akan ditampilkan pada slide powerpoint kasus atau permasalahan yang harus diselesaikan.
			3. Guru membimbing siswa bekerja sama dalam berdiskusi mengenai materi fikih menggunakan perangkat digital.	✓		Guru membimbing siswa dalam bekerja sama, dan menjelaskan permasalahan yang belum dipahami oleh kelompok tersebut.
			4. Setiap kelompok menayangkan hasil kerja mereka menggunakan proyektor atau laptop.		✘	Setiap kelompok tidak menayangkan hasil kerja atau diskusi mereka menggunakan proyektor atau laptop, tetapi hanya presentasi didepan kelas dan kelompok lain akan memberikan tanggapan dari hasil presentasi kelompok yang tampil.
			5. Guru dan siswa berdiskusi bersama berdasarkan video fikih yang ditonton bersama.	✓		Guru dan siswa berdiskusi bersama dengan siswa mendengarkan penjelasan guru dari video yang ditampilkan dan bertanya mengenai hal yang belum dipahami.
			6. Siswa saling memberi komentar atau saran terhadap presentasi kelompok	✓		Siswa saling memberi komentar dan juga saran terhadap kelompok lain tapi tidak dengan menggunakan media digital hanya disampaikan secara lisan

			lain yang berbasis digital.			
3.	Apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Utara?	Faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media digital	1. Guru fikih mampu mengoperasikan dan memanfaatkan media digital dengan baik untuk menyampaikan materi fikih.	✓		Guru menguasai penggunaan media digital seperti laptop dan proyektor dan juga membuat powerpoint yang interaktif. Guru juga terlihat lancar menggunakan media digital, misalnya mengatur navigasi PPT, memutar video, dan memanfaatkan menu yang tersedia.
			2. Sarana prasarana yang mendukung (tersedianya LCD, speaker aktif, dan koneksi internet di kelas fikih), dan berfungsi dengan baik selama proses pembelajaran	✓		Sarana dan prasaranaya mendukung, seperti laptop, proyektor dan juga adanya wifi untuk koneksi internet dan semuanya berfungsi dengan baik
			3. Media digital digunakan untuk menampilkan materi fikih dalam bentuk visual menarik,	✓		Guru memanfaatkan gambar dan video animasi untuk memperjelas konsep fikih.

			misalnya gambar dan animasi.			
			4. Siswa menunjukkan perhatian dan keterlibatan saat guru menggunakan media digital dalam menjelaskan konsep fikih.	✓		Siswa terlihat fokus saat materi ditampilkan, aktif bertanya, dan terlibat saat guru memutar video atau menayangkan kuis interaktif.
			5. Sekolah memberikan pelatihan atau dukungan teknis bagi guru fikih terkait penggunaan media digital.	✗		Tidak ada pelatihan resmi, tetapi ada dukungan teknis informal melalui pengaturan jadwal bergiliran untuk penggunaan perangkat.
			6. Media digital yang digunakan relevan dengan materi fikih dan mempermudah siswa memahami hukum-hukum ibadah.	✓		Media digital yang digunakan relevan dengan materi fikih dan terbukti mempermudah siswa dalam memahami hukum-hukum ibadah secara lebih jelas dan praktis.
			7. Guru memanfaatkan media digital untuk kuis interaktif atau evaluasi setelah pembelajaran.	✓		Guru memanfaatkan media digital untuk kuis interaktif sebagai evaluasi setelah pembelajaran, sehingga murid lebih antusias dan mudah merefleksikan pemahaman materi.
			8. Lingkungan kelas mendukung penggunaan media digital (pencahayaan, tata letak, dan	✓		Lingkungan kelas mendukung penggunaan media digital dengan pencahayaan cukup, tata letak tertata, dan suasana tenang saat menonton maupun mendengarkan.

			ketenangan saat menonton/mendengar)			
			9. Guru memberikan arahan yang jelas tentang cara menggunakan media digital selama pembelajaran fikih.		x	Guru tidak memberikan arahan yang jelas tentang cara menggunakan media digital, dikarekan tidak diperbolehkan membawa android kesekolah, jadi guru hanya memberikan penjelasan ketika menampilkan materi dan memberi arahan dan bimbingan ketika evaluasi, kuis dan juga diskusi.

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Nama : Aksya Aura

NIM : 202121074

Judul : Peran Media Digital dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Utara

Lokasi Penelitian : MTsN 2 Aceh Utara

No	Dokumentasi yang diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1	Foto jenis media digital yang digunakan	✓		
2	Foto kegiatan pembelajaran menggunakan media digital	✓		
3	Foto wawancara dengan guru fikih	✓		
4	Foto wawancara dengan wakil kepala kurikulum	✓		
5	Foto wawancara dengan peserta didik	✓		

Lhokseumawe, 24 Mei 2025

Peneliti


Aksya Aura

NIM. 202121074



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKSEUMAWE
NOMOR 48 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LHOKSEUMAWE

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKSEUMAWE,

Menimbang : a. bahwa sehubungan adanya Perpanjangan Penugasan Dosen
Pembimbing Mahasiswa, maka perlu diadakan penyesuaian;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud
dalam huruf a, perlu menetapkan dalam suatu Keputusan.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan
Negara;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
3. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2016 tentang Institut
Agama Islam Negeri Lhokseumawe;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2016 tentang
Statuta Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe;
5. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 210/PMK.05/2022
tentang Tata Cara Pembayaran dalam Rangka Pelaksanaan
Anggaran Pendapatan Belanja Negara;
6. Keputusan Menteri Agama Nomor: 002626/B.II/3/2021
tentang Penetapan Rektor Institut Agama Islam Negeri
Lhokseumawe Masa Jabatan 2021 s.d. 2025;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKSEUMAWE TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI LHOKSEUMAWE

KESATU : Menetapkan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Lhokseumawe dengan keseluruhan daftar nama Dosen
Pembimbing dan Mahasiswa sebagaimana tercantum dalam
lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
Keputusan ini;

- KEDUA : Dosen pembimbing skripsi mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dalam menjalankan tugasnya diberikan honorarium masing-masing Rp. 150.000,- (seratus lima puluh ribu rupiah) per mahasiswa;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada DIPA Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe;
- KEEMPAT : Apabila dalam penetapan Keputusan ini terdapat kekeliruan akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya;
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Lhokseumawe
Pada tanggal 29 November 2024

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN,



JUMAT BARUS

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Lhokseumawe.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANAH NAHRASIYAH
LHOKSEUMAWA

NO	NAMA MAHASISWA/NIM	PRODI	TIM PEMBIMBING				KEDUDUKAN DALAM TIM	JUDUL SKRIPSI	KET
			NAMA DOSEN/NIP	GOL	JAFUNG				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
5	Zakkiyah Razak NIM. 202121025	PAI	1. Dr. Nurhayati, M.A. NIP. 196312312006042114 2. Syarboini, M.A. NIDN. 2020117803	IV/a III/c	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMP Negeri 1 Samudera		
6	Afzal NIM. 202121047	PAI	1. Dr. Agus Salim Salabi, M.A. NIP. 197508232015031001 2. Dr. Yusnaini, M.Pd. NIP. 197209132005012003	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Kemampuan Pedagogik Guru PAI Dalam Mendesain Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka Di MAN Lhokseumawe		
7	Agustina Rahayu NIM. 202121078	PAI	1. Dr. Nurhayati, M.A. NIP. 196312312006042114 2. Dr. Nia Wardhani, M.A. NIP. 198506202020122004	IV/a III/c	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Implikasi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi peserta didik		
8	AKSYA AURA NIM. 202121074	PAI	1. Dr. Aisyah Ma'awiyah, M.Ag. NIP. 196408102006042007 2. Aulia Rahmat, M.Ag. NIP. 198506182020121006	IV/a III/b	Lektor Kepala Asisten Ahli	Pembimbing I Pembimbing II	Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Capaian Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Dewantara		
9	Alya Naili NIM. 202121036	PAI	1. Dr. Almuhajir, M.A. NIP. 197702052007011025 2. Dr. Yusnaini, M.Pd. NIP. 197209132005012003	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Nilai-Nilai Toleransi Beragama dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam dalam Film Mencari Hilal		
10	AN'NISA RAMADHANTI NIM. 202121011	PAI	1. Cut Intan Hayati, M.A. NIP. 198003102005012009 2. Dr. Nia Wardhani, M.A. NIP. 198506202020122004	III/d III/c	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Pai Di Era Digital (Studi Kasus: Mahasiswa Pai Angkatan 2022)		
11	ANTIKA NIM. 202121002	PAI	1. Dr. Agus Salim Salabi, M.A. NIP. 197508232015031001 2. Cut Intan Hayati, M.A. NIP. 198003102005012009	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Pai Di SMPN 1 Lhokseumawe		
12	Arizal Zutiwa NIM. 202121027	PAI	1. Dr. Agus Salim Salabi, M.A. NIP. 197508232015031001 2. Syarboini, M.A. NIDN. 2020117803	III/d III/c	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Penerapan resource Based Learning terhadap pemahaman siswa pada pelajaran fiqh di man 6 Aceh Utara		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKSEUMAWE
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Medan-B.Aceh Km.275 No.1 Buket Rata- Alue Awe Muara Dua Kota Lhokseumawe
Telp. (0645) 47267 Fax. (0645) 40329; Kode Pos 24352

Nomor : B-81/ /In. 29/D1.1/PP.00.9/05/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Mengadakan Penelitian

Kepada Yth,
Kepala MTsN 2 Aceh Utara
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat,

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: AKSYA AURA
NIM	: '202121074
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Lokasi Penelitian	: MTsN 2 Aceh Utara

Nama yang tersebut diatas adalah benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe menga dakan Penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Peran Media Digital dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Aceh Utara**

Untuk maksud tersebut kami mohon bantuan Bapak/Ibu agar dapat kiranya memberikan bantuan seperlunya dalam memperoleh data yang diperlukan

Demikian surat ini kami buat atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum,wr.wb

Lhokseumawe; 20 Mei 2025
Wakil Dekan I

SUSI YUSRIANTI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKSEUMAWE
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Medan-B. Aceh Km. 275 No. 1 Bukit Rata- Alue Awe Muara Dua Kota Lhokseumawe
Telp. (0645) 47267 Fax. (0645) 40329; Kode Pos: 24352

Nomor : B-811 /In. 29/D1.1/PP.00.9/05/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Mengadakan Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Kemenag Aceh Utara
Di_ _____
Tempat _____

Assalamualaikum wr, wb.

Dengan hormat,

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : AKSYA AURA
Nim : 202121074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Lokasi Penelitian : MTsN 2 Aceh Utara

Adalah benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe mengadakan Penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Peran Media Digital dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Aceh Utara**

Untuk maksud tersebut kami mohon bantuan Bapak/Ibu agar dapat kiranya memberikan bantuan seperlunya dalam memperoleh data yang diperlukan.

Demikian surat ini kami buat atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, wr,wb

Lhokseumawe,
Wakil Dekan I

30 Mei 2025


SUSI YUSRIANTI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH UTARA
Jln. Banda Aceh – Medan Km . 302 Alue Mudem Lhoksukon 24382
E-mail.kabacehutara@kemenag.go.id

Nomor : B. 905/Kk.01.06/TL.00/05/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

21 Mei 2025

Yth.
Kepala MTsN 2 Aceh Utara
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

1. Dengan hormat, sehubungan dengan surat Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe, nomor : 811/In.29/D1.1/PP.00.9/05/2025 perihal tersebut di pokok surat.
2. Untuk maksud tersebut kami memberi izin mengadakan Penelitian kepada :

Nama : AKSYA AURA
Nim : 202121074
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **" Peran Media Digital dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Aceh Utara "**.
3. Demikian atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Kepala
Kepala Seksi Pendidikan Madrasah
Drs. H. Munzir, M.Pd
NIP. 196903021994031002

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Aceh Utara, (Arsip)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Lhokseumawe



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 2 ACEH UTARA
Jln. Banda Aceh – Medan Km.258 Uteun Goulinggang Telp.(0645) 57690
Krueng Geukueh – Aceh Utara 24354

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 466 /MTs.01.06.2/PP.00.5/07/2025

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Aceh Utara Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

No.	Nama	NIM	Jurusan
1	Aksya Aura	202121074	Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan penelitian pada tanggal 22 Mei 2025 sampai dengan 24 Juli 2025 dan mengumpulkan data pada MTsN 2 Aceh Utara, sehubungan dengan penyelesaian Skripsi yang berjudul :

“ Peran Media Digital dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Aceh Utara “

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANAH NAJATUDDIN
LHOKSEUMA



Krueng Geukueh, 28 Juli 2025
Kepala Madrasah,

Id. Salaiman, S.Ag. MH
NIP. 197106072005011003

**LEMBARAN PERSETUJUAN
BIMBINGAN SKRIPSI**

JUDUL SKRIPSI

*Peran Media Digital dalam Pembelajaran untuk
Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata
Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Aceh Utara.*

Skripsi yang tersebut diatas telah selesai proses bimbingannya dan layak untuk disidangkan:

Pembimbing I



Dr. Aisyah Ma'awiyah, M. Ag.
NIP. 196408102006042007

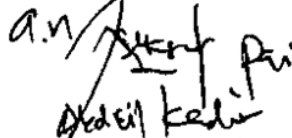
Pembimbing II



Aulia Rahmas, M. Ag.
NIP. 198506182020121006

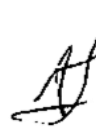
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANAH NAHRASIYAH

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Agus Sallm Salabi, MA
Nip. 197508232015031001

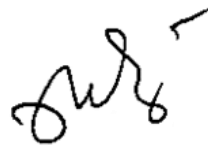
Pembimbing I

No.	Tanggal	Topik/Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	11/A-2025	BAB I BAB II BAB III	Revisi LBR Kajian Kordelid Pening Lengkup Pirau	
	29/ Bab I 4- Bab II 2025	Revisi BAB II Penerapan Mas Tijin penela Instrumen		
	5/5-2025	BAB III	Revisi. LBR Lanjut kepend penelitian	
	20/11-2025		Revisi: BAB 4	
	24/11-2025		Revisi Hasil penelitian	

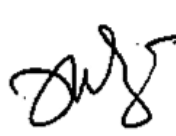
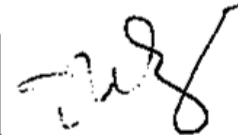
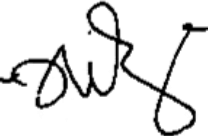
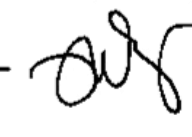
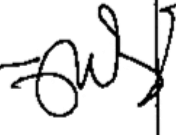
Pembimbing I

No.	Tanggal	Topik/Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	31/12-2025		Revisi: Hasil penelitian dibekukan: fennam masnabel. Hasil penelitian Rumusan Masalah ditulis indikator dikunci Rumus masnabel Vargi untuk Gensha -	 

Pembimbing II

No.	Tanggal	Topik/Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	20 Jan 2025	BAB I	Perbaiki latar belakang masalah & sumber-sumber yang bisa digunakan. Lakukan observasi awal.	
2	22 Jan 2025	Bab I & Judul	Berhubung tidak ditemukan masalah di lokasi penelitian, dimohon untuk pindah lokasi penelitian ke lokasi lain.	
3	13 Feb 2025	Bab I & Bab II	Perbaiki latar belakang dan tambahkan teori yang relevan pada bab II	
4	25 Feb 2025	Bab III	Pelapan semua item yg ada di bab III	

Pembimbing II

No.	Tanggal	Topik/Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
5	10 April 2025	Bab I-III	Acc Bab I-III, lanjutkan ke customer dan diskusi dg pembimbing pertama -	
6	30 Oktober 2025	Bab IV	Bab IV - Diskusi hasil penelitian	
7.	3 November 2025	Bab IV	Diskusikan ttg hasil	
8.	11 November 2025	Bab IV	Diskusikan ttg pembekal	
9.	13 November 2025	Bab IV	Diskusikan ttg pembekal	
10.	17 November 2025	Bab IV Bab V	Diskusikan ttg dan Rancangan	
11	5 Jan 2026	Bab I-5	Lampiran scanning	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Aksya Aura dilahirkan di Tambon Baroh pada tanggal 02 Novembaer 2002, anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Fachruddin dan Ibu Yusmawati, kini menetap di Dusun 1 Sejahtera, Desa Tambin Baroh, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara.

Riwayat pendidikan yang telah ditempuh adalah; TK Srikandi (tahun 2008-2009), SD Negeri 1 Dewantara (tahun 2009-2015), SMP Negeri 1 Dewantara (tahun 2015-2018), SMA Negeri 1 Dewantara (tahun 2018-2021) dan melanjutkan pendidikan sarjana Pendidikan Agama Islam di UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe (2021-2026)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANAH NAHRASIYAH
LHOKSEUMAWE